EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 5 DEMAK TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan IPS

Oleh:

Ivanda Ardhatya Saputra
3601415049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dijadikan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Februari 2020

Mengetahui,
Koordinator Prodi Pendidikan IPS

Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.
NIP. 197707152001122 008

Dosen Pembimbing I

Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850808 201404 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Februari 2020

Penguji I

Asep Ginanjar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198406212015041002

Penguji II

Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1986021920150812003

Penguji III

Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850808 201404 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A.
NIP. 19580821988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Februari 2020

Ivanda Ardhatya Saputra
NIM. 3601415049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui – Aristotle Onassis. Dalam hal ini mengetahui ide, gagasan, yang bersifat positif dan membawa kemajuan untuk diri sendiri dan orang lain di sekitar.

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Setyo Rahadi Busono dan Ibu Sri Wahyu Wardhani dan kedua adik perempuan saya serta keluarga besar yang ada di kampung halaman.

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan salam terima kasih untuk berbagai pihak yang telah terlibat membantu, membimbing, mengarahkan menyemangati dan memberikan doa, salam terima kasih ini penulis sampaikan khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd, M.Si. Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama masa kuliah.
6. Sukahar, S.Pd, M.Si. Kepala SMP Negeri 5 Demak yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Musyarofah Yuniarti, S.E. Guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Guru-guru, peserta didik-peserta didik, serta tenaga Tata Usaha yang ada di SMP Negeri 5 Demak yang telah membantu dan mendukung selama penelitian berlangsung.
9. Sahabat-Sahabat PIPS 2015 yang telah memberikan bantuan dan dukungan berupa tenaga dan waktu.
10. Teman-teman PPL UNNES SMP Negeri 4 Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
11. Teman-teman KKN UNNES Desa Kramat, Kabupaten Tegal yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan SMA Negeri 1 Demak yang telah membantu dan memberikan dukungan.
13. Sahabat-Sahabat penghuni kos yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi.

Semoga pihak-pihak yang telah membantu diberikan keberkahan dalam hidupnya oleh Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran atas Skripsi yang

telah dibuat dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak termasuk para pembaca.

Semarang, 8 Februari 2020

Penulis

SARI

Saputra Ardhatya, Ivanda. 2020. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak Tahun Ajaran 2019/2020.* Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNNES. Pembimbing Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd. 228 Halaman.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, Hasil Belajar IPS.

Model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Demak dinilai kurang kreatif dan inovatif untuk pembelajaran IPS sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan efisien demi meningkatkan hasil belajar IPS, salah satunya yaitu model pembelajaran *STAD*. Model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga jika motivasi belajar peserta didik meningkat maka peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan secara langsung hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *STAD* efektif pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak dilihat dari pencapaian hasil belajar, tingkat aktivitas belajar, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental.* Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Demak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yang meliputi teknik *Purposive sampling.* Peneliti menggunakan rumus Sugiyono dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, metode tes, metode observasi dan metode angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan satistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak sebesar 65,45 dan terletak pada interval 65-82 yang artinya masuk pada kategori baik (efektif), sedangkan rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak sebesar 85,81 dengan presentase keberhasilan 100% atau diatas 75% sebagai indikator ketuntasan belajar klasikal (efektif). Sedangkan presentase skor rata-rata respon peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak sebesar 78,17% atau diatas 70% sebagai indikator respon peserta didik dikatakan positif dan masuk pada kategori baik (efektif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar IPS dikatakan efektif dikarenakan sub-sub variabel seperti aktivitas belajar, ketuntasan hasil belajar, serta respon peserta didik mencapai kriteria efektif sesuai dengan indikator kefektifan yang digunakan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Saputra Ardhatya, Ivanda. 2020. *Effectiveness of STAD Type Cooperative Learning Model Implementation Against Social Learning Outcomes of Class VIII of SMP Negeri 5 Demak in Academic Year 2019/2020. Social Sciences Education Study Program, FIS UNNES. Advisor Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd. 228 Pages.*

Keywords: ***Effectiveness, STAD Type Cooperative Learning Model, Social Studies Learning Outcomes.***

The conventional learning model that is commonly used by teachers in Social Studies learning at SMP Negeri 5 Demak is considered to be less creative and innovative for social studies learning so that a more innovative, effective and efficient learning model is needed to improve social studies learning outcomes, one of which is the STAD learning model. The STAD learning model can increase student learning motivation so that if students' learning motivation increases, students are more enthusiastic in participating in learning and directly the learning outcomes of students also increase. The purpose of this study was to determine whether the application of the STAD learning model was effective in social studies subjects VIII SMP Negeri 5 Demak seen from the achievement of learning outcomes, the level of learning activities, and students' responses to learning.

This research uses a quantitative method approach with a Pre-experimental research design. The study population was all students of class VIII SMP Negeri 5 Demak. The sampling technique in this study uses the Non Probability Sampling technique which includes purposive sampling technique. Researchers used the Sugiyono formula in sampling. Data collection techniques are carried out through the documentation method, test method, observation method and the questionnaire method. Data analysis uses descriptive statistical analysis and inferential statistics.

The results showed that the average value of learning activities of Class VIII A students of SMP Negeri 5 Demak was 65.45 and located at intervals of 65-82, which means that it was included in the good (effective) category, whereas the average value of completeness of student learning outcomes class VIII A SMP Negeri 5 Demak of 85.81 with a percentage of success of 100% or above 75% as an indicator of classical learning completeness (effective). While the percentage score of the average response of grade VIII A students of SMP Negeri 5 Demak was 78.17% or above 70% as an indicator of student responses said to be positive and included in the good (effective) category. So it can be concluded that the application of the STAD learning model to social studies learning outcomes is said to be effective because sub-variables such as learning activities, completeness of learning outcomes, and students' responses achieve effective criteria in accordance with the effectiveness indicators used in this study.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN KELULUSAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRAKATA v
SARI viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Batasan Istilah 14
1. Efektivitas 14
2. Model Pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievment Divisions*) 17
3. Hasil Belajar 18
4. Pembelajaran IPS 19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 20
A. Deskripsi Teoritis 20
1. Efektivitas 20
2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievment Divisions* (*STAD*) 23
3. Pembelajaran IPS 33
4. Hasil Belajar 36
5. Aktivitas Belajar 39
6. Respon Positif/Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran 42

B. Penelitian yang Relevan 44
C. Kerangka Berpikir 48
D. Hipotesis 53
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Populasi Penelitian 54
B. Sampel dan Teknik Sampling 55
C. Desain Penelitian 57
1. Tahap Persiapan Penelitian 58
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian 59
3. Tahap Akhir Penelitian 59
D. Variable Penelitian 59
1. Variable independen (x) 59
2. Variabel dependen (y) 60
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 60
1. Metode Observasi 60
2. Metode Tes 61
3. Metode Angket 62
4. Metode Dokumentasi 62
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat 63
1. Validitas Instrumen 63
2. Reliabilitas Instrumen 65
3. Taraf Kesukaran Soal 67
4. Uji Daya Pembeda Soal 68
G. Teknik Analisis Data 70
1. Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik 71
2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik 74
3. Analisis Respon Positif Peserta Didik 78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 81
A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Demak 81
B. Pelaksanaan Penelitian 82
1. Pelaksanaan *Pretest* 84

2. Penerapan Model Pembelajaran *STAD* dan Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik 84
3. Pelaksanaan *Posttest* dan Angket Respon Positif Peserta Didik 86
C. Hasil Penelitian 86
1. Aktivitas Belajar Peserta Didik 87
2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik 91
3. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran 104
D. Pembahasan 107
1. Aktivitas Belajar Peserta Didik 109
2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik 112
3. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran 114
BAB V PENUTUP 117
A. Simpulan 117
B. Saran 119
1. Bagi Guru 119
2. Bagi Peserta Didik 119
3. Bagi Sekolah 120
DAFTAR PUSTAKA 121
LAMPIRAN 126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan Model Pembelajaran *STAD* dalam Mata Pelajaran IPS di kelas 30
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak 54
Tabel 3.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 56
Tabel 3.3 Kriteria Validitas Butir Soal 64
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal 65
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Soal 66
Tabel 3.6 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal 67
Tabel 3.7 Rekap Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal 67
Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Deda Soal 69
Tabel 3.9 Rekap Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba 69
Tabel 3.10 Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik 72
Tabel 3.11 Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta Didik 73
Tabel 3.12 Kriteria Respon Peserta Didik 80
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian 82
Tabel 4.2 Data Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik 88
Tabel 4.3 Hasil Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kriteria 89
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Aktivitas Belajar Peserta Didik 90
Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil *Pretest* 92
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik hasil *Pretest* 92
Tabel 4.7 Hasil Ketuntasan *Pretest* 94
Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil *Posttest* 96
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik hasil *Posttest* 97
Tabel 4.10 Hasil Ketuntasan *Posttest* 98
Tabel 4.11 *Paired Samples Statistics* 100
Tabel 4.12 *Paired Samples Correlations* 100
Tabel 4.13 *Paired Samples Test* 100
Tabel 4.14 *One Sample Statistcs* 102

Tabel 4.15 *One Sample Test* 102
Tabel 4.16 Data Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran 104
Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Statistik Respon Peserta Didik 106

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 52

Grafik 4.1 Presentase Skor Aktivitas 89

Grafik 4.2 Hasil Ketuntasan Pretest 95

Grafik 4.3 Hasil Ketuntasan Posttest 99

Grafik 4.4 Rata-Rata Hasil Belajar 101

Grafik 4.5 Hasil Ketuntasan Belajar 103

Grafik 4.6 Presentase Respon 105

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Soal Uji Coba 127
Lembar Soal Uji Validitas Dan Reliabilitas 129
Kunci Jawaban Soal Uji Validitas Dan Reliabilitas 139
Daftar Tabulasi Sampel Kelas Uji Coba 140
Kisi-Kisi Soal *Pretest* 141
Lembar Soal *Pretest* 143
Kunci Jawaban Soal *Pretest* 150
Daftar Tabulasi Uji Soal *Pretest* Kelas Eksperimen 151
Kisi-Kisi Soal *Posttest* 152
Lembar Soal *Posttest* 154
Kunci Jawaban Soal *Posttest* 161
Daftar Tabulasi Uji Soal *Posttest* Kelas Eksperimen 162
Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik 163
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik 165
Daftar Tabulasi Skor Aktivitas Peserta Didik 168
Kisi-Kisi Kuesioner Respon Positif Peserta Didik 169
Lembar Kuesioner Respon Positif Peserta Didik 170
Daftar Tabulasi Skor Respon Positif Peserta Didik 172
Silabus Pembelajaran 173
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 180
Kisi-Kisi Lembar Diskusi Peserta Didik *STAD* 197
Lembar Diskusi Peserta Didik *STAD* 203
Lembar Rekapitulasi Kelompok *STAD* 205
Dokumentasi 207
Surat Tugas Dosen Pembimbing 210
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman revolusi industri 4.0 ini segala hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Kegiatan sehari-hari manusia yang awalnya dilakukan dengan sederhana dan tradisional sekarang berubah drastis menjadi teknologi yang mutakhir, dalam hal ini artinya manusia yang awalnya kesulitan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari karena terbatas jarak dan waktu, saat ini manusia jadi dimudahkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kegiatan manusia tidak terbatas lagi oleh jarak dan waktu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri saat ini berdampak kepada negara-negara di dunia termasuk negara Indonesia yang sedang berkembang atau dalam fase pembangunan. Awal mula perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berasal dari negara-negara maju dengan sumber daya manusianya (SDM) yang bisa dikatakan tinggi, karena dengan adanya sumber daya manusia yang tinggi maka manusia bisa menciptakan dan mengembangkan sumber daya alam yang ada menjadi sebuah kemajuan berbentuk teknologi. Terbukti negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang berhasil menciptakan produk berbasis teknologi. Teknologi-teknologi tersebut tidak lepas dari hasil tangan dan pikiran dari manusianya yang berilmu cakap, kreatif, inovatif dan mandiri.

Negara Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang dengan segala masyarakatnya yang ada masih tergolong memiliki SDM yang rendah hal ini berdasarkan data dari Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) tahun 2019 menunjukkan *HDI* (*Human Development Index*) Indonesia sebesar 71,39 akan tetapi capaian itu masih lebih rendah dibandingkan negara satu kawasan seperti Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam yang berdasarkan data *UNDP* (*United Nations Development Programme*) tahun 2019 ketiga negara tersebut sudah masuk dalam kategori *Very High Human Development*. Maka dari itu pemerintah dalam rangka mencerdaskan masyarakatnya menjelaskan adanya tujuan dari pendidikan Nasional melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang dimana pada bab I pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Definisi pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak (dalam jurnal Nurkholis, 2013:2).

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap atau perilaku individu atau kelompok melalui upaya pengajaran maupun latihan untuk menjadi dewasa dan lebih baik. Dalam menanamkan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai aspek

atau bidang, dan salah satunya adalah melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Wahidmurni (2017:15) Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.

Definisi *Social Studies* yang pertama kali dikemukakan oleh ((Wesley (dalam Barr, Barth & Shermis, 1998:1-2 (dalam Supardan, 2015:9)), Ia mengemukakan bahwa "*Social Studies are The Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*". Maksudnya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan. Sedangkan menurut kurikulum 1975 sebagai kurikulum pertama kali secara formal yang memuat IPS, dinyatakan IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Ilmu yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan sebagainya ((P & K, 1975:75) dalam Supardan (2015:15)).

Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu maupun fenomena sosial yang terjadi di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang dengan memperhatikan unsur kajian konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui pendidikan mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia

yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Puskurbuk-Kemendikbud, 2013).

Proses pendidikan melalui sebuah mata pelajaran tidak lepas dari bimbingan seorang guru. Menurut Undang-Undang No.14 Tentang Guru dan Dosen tahun 2005 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, Serta Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tugas utama guru adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, maka dari itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS. Agar prestasi atau hasil belajar peserta didik meningkat, maka diperlukan keaktifan dan pengembangan pengetahuan peserta didik di dalam pembelajaran IPS.

Selain itu keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada guru yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif peserta didik di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh

karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 5 Demak ditemukan beberapa faktor masalah diantaranya berasal dari guru dan peserta didik yang notabene adalah sebagai pelaku dalam proses pembelajaran. Masalah yang pertama berasal dari kemampuan guru yang dinilai kurang kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, sebagian besar guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Demak khususnya guru mata pelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Menurut KBBI konvensional berasal dari kata konvensi (kesepakatan), umum (seperti adat, kebiasaan, kelaziman), dan tradisional. Secara etimologi kata konvensional berasal dari kata konvensi yang artinya kesepakatan atau pemufakatan yang dibuat oleh sejumlah orang baik itu di dalam organisasi, daerah, maupun negara. Sehingga istilah konvensional adalah hal-hal yang dilakukan berdasarkan kesepakatan umum. Maka model pembelajaran konvensional dapat diartikan model pembelajaran yang biasa digunakan dan berdasarkan kesepakatan sejumlah orang dalam organisasi. Model pembelajaran konvesional di SMP Negeri 5 Demak khususnya kelas VIII berupa ceramah dan diskusi sederhana.

Masalah selanjutnya yang ada dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Demak berasal dari peserta didik, dikarenakan guru di SMP Negeri 5 Demak merasa kesulitan dalam hal pengelolaan kelas karena peserta didik cenderung kurang motivasi dan hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas pembelajarannya, peserta didik cenderung mengobrol dengan teman sebangku dan bermain gawai ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga guru harus sering menegur dan menciptakan suasana yang aktif agar peserta didik bisa mendapatkan dorongan dan motivasi yang lebih sehingga mampu untuk belajar dengan mandiri. Selain permasalahan seperti kurang motivasinya peserta didik dalam belajar dan model pembelajaran dari guru yang masih konvensional, ada faktor lain yaitu kurangnya sarana yang menunjang pembelajaran seperti pengadaan *LCD* proyektor yang dipasang tiap kelas, melainkan hanya ada satu ruangan yang dilengkapi fasilitas tersebut yaitu ruang laboratorium. Setiap kelas di SMP Negeri 5 Demak masih menggunakan papan tulis sederhana dalam proses kegiatan belajar mengajarnya sehingga guru terbatas dalam mengembangkan model pembelajarannya dikarenakan faktor sarana penunjang yang masih kurang.

Berdasarkan observasi peneliti, SMP Negeri 5 Demak terletak tidak jauh dari pusat kota namun merupakan sekolah yang jauh dari kata favorit dan bukan menjadi destinasi utama para calon pelajar yang sudah lulus dari jenjang sekolah dasar, hal tersebut tentunya berlaku sebelum adanya sistem zonasi dalam perekrutan peserta didik baru. Beberapa hal tersebut tentunya mempengaruhi kualitas yang ada di SMP Negeri 5 Demak khususnya tingkat

kemampuan guru dan peserta didiknya, bahkan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Demak pada ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 khususnya dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran konvensional dari total rata-rata 30 peserta didik tiap kelas rata-rata mendapatkan nilai 58 sedangkan nilai KKM pada mata pelajaran IPS sebesar 70 yang artinya nilai tersebut belum mencapai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun nilai akhir yang didapatkan peserta didik merupakan akumulasi bantuan dari nilai-nilai tugas keseharian dan hal tersebut menunjukan bahwa tingkat nilai atau hasil belajar peserta didik SMP Negeri 5 Demak khususnya kelas VIII pada mata pelajaran IPS bisa dikatakan tingkatnya menengah kebawah atau pas-pasan. Sehingga *treatment* yang diberikan guru sebelumnya terhadap pembelajaran IPS hasilnya masih belum efektif dan maksimal, maka diperlukan perubahan dalam pembelajaran IPS salah satunya guru dengan merubah model pembelajaran yang sebelumnya selalu digunakan agar diganti dengan model pembelajaran baru yang lebih inovatif dan efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Tujuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada tingkat SMP maka pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik tidak bisa bersifat monoton dan membosankan sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dalam mendengarkan penjelasan materi pembelajaran. Peserta didik harus dituntut aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajarannya, mandiri dalam hal ini belajar sendiri tanpa guru melainkan bersama teman-

teman sekelasnya yang dijadikan dalam sebuah kelompok. Guru dalam hal ini hanya bersifat mediator atau perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran, sisanya peserta didik belajar dan memahami sendiri bersama teman-teman sekelasnya. Selain itu peserta didik cenderung lebih senang jika bekerja dengan teman sebayanya dalam belajar karena peserta didik lebih merasa bebas, tidak malu, dan tidak takut salah ketika belajar dengan temannya dibandingkan belajar dengan guru karena mereka merasa lebih tertekan dan terbatas. Sehingga dalam hal ini peserta didik cenderung memiliki minat dan motivasi yang besar dalam aktifitas belajarnya jika belajar bersama teman sekelasnya atau dengan kata lain kerja kelompok (kooperatif).

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen ((Slavin dalam Isjoni (2009:15) (dalam penelitian Utami, 2012:9)). Sedangkan menurut ((Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) (dalam penelitian Utami, 2012:9)) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS banyak model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan, salah satunya yaitu model pembelajaran *STAD* (Student Teams Achievment Divisions). Model pembelajaran kooperatif *STAD* merupakan pembelajaran dimana peserta didik dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan anggota-anggota di dalam setiap

kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya dan fokus utamanya adalah keberhasilan individu peserta didik akan berpengaruh dalam keberhasilan kelompoknya begitupun sebaliknya keberhasilan kelompok akan mempengaruhi keberhasilan individu peserta didik dan penilaiannya didasarkan pada pencapaian hasil belajar peserta didik secara individu maupun kelompok (Supardan, 2015:217).

Model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Demak dinilai kurang kreatif dan inovatif untuk pembelajaran IPS sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan efisien demi meningkatkan hasil belajar IPS, salah satunya yaitu model pembelajaran *STAD*. Menurut penelitian Pradiyanti dkk (2013) model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga jika motivasi belajar peserta didik meningkat maka peserta didik lebih nyaman dan mudah memahami pembelajaran dan secara langsung hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat. Model pembelajaran *STAD* juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling mudah diterapkan oleh guru dibandingkan model kooperatif lainnya sehingga guru tidak kesulitan dalam menerapkannya karena model pembelajaran *STAD* juga merupakan model pembelajaran yang hanya membutuhkan media penunjang yang sederhana saja selain itu peserta didik juga tidak kesulitan dalam menerima proses pembelajaran karena dalam penerapannya mudah dipahami.

Berdasarkan dari poin-poin permasalahan yang terdapat pada model pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya oleh guru, maka penggunaan model pembelajaran *STAD* yang akan diterapkan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Demak khususnya peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS dinilai lebih inovatif dan efektif terhadap hasil belajar IPS sekaligus menyikapi kurikulum 2013 yang menuntut adanya model pembelajaran yang bervariatif agar peserta didik lebih aktif dan mandiri. Model pembelajaran *STAD* dinilai oleh peneliti merupakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model pembelajaran konvensional yang sebelumnya digunakan oleh guru. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul ***"EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 5 DEMAK TAHUN AJARAN 2019/2020".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *STAD* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *STAD* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari tingkat aktivitas belajar peserta didik?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *STAD* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari respon peserta didik terhadap pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus permasalahan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kefektifan penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui kefektifan penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari tingkat aktivitas belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui kefektifan penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari respon peserta didik terhadap pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran IPS.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dalam khasanah ilmu tentang Pendidikan IPS khususnya sekolah menengah sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.
   c. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi atau acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peserta Didik

      Penelitian ini diharapkan mampu mendorong aktivitas belajar peserta didik untuk berpikir secara aktif dan kooperatif sesuai dengan model pembelajaran *STAD*. Serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dilihat dari respon peserta didik terhadap pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran IPS khususnya model pembelajaran kooperatif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar di sekolah melalui pengembangan guru dalam rangka mengembangkan model pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan serta acuan bagi peneliti yang datang dalam mengkaji model pembelajaran kooperatif.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya (Amri, 2013:119) dalam Shadrina (2016:4). Menurut Sinambela (2006:78) dalam Fadillasari (2012:3) mengatakan efektivitas pembelajaran adalah

keaktifan peserta didik yang dilibatkan dalam pengorganisasian serta keterikatan informasi yang diberikan. Ada empat indikator efektivitas pembelajaran menurut Sinambela yaitu:

a. Ketercapaian ketuntasan belajar.
b. Ketercapaian aktivitas peserta didik yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan peserta didik melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran.
c. Ketercapaian guru mengelola pembelajaran.
d. Respon positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Menurut penelitian Bangun (2016:35) efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada tiga kriteria keefektifan berdasarkan penelitian Bangun diantaranya yaitu:

(1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
(2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
(3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang

lebih baik, serta peserta didik belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Indikator efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketercapaian ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai nilai KKM yaitu 70 atau dengan kata lain ketuntasan hasil belajar secara klasikal, serta pemahaman peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik belajar antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah diberikan pembelajaran.
b. Ketercapaian aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS, dikatakan efektif jika aktivitas belajar peserta didik rata-rata dalam kriteria baik.
c. Respon positif peserta didik terhadap pembelajaran IPS, respon positif peserta didik dikatakan efektif jika rata-rata respon peserta didik mencapai kriteria baik.

2. Model Pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievment Divisions*)

Penerapan model pembelajaran *STAD* dalam penelitian ini dapat dilihat dari langkah-langkah pelaksanaannya. Berikut langkah-langkah rencana pelaksanaan model pembelajaran *STAD* dalam penelitian ini:

a. Individu (1-2 pertemuan):

Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mendemonstrasikan konsep-konsep materi dengan menggunakan alat-alat bantu visual (media) dan pemberian contoh yang banyak. Guru memberi nilai peserta didik secara sering dengan memberi banyak pertanyaan. Guru menjelaskan setiap jawaban yang salah dan benar.

b. Belajar Tim (1-2 pertemuan):

Kedua, guru membagi peserta didik ke dalam sebuah tim yang berisi 4 orang tiap timnya yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan dua orang perempuan dengan berbagai perbedaan latar belakang. Guru memberikan dua lembar kegiatan dan dua lembar jawaban kepada setiap tim untuk menjawab kuis dari guru dan menilai sesama teman di dalam tim.

c. Ujian/Tes (1 Pertemuan)

Ketiga, guru memberikan lembar jawaban kepada setiap peserta didik di dalam tim dan guru memberikan kuis secara individual sehingga peserta didik tidak diperbolehkan bekerja sama dalam tahap ini.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Anni dan Rifa'i. 2015:67). Perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Purwanto (dalam penelitian Muhsin, 2015:13) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan teori taksonomi Bloom dalam Anni dan Rifai (2015:68) menyampaikan terdapat tiga taksonomi dalam ranah belajar yaitu, ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affectice domain*), dan ranah psikomotorik (*psikomotoric domain*). Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar kognitif merupakan tingkat pengetahuan peserta didik yang berupa nilai akademik yang diukur dalam tes pembelajaran (*pretest* dan *posttest*), hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap, minat dan nilai yang diukur dari sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran mulai dari memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, memperhatikan teman yang sedang mengemukakan pendapat atau presentasi di depan kelas, mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru serta minat belajar peserta didik dilihat dari respon atau tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan, respon atau tanggapan

diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Kemudian hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, hasil belajar psikomotorik dalam penelitian ini berupa tingkat ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran *STAD* seperti ketrampilan bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, diskusi dan presentasi di depan kelas.

4. Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi ((Puskur, 2001:9) dalam penelitian Dhany 2012:9)). Sedangkan Trianto dalam penelitian Jayanti (2014: 10) mengemukakan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekataan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Penerapan model pembelajaran *STAD* dalam penelitian ini berfokus pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda serta pengembangan kehidupan kebangsaan terhadap kehidupan sosial budaya. Penelitian ini lebih tepatnya menggunakan materi tentang pluralitas masyarakat Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Mulyasa (2009:82) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu tolak ukur yang berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisispasi aktif dari anggota. Efektivitas dalam pembelajaran menandakan ketercapaian suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.

Susilo (2013:3) mengatakan efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektivitas dapat diartikan pula sebagai usaha suatu organisasi agar berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan operasional yang telah dicanangkan dapat berhasil atau lebih banyak tercapai.

Mengukur tingkat efektivitas dalam suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang telah dicapai. Apabila hasil pekerjaan yang dilakukan tidak terlaksana secara tepat akan menyebabkan tujuan atau sasaran tidak tercapai. Hal tersebut dapat disimpulkan sebagai suatu indikasi tidak efektif.

Menurut Sinambela dalam Fadillasari (2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika tiga kriteria dari empat kriteria berikut terpenuhi, yaitu: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, (2) aktivitas peserta didik efektif, (3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas atau efektif, dan (4) respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran positif. Sedangkan Susilo (2013:2) dalam penelitiannya menggunakan indikator efektivitas pembelajaran, yaitu: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) aktivitas pesserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Penelitian Bangun (2016:35) menjelaskan bahwa efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada tiga kriteria keefektifan berdasarkan penelitian Bangun diantaranya yaitu; (1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar, (2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil

belajar peserta didik secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran, (3) model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta peserta didik belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Kriteria efektivitas pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini meliputi; (1) Ketercapaian ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai nilai KKM yaitu 70 atau dengan kata lain ketuntasan hasil belajar secara klasikal , serta pemahaman peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik belajar antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah diberikan pembelajaran, (2) Ketercapaian aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS, dikatakan efektif jika aktivitas belajar peserta didik rata-rata dalam kriteria baik, (3) Respon positif peserta didik terhadap pembelajaran IPS, respon positif peserta didik dikatakan efektif jika rata-rata respon peserta didik mencapai kriteria baik.

2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievment Divisions* (*STAD*)

STAD atau Student Teams Achievment Divisions merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum teknik ini dikenal sebagai Kelompok Belajar Peserta didik (Slavin dalam Sharan, 2014:3). *STAD* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang sangat mudah digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, teknik, dan mata pelajaran lainnya pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi (Slavin dalam Sharan, 2014:5). Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang peserta didik yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif dengan tujuan untuk memahami pelajaran. Gagasan tentang metode *STAD* adalah peserta didik bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran yang dipelajari dan didapatkan oleh mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain atau teman sekelompok yang diberikan oleh guru. Tetapi metode *STAD* menekankan pada penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian dalam metode *STAD*, tugas peserta didik bukan melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *STAD* di dalamnya peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan kemudian peserta didik di dalam kelompoknya masing-masing memastikan bahwa semua anggota kelompoknya bisa menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Lalu semua peserta didik menjalani kuis secara perseorangan tentang materi yang dijelaskan oleh guru sebelumnya dan pada saat tersebut peserta didik lain di dalam kelompok tersebut tidak bisa saling membantu untuk menjawab. Nilai-nilai hasil kuis peserta didik akan dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sebelumnya, dan nilai-nilai itu akan diberikan penghargaan berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan penghargaan.

Siklus aktivitas pembelajaran kooperatif mulai dari pemaparan materi oleh guru, kerja kelompok sampai kuis biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan di kelas seperti yang dijelaskan oleh Slavin (dalam Sharan, 2014) tentang lima komponen utama terbentuknya pembelajaran kooperatif *STAD* yang diantaranya yaitu:

a. **Presentasi kelas**, materi dalam pembelajaran *STAD* pertama kali diperkenalkan guru melalui presentasi di kelas seperti diskusi pelajaran biasa atau juga bisa menggunakan presentasi audiovisual. Presentasi kelas dalam metode *STAD* berbeda dengan pengajaran biasa karena

peserta didik harus benar-benar fokus pada satuan pembelajaran *STAD*. Dengan begitu peserta didik akan menyadari bahwa selama presentasi kelas berlangsung mereka harus memperhatikan dengan seksama sehingga akan membantu mereka dalam tahap kuis.

b. **Kelompok**, terbentuk dari empat atau lima peserta didik yang mewakili kemampuan, jenis kelamin, dan ras peserta didik di suatu kelas. Fungsi dari pembentukan kelompok adalah membantu menyiapkan peserta didik yang nantinya secara individu akan menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Setelah guru menyajikan materi, kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar tugas dan materi-materi yang diberikan oleh guru dengan cara diskusi bersama-sama dengan anggota kelompok, bertukar jawaban, atau mengkoreksi kesalahan anggota kelompok. Kelompok merupakan yang paling penting dalam *STAD* karena pada setiap nilai yang diberikan, yang ditekankan adalah apa yang dilakukan anggota kelompok untuk kelompok mereka agar menjadi kelompok yang terbaik dan mendapat penghargaan serta apa yang dilakukan kelompok untuk membantu anggotanya dalam peningkatan nilai individunya.

c. **Kuis**, Setelah satu sampai dua kali presentasi guru dan satu sampai dua kali praktik kelompok peserta didik dalam kelompok menjalani kuis secara perseorangan. Peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap peserta didik bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka pelajari dan peroleh di dalam kelompok.

d. **Skor kemajuan perseorangan**, Gagasan skor kemajuan perseorangan adalah menanamkan tujuan prestasi yang bisa diperoleh peserta didik, jika dia bekerja lebih keras dan berbuat lebih baik dibandingkan sebelumnya. Setiap peserta didik bisa menyumbangkan nilai maksimal untuk kelompok mereka masing-masing dengan menunjukkan kemajuan nilai individu yang diperolehnya dari nilai sebelumnya. Tiap peserta didik diberikan nilai dasar yang diambil dari rata-rata prestasi peserta didik pada kuis yang sama, kemudian peserta didik memperoleh nilai untuk kelompok mereka berdasarkan pada seberapabanyak nilai kuis mereka melebihi nilai mereka yang sebelumnya.

e. **Penghargaan kelompok**, Kelompok bisa saja mendapat penghargaan atau sertifikat lain jika nilai rata-rata kelompok tersebut melampaui kriteria tertentu.

Selanjutnya ada tiga konsep di dalam metode pembelajaran *STAD* menurut Slavin (dalam Sharan, 2014:4) diantaranya yaitu:

a. **Penghargaan kelompok**, dimana suatu kelompok belajar bisa memperoleh penghargaan jika anggotanya bisa mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya peserta didik salah satu anggota kelompok mampu mencapai kriteria dengan mendapatkan nilai diatas rata-rata maka kelompok belajar peserta didik tersebut mendapat penghargaan.

b. **Tanggung jawab perseorangan**, keberhasilan sebuah kelompok belajar tergantung pada pembelajaran dari semua anggota kelompoknya. Jika peserta didik yang ada di dalam kelompok belajar dengan baik maka kelompok belajar tersebut sangat mungkin mendapat penghargaan di akhir.

c. **Kesempatan yang sama untuk berhasil**, berarti bahwa apa yang disumbangkan peserta didik untuk kelompok mereka berdasarkan kemajuan mereka atas kemampuan mereka sendiri, sehingga peserta didik yang pintar, sedang, dan kurang pintar sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik karena peran serta dari semua anggota kelompok akan dinilai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat. Pelaksanaannya peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerja sama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu. Model pembelajaran *STAD* sangat cocok apabila diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 5 Demak khususnya pada pembelajaran IPS. Dengan diterapkannya model pembelajaran *STAD* diharapkan mampu meningkatkan motivasi yang secara tidak langsung motivasi tersebut mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Trianto (2009: 69) ada 5 persiapan yang harus dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain :

a. Perangkat pembelajaran

   Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKS) beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

   Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antarsatu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik. Dalam hal ini penulis menamai masing-masing kelompok dengan nama-nama hewan agar memudahkan dalam membagi kelompok.

c. Menentukan skor awal

   Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai akhir semester sebelumnya.

d. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Dalam setiap model pembelajaran tentunya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *STAD* khususnya dalam pembelajaran IPS diantaranya terdapat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penerapan Model Pembelajaran *STAD* dalam Pembelajaran IPS di kelas

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar	Peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik ketika pembelajaran	Peserta didik mendengarkan setiap persyaratan dan informasi dari guru tentang bagaimana mendapatkan sebuah penghargaan
2	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan materi pembelajaran pluralitas masyarakat Indonesia kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi (contoh-contoh) atau melalui konsep-konsep cerdik	Peserta didik memahami dan mempelajari contoh kasus yang diberikan oleh guru pada materi pembelajaran pluralitas masyarakat Indonesia
		Guru memberikan latihan dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik dengan menunjuk secara acak terkait materi pluralitas masyarakat Indonesia	Peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan aktif tentang materi pluralitas masyarakat Indonesia
3	Mengorganisasikan peserta didik	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	Peserta didik membentuk kelompok sesuai aturan yang diberikan oleh guru dan memahami fungsi/cara kerja di dalam kelompok
4	Membimbing kelompok	Guru memberikan dan menjelaskan fungsi dari lembar kegiatan	Peserta didik bekerja sama di dalam kelompok dalam

	bekerja dan belajar	dan lembar jawaban kepada tiap kelompok	mengerjakan lembar kegiatan yang diberikan oleh guru
		Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.	Peserta didik dibimbing oleh guru ketika belajar di dalam kelompok dan membantu teman satu kelompok dalam belajar hingga semua anggota kelompok memahami apa yang mereka kerjakan
5	Memberikan Ujian/ Tes Individual	Guru memberikan tes kepada peserta didik secara individual untuk mengukur hasil belajar mereka selama berkelompok.	Peserta didik menjawab soal yang diberikan guru secara individual dan dilarang bekerja sama lagi
6	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi atau masing - masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya	Peserta didik masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas tentang materi pluralitas masyarakat Indonesia
7	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Guru memberikan skor individual dan kelompok ketika pembelajaran berlangsung
			Guru menghitung skor akhir dan peserta didik yang mendapatkan skor sesuai kriteria yang ditentukan akan mendapatkan penghargaan secara individual maupun kelompok. (skor

			awal diambil dari nilai ujian semester terakhir peserta didik)

Sumber: (Dewi, 2014:14)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan model pembelajaran *STAD*. Menurut Adesanjaya (2011: 68) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu:

1). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
3). Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, yaitu:

Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya keterampilan guru dalam manajemen kelasnya, guru mampu menyatukan peserta didik dengan

berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran ini.

3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasinya yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Permendikbud Nomer 13 Tahun 2015). Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran terpadu karena IPS merupakanakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik atau tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang di masyarakat.

NCSS (dalam Supardan 2015:12) menyebutkan bahwa:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Whitin the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Maksud dari penyataan di atas adalah ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan warga negara yang baik. Dalam program sekolah, IPS memberikan koordinasi studi yang sistematis menggambarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta konten yang sesuai dengan humaniora, matematika dan IPA. Tujuan utama IPS adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan memberi alasan untuk kepentingan masyarakat sebagai warga negara yang baik, dari beragam budaya, demokrasi sosial di dunia yang saling tergantung.

Berdasarkan beberapa pengertian mata pelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran perpaduan antara ilmu-ilmu sosial diantaranya sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi. Adanya keterpaduan mata pelajaran IPS maka dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah

pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Tujuan *Social Studies* (Pembelajaran IPS) menurut Jarolimek (dalam Supardan 2015:13) dikategorikan ke dalam tiga kelompok tujuan, yakni: (1) *Understanding,* yang berhubungan dengan pengetahuan dan kecerdasan (*knowledge and knowing*); (2) *Attitudes,* yang berhubungan dengan nilai-nilai, apresiasi, cita-cita, dan perasaan; (3) *Skills,* yang berhubungan dengan penggunaan dan pemakaian pembelajaran studi sosial dan kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru.

Tujuan pendidikan IPS pada tingkat sekolah menurut Muhammad Numan Somantri ((2001: 260-261) (dalam penelitian Jayanti 2014:12)) adalah menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama; menekankan pada isi dan metode berfikir ilmuwan sosial; dan menekankan reflektif inquiri. Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan IPS di sekolah adalah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab, serta dapat menumbuhkan perilaku berpikir secara kritis. Melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan seorang warga negara yang baik sehingga dapat memecahkan persoalan-persoalan di lingkungannya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Anni dan Rifa'i. 2015:67). Menurut Sudjana (2014:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam peserta didik perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik. Tujuan peserta didik merupakan Deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau Deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, dalam Rifa'i 2015:67). Perumusan tujuan peserta didik lebih rumit karena tidak dapat diukur secara langsung.

Tujuan peserta didik merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri peserta didik, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan pengelaman belajar. Kerumitan pengukuran hasil belajar itu disebabkan karena bersifat psikologis. Untuk mengukur kemampuan peserta didik di dalam mencapai tujuan peserta didik tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (*performance*) peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran peserta didik berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Benyamin S. Bloom menyampaikan ada tiga ranah belajar, diantaranya yaitu: ranah kognitif , ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berfikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hierarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup. Kemudian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson (dalam Rifa'i, 2015:71) adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreatifitas.

Beberapa uraian berikut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami peserta didik dalam baik berupa suatu bagian, unit, atau bab, materi tertentu yang telah diajarkan. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan

materi oleh peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik.

Hasil belajar kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Hasil belajar kognitif berupa nilai akademik yang diukur dalam tes pembelajaran. Nilai tersebut kemudian dianalisis tingkat ketercapaian kriteria ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dalam Susilo (2013:4) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu:

a. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika menyerap 75% (sesuai kriteria ketuntasan minimal).
b. Peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 75% peserta didik mengalami ketuntasan individu atau dengan kata lain peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah peserta didik yang tuntas $\geq$75% dari jumlah seluruh peserta didik.

5. Aktivitas Belajar

Sardiman dalam jurnal Widodo (2013:34) menjelaskan bahwa berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar peserta didik melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi, Djamarah dalam jurnal Widodo (2013:34).

Berdasarkan berbagai pendapat maka dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran.

Gagne ((dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2003:105) dalam jurnal Aliwanto (2017:65-66)) perubahan perilaku yang merupakan hasil dari aktivitas belajar dapat berbentuk :

a. Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan.

b. Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.

c. Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.

d. Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.

e. Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Paul B. Diedric ((dalam Sardiman, 2011: 101) dalam jurnal Aliwanto (2017:66)) mengatakan ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diantaranya : (1) *visual activities*, yaitu kegiatan membaca, memperhatikan. (2) *oral activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi (3) *listening activities*, yaitu kegitan mendengarkan, (4) *writing activities*, yaitu kegiatan menulis, (5) *drawing activities*, yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram (6) *motor activities*, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model, (7) *mental activities*, yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan, (8) *emotional activities*, yaitu tenang, merasa bosan, gugup.

Indikator aktivitas belajar yang akan diamati di dalam penelitian ini yaitu:

a. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dari guru (*visual activities/listening activities*).
b. Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru (*oral activities*).
c. Peserta didik menanggapi pendapat yang diberikan oleh teman/guru (*mental activities*).
d. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok dan individu (*writing activities/motor activities*).
e. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok/tim (*oral activities*).
f. Peserta didik menganalisis dan mengambil kesimpulan dari diskusi dalam kelompok/tim (*mental activities*).
g. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang dan percaya diri serta dengan bahasa yang baik dan benar *(emotional activities).*

Indikator aktivitas peserta didik dalam penelitian ini Aktivitas peserta didik dikatakan efektif jika rata-rata skor aktivitas peserta didik mencapai skor 65-82 dengan kategori baik, Lukaspin (2014:52).

6. Respon Positif/Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Menurut Edward L. Thorndike dalam (Efendi, 2016: 88) belajar adalah adanya perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman. Belajar adalah interaksi anatara stimulus (S) dan respon (R). Sehingga dalam belajar yang diperlukan adalah input berupa stimulus dan output berupa respon (Khairani, 2013) dalam simanjuntak (2018: 82). Stimulus yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan responnya merupakan tanggapan peserta didik setelah diberikan pembelajaran.

Penelitian Ahmad (2017:9) mengatakan bahwa respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran juga menjadi tolak ukur dalam menguji tingkat efektifitas penerapan suatu model pembelajaran. Karena penerapan suatu model pembelajaran dikatakan efektif jika dalam penerapan model tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Apabila setelah terlaksana suatu pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi, peserta didik belajar lebih giat dan aktif, memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta peserta didik belajar dalam keadaan yang menyenangkan maka penerapan model pembelajaran tersebut dapat dikatakan memberi respon positif bagi peserta didik. Respon positif ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran tersebut mempunyai respon/tanggapan yang baik dari peserta didik.

Respon/tanggapan yang baik (positif) dapat menandakan bahwa peserta didik tertarik minatnya terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dikemudian hari peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Respon positif dalam pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya minat, antusias dan motivasi peserta didik sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat/baik.

Respon/tanggapan peserta didik didapat melalui lembar angket yang berisi pertanyaan maupun pernyataan yang menyatakan ketertarikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dikategorikan positif yaitu peserta didik merespon positif semua aspek berada diatas 70% pada angket respon peserta didik terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran (Tambun, 2017:158). Sedangkan Galuh dan Kuswari (2016:53) menyatakan bahwa media dikatakan praktis apabila perolehan skor rata-rata dari angket respon peserta didik masuk dalam kategori Baik atau Sangat Baik. Sehingga indikator repon peserta didik dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila rata-rata peserta didik 70% merespon positif semua aspek yang ada dalam angket respon atau skor angket respon minimal masuk dalam kategori Baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penulisan tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berbagai penelitian mengenai efektivitas penerapanmodel pembelajaran *STAD* terhadap peningkatan hasil belajar telah dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil-hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk tinjauan dalam berbagai kajian.

Penelitian yang dilakukan oleh Azka (2015) yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPS Materi Pranata Sosial Dalam Masyarakat Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015*.". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan peserta didik yang hanya diberikan model pembelajaran konvensional (ceramah), 2) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPS peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan peserta didik yang diberikan model pembelajaran konvensional (ceramah) dilihat dari nilai *pre test* dan *post test*, 3) Terdapat perbedaan aktifitas belajar IPS peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan peserta didik yang diberikan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azka dengan peneliti terdapat pada fokus materi penelitian yaitu penelitian Azka berfokus pada materi IPS pranata sosial.Penelitian Azka memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu terdapat pada bagian objek penelitian yang dimana objek penelitiannya adalah kelas VIII jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievment Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Ketrampilan Regulasi Diri Peserta didik Kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang".* Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa; 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* pada penelitian yang dilakukan di kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang dilihat dari nilai *pre test dan post test* , 2) Terdapat perbedaan regulasi diri peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian yang dilakukan di kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Hidayati dengan peneliti yaitu pada variabel penelitian, penelitian Hidayati memiliki variabel penelitian peningkatan hasil belajar IPS dan peningkatan ketrampilan regulasi diri peserta didik. Selain itu perbedaan yang lain terdapat pada objek penelitian, bahwa objek penelitian Hidayati adalah kelas VI jenjang Sekolah Dasar (SD)/MIN. Kesamaan penelitian Hidayati dengan peneliti terdapat pada variabel

penelitiannya yaitu peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Penelitian Agustiningtias (2011) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievment Divisions (STAD) dengan Media Foto Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Bumiayu Tahun Pelajaran 2010/2011".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Terdapat peningkatan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Bumiayu dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*, 2) Terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dibantu media foto pada materi IPS sejarah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Agustiningtias dengan peneliti terdapat pada objek penelitian dan materi yang digunakan, objek penelitian Agustiningtias yaitu peserta didik kelas VII sedangkan materi yang diterapkan pada penelitian adalah materi IPS sejarah. Selain itu variabel penelitian Agustiningtias yaitu peningkatan prestasi belajar IPS dilengkapi dengan media bantu seperti media foto pada model pembelajaran *STAD* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan media bantu. Namun terdapat kesamaan antara penelitian Agustiningtias dengan peneliti yaitu pada *treatment* penelitian yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Penelitian Maulidah (2012) yang berjudul *"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Divisions (STAD) Berbantuan Modul Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Peserta didik Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Batang"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dengan berbantu modul pembelajaran 2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantu modul pembelajaran.

Perbedaan penelitian Maulidah dengan peneliti terdapat pada objek penelitian, pada penelitian Maulidah menggunakan objek penelitiannya yaitu peserta didik SMK kelas X. Sedangkan fokus materi pada penelitian Maulidah lebih spesifik ke ranah IPS bidang ilmu ekonomi yaitu tentang materi kewirausahaan. Selain itu perbedaan terdapat pada penggunaan media, jika pada penelitian maulidah menggunakan bantuan media cetak seperti modul namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan media. Kedua penelitian memiliki kesamaan pada pemberian *treatment* penelitian yaitu model pembelajaran *STAD*.

Penelitian Nugroho (2014) yang berjudul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas v SD Karang Duren"*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari

guru. Perbedaan penelitian Nugroho dengan peneliti terdapat pada objek penelitiannya, penelitian Nugroho menggunakan objek penelitian kelas V jenjang Sekolah Dasar (SD). Kesamaan penelitian Nugroho dengan peneliti terdapatpada variabel penelitiannya yaitu peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Kesimpulan dari kelima tinjauan pustaka jika dilihat secara garis besar persamaan secara umum yaitu padavariabel penelitian yang terkait dengan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sedangkan jika dilihat dari perbedaannyabisa dilihat dari objek penelitian yang digunakan berbeda-beda.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) peserta didik dapat mempelajari materi dari berbagai bidang ilmu seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Berbagai bidang ilmu tersebut diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik secara terpadu. Pembelajaran selama ini hanya diajarkan secara konvensional dengan metode seperti ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan membuat peserta didik cenderung bosan, kurang antusias, dan menjadi kurang aktif. Hal tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah dan belum mencapai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jika dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada ulangan tengah semester.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengikuti perubahan zaman dan dengan segala perkembangannya mulai dari kurikulum IPS sendiri, saat ini pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 menuntut pembaharuan terhadap model pembelajarannya agar peserta didik lebih aktif dan mandiri. Berbagai inovasi model pembelajaran pada kurikulum saat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik secara efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran IPS. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat menentukan tingkat aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat yang tentunya lebih efektif dan efisien dibandingkan model pembelajaran sebelumnya yang diterapkan oleh guru, salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif (Kelompok) tipe *STAD* (*Student Teams Achievment Divisions*).

Model pembelajaran *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran *STAD* merupakan tipe pembelajaran kooperatif atau kelompok sehingga peserta didik dituntut bertanggung jawab terhadap kemajuan hasil belajar kelompok dan individunya sendiri. Model pembelajaran *STAD* dapat merangsang peserta didik untuk bekerja secara kelompok sehingga dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling simpel dan mudah diterapkan dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lain. Model pembelajaran *STAD* di dalamnya peserta didik saling belajar pada sesama teman sebayanya sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias belajar diskusi dan bertanya dengan teman sebayanya dibandingkan belajar dengan guru yang cenderung membuat mereka merasa canggung dan malu bertanya. Dilihat dari proses pembelajarannya, menggunakan model pembelajaran *STAD* dapat membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh model pembelajaran *STAD* yang efektif.

Model pembelajaran *STAD* dikatakan efektif jika aktifitas belajar peserta didik meningkat, hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran bersifat positif. Hasil belajar yang dimaksud adalah ketuntasan hasil belajar IPS sesudah diberikan model pembelajaran *STAD*, selain itu model pembelajaran *STAD* yang dapat memunculkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik belajar secara aktif dan mandiri secara kooperatif dalam kelompok di kelas, dalam hal ini aktifitas belajar peserta didik menjadi meningkat sehingga respon peserta didik bersifat positif terhadap pembelajaran *STAD* yang diterapkan pada pembelajaran IPS. Apabila aktifitas belajar peserta didik tidak meningkat, hasil belajar peserta didik tidak mencapai ketuntasan, dan respon peserta didik

tidak bersifat positif terhadap pembelajaran maka penerapan model pembelajaran *STAD* tidak dikatakan efektif terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* (eksperimen semu) dengan tipe *pre-test* dan *post test group* dengan hanya menggunakan satu kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Demak kelas VIII yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara ringkas kerangka berpikir pada penelitian ini terangkum dalam gambar 2.1 berikut ini :

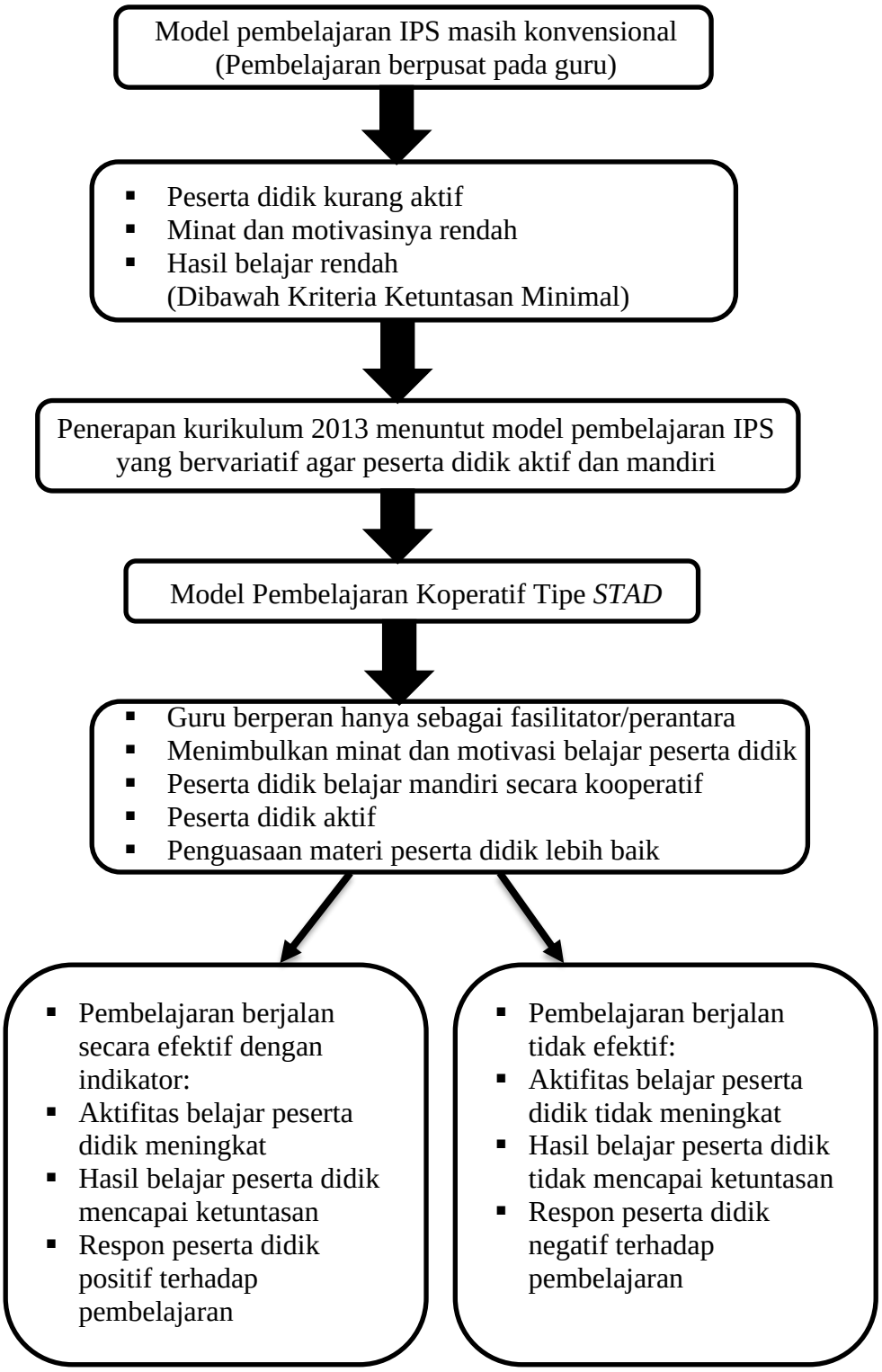

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 1

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak Tahun Ajaran 2019/2020
(Sumber: Data Penelitian 2019)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:63).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Penerapan model pembelajaran *STAD* efektif terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Demak.

Ho: Penerapan model pembelajaran STAD tidak efektif terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Demak yang berjumlah 215 peserta didik yang terbagi menjadi tujuh kelas yaitu kelas VIII A sampai kelas VIII G.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	31
2.	VIII B	32
3.	VIII C	31
4.	VIII D	32
5.	VIII E	29
6.	VIII F	30
7.	VIII G	30
Jumlah		**215**

(Sumber: Data Observasi Awal SMP Negeri 5 Demak 2019)

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan. Menurut (Sugiyono, 2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang merupakan bagian dari populasi, sehingga mempresentasikan kondisi yang berlaku pada populasi. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:124). Teknik *Purposive Sampling* mengambarkan bahwa sampel secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah anggota dalam satu kelas yaitu kelas VIII A yang berjumlah 31 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik kelas VIII yaitu 215 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menajdi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, (Sugiyono, 2017:122). Penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling yang meliputi teknik Purposive Sampling. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu

peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menjadikan sampel yaitu kelas yang berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria tertentu. Pertimbangan dan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Kelas memiliki rata-rata nilai hasil belajar paling rendah dibandingkan kelas-kelas yang lain.
2. Merupakan kelas yang tingkat aktivitas dan motivasi belajarnya rendah berdasarkan pertimbangan pengalaman mengajar guru di dalam kelas.
3. Merupakan kelas yang memiliki tingkat ketuntasan hasil belajar paling rendah dibandingkan kelas-kelas lainnya.

Tabel 3.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata
1.	VIII A	47
2.	VIII B	51
3.	VIII C	48
4.	VIII D	81
5.	VIII E	61
6.	VIII F	58
7.	VIII G	64

(Sumber: Data Observasi Awal SMP Negeri 5 Demak 2019)

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dimana menurut Sugiyono (2017:107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen dengan metode *Pre-eksperimental Design* atau disebut sebagai eksperimen tidak sebenarnya (semu) karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen sehingga bukan hanya dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya varibel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random, Sugiyono (2017:109). Sedangkan desainnya menggunakan *Pre-test* dan *Post-test Group*. Menurut Gall & Borg (2003) dalam Setyosari (2012:174) desain pre-test dan post-test memiliki tiga langkah, yaitu: (1) pelaksanaan prates untuk mengukur variabel terikat; (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen; (3) pelaksanaan pasca tes untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan: $\boxed{\mathbf{0_1 \times 0_2}}$

0_1 : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

0_2 : Observasi yang dilakukan setelah eksperimen (*post-test*)

(Arikunto, 2006:85).

Penelitian diawali dengan menentukan populasi dan sampel dari populasi yang ada. Kegiatan penelitian dilakukan dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *STAD*, setelah mendapatkan perlakuan, kelas eksperimen tersebut diamati sejauh mana aktivitas belajar peserta didik di kelas dan diberi tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan pada tahap persiapan ini diawali dengan observasi awal untuk mendapatkan data awal peserta didik berupa nilai ulangan semester dua/genap dan proses belajar atau kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas serta wawancara dengan guru bidang studi. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran. Instrument pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, lembar angket tanggapan peserta didik mengenai model pembelajaran *STAD*, dan perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, soal evaluasi dan lembar kerja peserta didik.

Kegiatan berikutnya adalah penyusunan soal uji coba, dengan cara membatasi materi yang akan diujikan, menentukan kisi-kisi soal, menentukan tipe soal, menentukan batasan waktu dan jumlah soal yang akan diujicobakan. Setelah itu, soal diujicobakan pada kelas uji coba untuk mengetahui kelayakan soal dalam pengambilan data. Uji coba soal akan diberikan kepada peserta didik kelas uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan model *STAD* di kelas eksperimen. Pada tahap tersebut dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan seperti data observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik. Setelah penerapan pembelajaran selesai, peserta didik diberi *post-test* dan angket tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini dilakukan analisis data atau mengolah data yang diperoleh pada sampel dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan penyusunan hasil penelitian dan melaporkannya.

D. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah apa yang akan diteliti. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable independen (x)

Variabel independen sering disebut *stimulus, predictor, anrecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *STAD*.

2. Variabel dependen (y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keefektifan hasil belajar IPS yang berupa ketuntasan hasil belajar, aktivitas belajar, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode tes, metode observasi dan metode angket. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing metode tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Metode observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran *STAD*. Observasi dilakukan oleh

peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian di SMP Negeri 5 Demak observasi dilakukan dengan melihat langsung dan turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas ketika pembelajaran *STAD* berlangsung. Dalam hal ini peserta didik merupakan objek penelitiannya. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran *STAD* berlangsung diamati oleh peneliti.

2. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengetahui dan mengatur hasil pembelajaran kognitif peserta didik. Tes dilakukan 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sebelum dilakukan tes, soal tes diujicobakan terlebih dahulu di kelas uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda soal. *Pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran *STAD* sedangkan *post-test* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *STAD*. Metode tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara statistik (ketuntasan hasil belajar) sekaligus untuk mengukur pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran *STAD* dan pemahaman akhir setelah diberikan pembelajaran *STAD*.

3. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah respon peserta didik bersifat positif atau negatif.

4. Metode Dokumentasi

Sangadji (2010:153) dalam Apriyanti (2017:43) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis, sementara Riduwan (2012:77) dalam Apriyanti (2017:43) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, perturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Metode dokumentasi digunakan unntuk mengamati kondisi awal dan mencari data nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII pada periode sebelumnya ketika diajar oleh guru dan kondisi tersebut dijadikan acuan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan sekolah di SMP Negeri 5 Demak.

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat

Analisis instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Konsep validitas penelitian bermakna adanya kesesuaian hasil-hasil simpulan sebuah penelitian dengan kondisi senyatanya di lapangan. Validitas adalah suatu ukuran kesahihan atau kevalidan suatu instrument yang digunakan. Hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:173).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba instrumen berupa tes terkait dengan materi pluralitas masyarakat Indonesia yang diuji coba pada peserta didik kelas VIII D. Uji validitas dilakukan peneliti melalui perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for windows.*

Untuk mengetahui valid atau tidaknya tiap-tiap butir soal menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan rumus sebagai berikut:

$$\gamma_{\text{pbis}} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbis} : Analisis validitas

M_P : Rata-rata dari skor subjek yang menjawab benar

M_t : Rata-rata skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total

P : Proporsi peserta didik yang menjawab benar

Q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah

(Arikunto, 2009:78-79).

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Butir Soal

Nilai r Hitung	Kriteria
0,800-1,000	Validitas tinggi
0,600-0,800	Validitas cukup
0,400-0,600	Validitas agak rendah
0,200-0,400	Validitas rendah
0,000-0,200	Validitas sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013:319)

Penentuan valid atau tidaknya item soal adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi *point biserial* (r) dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria validitas instrument adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument butir soal dikatakan valid (Arikunto, 2009:75).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh instrumen soal uji coba menunjukkan bahwa r tabel sebesar 0,362 dengan n=30 dan alpha 5%. Hasil analisis validitas soal dapat dilihat pada tabel 3.4 hasil uji validitas soal:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal

Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,6,7,10,11,13,14,16,17,18,19,20 ,22,24,25,27,28,29,30,32,34,35,36	25
Tidak Valid	3,5,8,9,12,15,21,23,26,31,33	11

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel 3.4 dari 36 soal yang diujikan oleh peneliti, terdapat 25 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid. Soal yang valid kemudian ditindaklanjuti untuk digunakan sebagai soal penelitian *pretest* dan *posttest.* Sedangkan soal yang tidak valid perlu dibenahi lagi atau sama sekali diganti, Nuswowati dkk (2010:571).

2. Reliabilitas Instrumen

Syarat penting lain dalam penelitian ialah reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keteladanan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013:221). Dalam menentukan reliabilitas digunakan rumus K-R 21,sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{\mathbf{k}}{\mathbf{k-1}}\right)\left(\mathbf{1} - \frac{\boldsymbol{M}\ (\mathbf{k-M}}{\mathbf{kVt}}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes

M : Rata-rata skor total

K : Banyaknya butir soal

Vt : Varian total

(Sugiyono, 2017: 186)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen soal dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Soal

Rentang	Kriteria
0,800-1,000	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013:319)

Reliable atau tidaknya soal, hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r tabel. Dikatakan reliable jika $r_{11} > r_{tabel.}$ Dari hasil perhitungan diperoleh r_{11} = 0,839 dengan alpha 5%, n=30, dan r tabel = 0,362. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3. Taraf Kesukaran Soal

Menghitung taraf kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut oleh Arikunto (2009:208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : tingkat kesukaran

B : jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah peserta didik seluruh peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran soal pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Rentang Nilai P	Klasisfikasi
$0{,}00 \leq P \leq 0{,}30$	Soal Sukar
$0{,}30 \leq P \leq 0{,}70$	Soal Sedang
$0{,}70 \leq P \leq 1{,}00$	Soal Mudah

(Sumber: Arikunto, 2009:210)

Hasil perhitungan taraf kesukaran soal uji coba pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rekap Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sukar	6,14,18,28,30	5
Sedang	1,4,7,8,13,15,16,17,19,20,22,25,27,31,35,36	16
Mudah	2,3,5,9,10,11,12,21,23,24 26,29,32,33,34	15

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa soal uji coba yang mempunyai kategori soal sukar terdapat 5 soal, kategori soal sedang terdapat 16 soal, kategori soal mudah terdapat 15 soal.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Arikunto (2009:211) menjelaskan bahwa daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (bodoh). Soal yang dijawab benar oleh peserta didik pintar ataupun peserta didik bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dijawab benar oleh peserta didik yang pandai saja. Teknik yang digunakan dalam menghitung daya pembeda soal adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar, rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal oleh (arikunto, 2009:213):

$$\mathbf{D} = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

J : Jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A :banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B :banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Deda Soal

Rentang Nilai D	Klasifikasi
D < 0,20	Jelek
0,20 < D < 0,40	Cukup
0,40 < D < 0,70	Baik
0,70 < D < 1,00	Sangat Baik

(Sumber: Arikunto, 2009:218)

Dari hasil perhitungan daya beda soal pada soal yang diujicoba dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9 Rekap Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba

Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek	3,5,8,9,12,15,21,23,26,31,33	11
Cukup	2,6,7,10,11,13,14,16,17,18,19,28,30,32,34, 35	16
Baik	1,4,20,22,24,27,29,36	8
Sangat Baik	25	1

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal pada tabel 3.9 diketahui bahwa terdapat 11 soal pada kategori jelek, 16 soal pada kategori sedang, 8 soal pada kategori baik dan hanya 1 soal pada kategori sangat baik. 11 soal dengan kategori jelek dengan nilai indeks diskriminasi $0 \geq D < 0,20$ perlu diperbaiki atau dibuang (Bagiyono, 2017:7) karena hal tersebut menunjukkan angka indeks diskriminasi negatif atau menunjukkan sama dengan angka nol. Angka negatif diartikan bahwa soal tersebut mempunyai daya pembeda yang terbalik dengan kata lain soal sangat sulit bagi peserta didik yang pandai (kelompok atas) dan relatif mudah bagi peserta didik yang

kurang pandai (kelompok bawah) dengan menjawab soal benar secara asal-asalan. Sedangkan jika indeks diskriminasi menunjukkan angka nol maka soal dapat dijawab benar dan mudah oleh peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah sehingga soal dikatakan tidak memiliki daya pembeda atau memiliki daya pembeda yang rendah jika indeks diskriminasi soal menunjukkan angka dibawah 20. Maka dari total 36 soal hanya 25 soal yang dipakai sedangkan 11 soal dibuang karena mempunyai indeks daya pembeda negatif dan nol (Hanifah, 2014:47).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh, mulai dari awal sampai dengan data akhir. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti serta digunakan untuk mengetahui kondisi akhir dari kelas eksperimen yang telah diberikan *treatment* oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software* pada komputer yaitu *Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 20.0 For Windows.* Berikut ini merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data:

1. Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik

Agar mendapatkan nilai dari analisis data aktivitas belajar terhadap pembelajaran *STAD* digunakan lembar pengamatan serta dilakukan analisis dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Cara menyusun tabel kriteria aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah skor untuk masing-masing peserta didik

Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pemberian skor dilakukan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1). Hasil observasi pada peserta didik dengan kriteria sangat aktif diberi skor 4

2). Hasil observasi pada peserta didik dengan kriteria aktif diberi skor 3

3). Hasil observasi pada peserta didik dengan kriteria kurang aktif diberi skor 2

4). Hasil observasi pada peserta didik dengan kriteria sangat kurang aktif diberi skor 1

b. Menentukan parameter tingkat aktivitas

Kriteria parameter pengukuran interval skor aktivitas belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1). Menentukan skor maksimal dengan rumus:

$$\textit{Skor maksimal} = \sum \textit{item indikator x skor tertinggi}$$

= 25 x 4

= 100

2). Menentukan skor minimal dengan rumus:

Skor minimal = ∑ item indikator x skor terendah

= 25 x 1

= 25

3). Menentukan rentang skor dengan rumus:

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

= 100 – 25

= 75

4). Menghitung interval skor dengan rumus:

$$Interval = \frac{rentang}{banyak\ kriteria}$$

$$= \frac{75}{4}$$

= 18,75

5).Menentukan kriteria aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran *STAD* yang dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10 Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Interval Skor	Kriteria
1	83- 100	Sangat Baik
2	65-82	Baik
3	47-64	Cukup Baik
4	29-46	Kurang Baik

(Sumber: Data Primer Penelitian 2019)

Aktivitas peserta didik dikatakan efektif jika rata-rata skor aktivitas peserta didik mencapai skor 65-82 dengan kategori baik, hal ini sejalan dengan penelitian Lukaspin (2014:52).

c. Menyusun tabel frekuensi aktivitas belajar peserta didik

Tabel frekuensi aktivitas belajar disusun untuk mempermudah peneliti dalam menghitung jumlah frekuensi berdasarkan nilai interval skor dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dalam penelitian diperoleh frekuensi aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.11 Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	
			F	% (*)
1	83-100	Sangat Baik	4	13
2	65-82	Baik	12	39
3	47-64	Cukup Baik	12	39
4	29-46	Kurang Baik	3	9
Jumlah			31	100

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Presentasi frekuensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P\ \% = \frac{f}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

f : Frekuensi

N : jumlah responden

P : Angka presentase

d. Deskripsi data

Data yang telah ditabulasikan dan ditentukan kriterinya kemudian dideskripsikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pendeskripsian data hasil penelitian dijabarkan dengan berdasarkan data di lapangan dan dijelaskan sesuai dengan frekuensi data yang telah dibuat. Keseluruhan persebaran data kemudian dijelaskan baik dari mulai data terkecil ke data tertinggi, rata-rata, frekuensi data (jumlah serta presentase), sehingga pembaca mudah dalam memahami data tersebut.

2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Tenik analisis hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eskperimen. Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil belajar data tersebut diuji normalitasnya dan kemudian dideskripsikan berdasarkan tabulasi data hasil belajar. Berikut analisis hasil belajar peserta didik:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data sebaran hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Priyatno (2009:187) dalam Ferdani (2017:47) mengemukakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* pada program

software SPSS 20.0 for windows. Dalam hal ini berlaku ketentuan Ho ditolak apabila nilai signifikan (sig) < 0,05, berarti distribusi sampel tidak normal. Ha diterima apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal. Pengujian statistic yang digunakan adalah menggunakan rumus uji chi kuadrat/uji t sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(0_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

k : banyaknya interval kelas

0_1 :frekuensi pengamatan

E_1 : frekuensi harapan

Kriteria pengujian adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila data $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. (Sudjana, 2005:273).

b. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan model *STAD.* Pengujian uji perbedaan dua rata-rata ini dilakukan melalui perhitungan uji partial (uji t). (Ghozali (2011:98) dalam Fadjrin (2017:357) menjelaskan bahwa pada dasarnya uji statistic t (uji partial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variable *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen.* Melalui pengujian hipotesis secara

parsial ini dimaksudkan untuk menguji dari pengaruh masing-masing varibel bebas. Perbedaan signifikansi hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* dalam pembelajara *STAD* dapat diuji secara statistik dengan uji t test berkorelasi sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

(Sugiyono, 2017:274)

Keterangan:

$\overline{X}_1$: Rata-rata sampel 1

$\overline{X}_2$: Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2 : Simpangan baku sampel 2

S_1^2 : Varian sampel 1

S_2^2 : Varian sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel, (Sugiyono, 2010:122)

c. Uji Ketuntasaan Belajar Peserta Didik

Ketuntasan belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam kelas. Uji ketuntasan belajar ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntasan belajar atau tidak. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila hasil belajar peserta didik mencapai nilai KKM yaitu 70 atau lebih dan nilai peserta didik dikatakan tidak tuntas apabila hasil belajar peserta didik

kurang dari 70. Rumus uji ketuntasan belajar dengan (uji t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{x - \mu 0}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2017:250)

keterangan:

$\bar{x}$: rata-rata hasil belajar

$\mu 0$: nilai minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan

s : simpangan baku

n : banyaknya peserta didik

Hipotesis:

Ho : $\mu \leq 70$

Ha : $\mu \geq 70$

Kriteria pengujian ketuntasan belajar peserta didik adalah jika $t_{hitung} > t_{(n-1)(1-a)}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi hasil belajar dikatakan tuntas. Selain dihitung ketuntasan belajar secara individu kelas eksperimen juga dihitung ketuntasan secara klasikal (keseluruhan). Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Mulyasa (2004:99) dalam Mariani (2015:119) menyatakan bahwa suatu kelas disebut tuntas apabila kelas tersebut telah mendapat sekurang-kurangnya 75% peserta didik telah tuntas belajar. Untuk

menentukan ketuntasan klasikal dalam suatu kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Ketuntasan klasikal (%) = $\frac{f}{n}$ x100%, (sudijono, 2014: 43)

Keterangan:

f : jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan

n : banyaknya jumlah peserta didik

3. Analisis Respon Positif Peserta Didik

Analisis data respon positif peserta didik dimulai dari data yang diperoleh berdasarkan angket tentang respon positif peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran IPS dan model pembelajaran *STAD* yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung presentase tentang pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Angket respon positif peserta didik digunakan untuk mengukur pendapat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran IPS serta tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *STAD*. Presentase respon peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus :

Presentase respon positif peserta didik = $\frac{A}{B}$ x 100%

Keterangan:

A: Proporsi peserta didik yang memilih

B: Jumlah peserta didik (responden)

Analisis respon peserta didik terhadap pembelajaran ini dilakukan dengan mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Angket respon diberikan kepada peserta didik setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon peserta didik dikatakan positif jika 70% atau lebih peserta didik merespon dengan kategori positif (senang, tertarik, berminat). Sedangkan pembelajaran *STAD* dikatakan efektif apabila perolehan skor rata-rata dari angket respon peserta didik masuk dalam kategori minimal baik hal ini sejalan dengan penelitian Galuh dan Kuswari (2016:53).

Sedangkan kriteria penilaian respon positif peserta didik dapat dilihat dengan cara menyusun tabel kriteria sebagai berikut:

a. Menentukan skor maksimal dengan rumus:

Skor maksimal = ∑ *item indikator x skor tertinggi*

= 15 x 4

= 60

b. Menentukan skor minimal dengan rumus:

Skor minimal = ∑ *item indikator x skor tertinggi*

= 15 x 1

= 15

c. Menentukan rentang skor dengan rumus:

Rentang skor = *skor maksimal – skor minimal*

= 60 – 15

= 45

d. Menetapkan interval kelas = 4

e. Menghitung interval skor dengan rumus:

$$Interval = \frac{rentang}{banyak\ kriteria}$$

$$= \frac{45}{4}$$

$$= 11{,}25$$

Berdasarkan perhitungan diatas sehingga diperoleh tabel kriteria respon peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Respon Peserta Didik

No	Interval Skor	Kriteria
1	50-60	Sangat Baik
2	39-49	Baik
3	28-38	Cukup
4	17-27	Kurang Baik

(Sumber: Data Penelitian 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Demak

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Demak yang terletak di Jalan Kyai Singkil No.95, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, 59511. Terdapat 21 ruang kelas di SMP Negeri 5 Demak yang terbagi menjadi 3 jenjang kelas yang masing-masing jumlah kelasnya berbeda-beda yaitu diantaranya kelas VII terdapat 6 kelas (kelas A-F), sedangkan kelas VIII terdapat 7 kelas (kelas A-G), dan kelas IX terdapat 8 kelas (kelas A-H). SMP Negeri 5 Demak juga memiliki fasilitas/sarana penunjang lain seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer Aula, Mushola, Ruang BK, ruang UKS, kantin, dan lain sebagainya.

Jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 5 Demak ada 33 guru PNS, dari jumlah tersebut juga didukung oleh tenaga pendukung yang berjumlah 7 orang dengan rincian yaitu diantaranya tenaga tata usaha berjumlah 4 orang, teknisi lab 2 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. SMP Negeri 5 Demak memiliki guru pengampu mata pelajaran IPS yang berjumlah 5 orang yaitu diantaranya Dra. Nur Afifah, M.Si, Musyarofah Yuniarti, S.Pd, Budi Sulistyorini, S.Pd, Mulyaningsih, S.Pd, Ari Kurnianingrum, S.Pd.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 1 November 2019 sampai dengan 27 November 2019. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1	1 November 2019	Izin observasi kepada Kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak
2	5 November 2019	Observasi awal penelitian
3	6 November	Konsultasi terkait materi pelajaran dan pemilihan kelas serta waktu pelaksanaan penelitian
4	11 November 2019	Uji coba instrumen soal penelitian di kelas VIII D
5	18 November 2019	Uji *pretest* pada kelas VIII A dengan materi pluralitas masyarakat Indonesia.
6	25 November 2019	Pelaksanaan pembelajaran materi pluralitas masyarakat Indonesia dengan model pembelajaran *STAD* di kelas VIII A disertai observasi aktivitas belajar peserta didik.
7	27 November 2019	Pelaksanaan pembelajaran materi pluralitas masyarakat Indonesia dengan model pembelajaran *STAD* di kelas VIII A disertai observasi aktivitas belajar peserta didik.
		Dilanjutkan pelaksanaan *posttest* serta pengisian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD* di kelas VIII A.
8	28 November 2019	Pengambilan surat penelitian (tanda telah menyelesaikan penelitian).

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi berupa konsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII. Konsultasi yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang akan diterapkan sebelumnya oleh guru dan model pembelajaran yang akan diterapkan peneliti, kemudian pengamatan data rata-rata hasil belajar peserta didik sebelumnya serta observasi kelas untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah uji coba soal untuk menentukan soal *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan uji coba soal dilakukan pada peserta didik kelas VIII D karena merupakan kelas yang terlebih dahulu mendapatkan materi ajar IPS tentang pluralitas masyarakat Indonesia. Selanjutnya kegiatan penelitian berupa koordinasi terkait waktu pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal sekolah serta terkait rencana pelaksanaan pembelajaran agar guru memahami model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian dikarenakan guru pengampu yang mengajar karena sudah memiliki kemampuan dan pengalaman dibandingkan peneliti, sedangkan peneliti bertugas hanya mengamati dan mencatat setiap kegiatan dalam pembelajaran apakah berjalan sesuai rencana atau tidak.

Proses pelaksanaan penelitian di dalam kelas dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu diantaranya tahap *pretest*, tahap pembelajaran *STAD*, dan tahap *posttest*. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan penelitian pada kelas eksperimen:

1. **Pelaksanaan *Pretest***

Uji Pretest dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019 di kelas VIII A. Uji soal *pretest* yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal yang telah dianalasis validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soalnya ketika diujicobakan. Uji *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi pluralitas masyarakat Indonesia. Waktu pelaksanaan *pretest* selama 40 menit (satu jam pelajaran).

2. **Penerapan Model Pembelajaran *STAD* dan Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Penerapan pembelajaran *STAD* dilakukan pada tanggal 25 dan 27 November 2019 dengan jumlah responden sebanyak 31 peserta didik. Materi yang diberikan adalah materi IPS tentang pluralitas masyarakat Indonesia yang dilaksanakan dua kali pertemuan atau selama 4 jam pelajaran, selama pembelajaran *STAD* peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik dan memasukkannya pada lembar observasi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru/peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diantaranya adalah silabus, RPP, dan lembar diskusi peserta didik.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 25 November 2019 di kelas VIII A, proses pembelajaran dimulai dengan salam kemudian penyampain tujuan pembelajaran dan penjelasan terkait model pembelajaran *STAD.* Kemudian guru melanjutkan dengan menyampaikan

apersepsi untuk menghubungkan materi pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu guru memberikan contoh/konsep dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik tentang definisi dari pluralitas. Kemudian guru memperdalam pemahaman materi kepada peserta didik melalui gambar-gambar serta tanya jawab.

Guru selanjutnya membentuk diskusi kelompok *STAD* dengan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5-6 anak. Peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi di dalam kelompok selama 40 menit dan mengerjakan lembar diskusi *STAD* yang didalamnya terdapat permasalahan sesuai dengan materi. Peserta didik diwajibkan untuk bertanya kepada guru dan saling membelajarkan anggota kelompoknya sampai seluruh anggota memahami materi yang sedang diajarkan. Setelah itu guru memberikan soal kuis individu sebanyak dua tahap, soal kuis individu dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri dilarang bekerja sama, soal kuis individu diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama mereka belajar di dalam kelompok.

Pertemuan kedua pada hari Rabu 27 November 2019, dilanjutkan bagi peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada pertemuan pertama. Tiap kelompok diberikan waktu selama 10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil

diskusinya, guru memberikan soal kuis individu tahap dua untuk mengetahui hasil peningkatan peserta didik secara individu.

Tahap yang terakhir adalah guru merekap nilai/skor dan memberikan penghargaan atau apresiasi bagi individu atau kelompok peserta didik yang mendapatkan skor belajar paling tinggi.

3. Pelaksanaan *Posttest* dan Angket Respon Positif Peserta Didik

Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada hari Rabu 27 November 2019, peserta didik mengerjakan soal *posttest* selama 40 menit/satu jam pelajaran. *Posttest* dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pluralitas masyarakat Indonesia setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *STAD* Kemudian setelah pelaksanaan *posttest* selesai dilanjutkan pemberian angket respon peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD.*

C. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *STAD* terhadap Hasil Belajar IPS

Data hasil penelitian efektivitas penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar IPS yang berupa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran *STAD* berlangsung, kemudian hasil belajar peserta didik sebelum diberikan pembelajaran *STAD* yaitu hasil *pretest* dan hasil belajar sesudah diberikan pembelajaran *STAD* yaitu hasil

posttest, serta hasil angket respon peserta didik setelah diberikan pembelajaran *STAD.* Data-data tersebut merupakan data dari indikator model pembelajaran *STAD* dapat dikatakan efektif, indikator tersebut diantaranya mencakup aktivitas belajar peserta didik, ketuntasan hasil belajar peserta didik, serta respon positif peserta didik terhadap pembelajaran.

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik diamati melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika guru sedang mengajar dikelas. Objek yang diamati adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak yang berjumlah 31 peserta didik yang kemudian dinilai aktivitas belajarnya berdasarkan indikator-indikator dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD.* Berikut adalah tabel data hasil aktivitas belajar peserta didik:

Tabel 4.2 Data Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik

No Resp	Nama Responden	Jumlah	Tingkat Keaktifan (NP)	Kriteria
1	Abdullah Ismail	44	44%	Kurang Baik
2	Ahmad Khoirul U	56	56%	Cukup Baik
3	Ahmad Mubarok	62	62%	Cukup Baik
4	Ahmad Syaiful A	51	51%	Cukup Baik
5	Ajik Setyo Budi	65	65%	Baik
6	Annisa Fitriyani	54	54%	Cukup Baik
7	Dimas Adi S	43	43%	Kurang Baik
8	Dinda Fatimatus	66	66%	Baik
9	Erick Aryanto C	66	66%	Baik
10	Fariska Diah Ayu	78	78%	Baik
11	Juniar Dwi Hartati	46	46%	Kurang Baik
12	Maula Hilmy Ajie	72	72%	Baik
13	Maulana Ihsan	89	89%	Sangat Baik
14	Meita Agustina P	68	68%	Baik
15	Misbakhul Fahmi	60	60%	Cukup Baik
16	Muhammad Aris J	55	55%	Cukup Baik
17	Muhammad Lutfi	93	93%	Sangat Baik
18	Muhammad Azmi	68	68%	Baik
19	Muhammad Faiz	75	75%	Baik
20	Muhamad Nauval	65	65%	Baik
21	Muhammmad Ni	59	59%	Cukup Baik
22	Muhammad Sae	69	69%	Baik
23	Nova Ayu Tri H	68	68%	Baik
24	Putri Agustina W	71	71%	Baik
25	Raehan Setyo N	63	63%	Cukup Baik
26	Ratna Fidia L	64	64%	Cukup Baik
27	Risma Pebryana S	87	87%	Sangat Baik
28	Sabila Nur F	92	92%	Sangat Baik
29	Satria Tafta Putra	54	54%	Cukup Baik
30	Sinta Dewi P	63	63%	Cukup Baik
31	Wahyu Putri N	63	63%	Cukup Baik
Rata-Rata			**65%**	**Baik**

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 31 responden dalam penelitian mendapatkan skor rata-rata hasil aktivitas belajar peserta didik sebesar 65% dengan kriteria baik. Hasil rata-rata ini dapat dirinci ke dalam masing-masing kriteria yang dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kriteria

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	83% - 100%	Sangat Baik	4	12,90%
2	65% - 82%	Baik	12	38,71%
3	47% - 64%	Cukup Baik	12	38,71%
4	29% - 46%	Kurang Baik	3	9,68%
Jumlah			**31**	**100,00%**

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Grafik 4.1 Presentase Skor Aktivitas

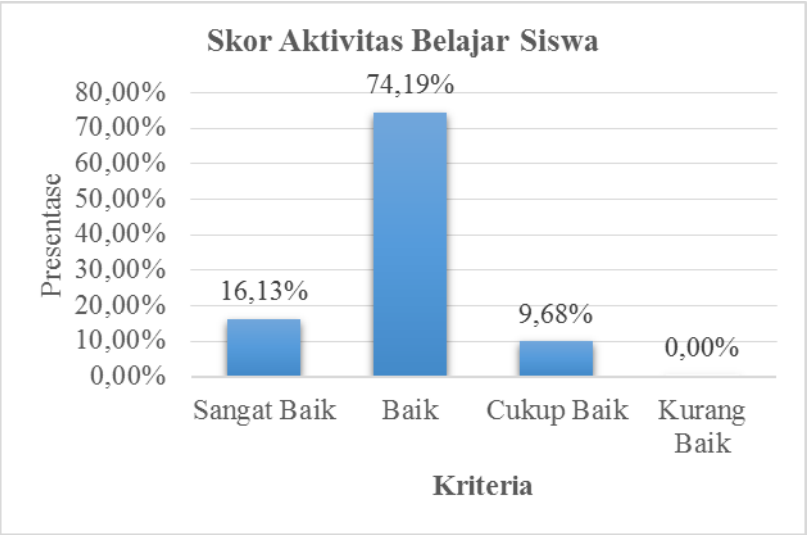

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.1 tentang skor aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP N 5 Demak menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik yang memiliki aktivitas (keaktifan) sangat baik dengan presentase sebesar 12,90%, 12 peserta didik memiliki aktivitas (keaktifan) baik dengan presentase sebesar 38,71% dan 12 peserta didik memiliki aktivitas (keaktifan) cukup baik dengan presentase sebesar 38,71%. Sementara pada kriteria kurang baik terdapat 3 peserta didik yang termasuk dalam kategori tersebut dengan presentase sebesar 9,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII A memiliki aktivitas (keaktifan) yang baik saat dilaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Untuk lebih dapat memahami data, maka berikut ditampilkan tabel 4.4 analisis deskriptif dari skor aktivitas belajar peserta didik.

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Aktivitas Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Aktivitas_Belajar	31	43.00.00	93.00.00	654.516	1.285.000	165.123
Valid N (listwise)	31					

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dari 31 peserta didik yaitu sebesar 65,45 dengan skor minimum sebesar 43, skor

maksimum sebesar 93, simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 12,85 dan varians sebesar 165,123.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil nilai uji *pretest* dan uji *posttest.* Uji *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *STAD,* sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak setelah diberikan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran IPS.

a. Data Nilai *Pretest*

1). Uji normalitas data *pretest*

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

- Hipotesis :

  H_0: Data berdistribusi normal

  H_1: Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria uji

  Terima H_0 apabila nilai sig > 0,05

- Hasil output dan interpretasi

Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil *Pretest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pretest
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	609.032
	Std. Deviation	1.305.209
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Pada hasil output uji normalitas pada tabel 4.5 didapatkan nilai sig sebesar 0,386. Karena 0,386 > 0,05 maka terima H_0 yang berarti bahwa data *pretest* hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

2). Deskripsi data *pretest*

Deskriptif dari data *pretest* hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada output tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik hasil *Pretest*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	31	40.00.00	84.00.00	609.032	1.305.209	170.357
Valid N (listwise)	31					

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel deskriptif 4.6 dari data *pretest* hasil belajar peserta didik diketahui bahwa nilai rata-rata data *pretest* peserta didik yaitu sebesar 60.90 dengan nilai terendah peserta didik yaitu sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 84, simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 13,05 dan varians sebesar 170,36.

3). Nilai ketuntasan peserta didik

Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM yaitu 70. Dari 31 peserta didik dalam penelitian ini, berikut adalah hasil ketuntasan yang diperoleh dari data *pretest*:

Tabel 4.7 Hasil Ketuntasan *Pretest*

No Resp	Nama Responden	Jumlah	Nilai	Ketuntasan
1	Abdullah Ismail	14	56	Tidak Tuntas
2	Ahmad Khoirul U	17	68	Tidak Tuntas
3	Ahmad Mubarok	16	64	Tidak Tuntas
4	Ahmad Syaiful A	18	72	Tuntas
5	Ajik Setyo Budi	19	76	Tuntas
6	Annisa Fitriyani	14	56	Tidak Tuntas
7	Dimas Adi S	13	52	Tidak Tuntas
8	Dinda Fatimatus	13	52	Tidak Tuntas
9	Erick Aryanto C	19	76	Tuntas
10	Fariska Diah Ayu	19	76	Tuntas
11	Juniar Dwi Hartati	10	40	Tidak Tuntas
12	Maula Hilmy Ajie	20	80	Tuntas
13	Maulana Ihsan	21	84	Tuntas
14	Meita Agustina P	15	60	Tidak Tuntas
15	Misbakhul Fahmi	14	56	Tidak Tuntas
16	Muhammad Aris J	10	40	Tidak Tuntas
17	Muhammad Lutfi	17	68	Tidak Tuntas
18	Muhammad Azmi	13	52	Tidak Tuntas
19	Muhammad Faiz	16	64	Tidak Tuntas
20	Muhamad Nauval	14	56	Tidak Tuntas
21	Muhammmad Ni	11	44	Tidak Tuntas
22	Muhammad Sae	19	76	Tuntas
23	Nova Ayu Tri H	18	72	Tuntas
24	Putri Agustina W	10	40	Tidak Tuntas
25	Raehan Setyo N	14	56	Tidak Tuntas
26	Ratna Fidia L	17	68	Tidak Tuntas
27	Risma Pebryana S	20	80	Tuntas
28	Sabila Nur F	14	56	Tidak Tuntas
29	Satria Tafta Putra	10	40	Tidak Tuntas
30	Sinta Dewi P	14	56	Tidak Tuntas
31	Wahyu Putri N	13	52	Tidak Tuntas

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Dari tabel ketuntasan 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPS terdapat 9 peserta didik dengan presentase sebesar 29,03%

sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 22 peserta didik dengan presentase sebesar 70,97%. Berikut adalah grafik 4.2 ketuntasan hasil belajar pada data *pretest* peserta didik:

Grafik 4.2 Hasil Ketuntasan Pretest

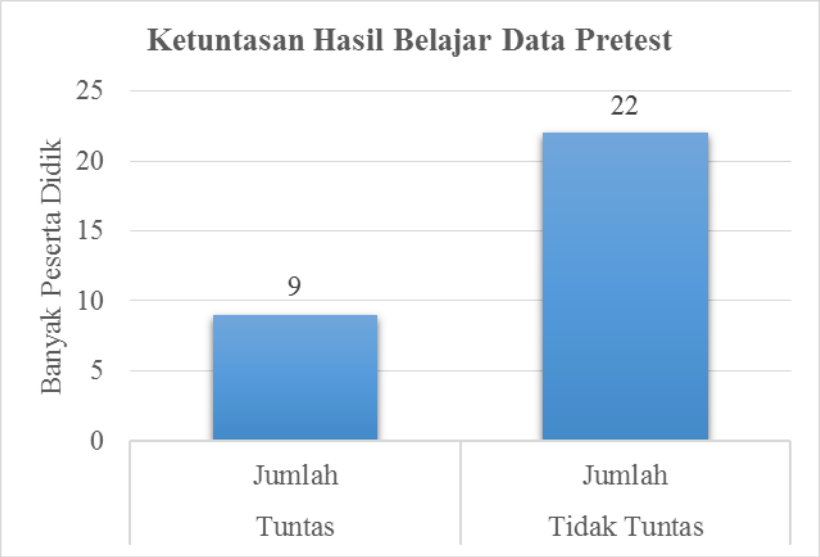

(Sumber: Data Penelitian 2019)

b. Data Nilai *Posttest*

1). Uji normalitas data *posttest*

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

- Hipotesis :

  H_0: Data berdistribusi normal

  H_1: Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria uji

  Terima H_0 apabila nilai sig > 0,05

- Hasil output dan interpretasi

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posttest
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	858.065
	Std. Deviation	591.844
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Pada hasil output tabel 4.8 uji normalitas didapatkan nilai sig sebesar 0,090. Karena 0,090 > 0,05 maka terima H_0 yang berarti bahwa data *posttest* hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

2). Deskripsi data *posttest*

Deskriptif dari data *posttest* hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada output tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Deskriptif Statistik hasil *Posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	31	76.00.00	96.00.00	858.065	591.844	35.028
Valid N (listwise)	31					

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel deskriptif 4.9 dari data *posttest* hasil belajar peserta didik diatas diketahui bahwa nilai rata-rata data *posttest* peserta didik yaitu sebesar 85,81 dengan nilai terendah peserta didik yaitu sebesar 76, nilai tertinggi sebesar 96, simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 5,92 dan varians sebesar 35,03.

3). Nilai ketuntasan peserta didik

Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM yaitu 70. Dari 31 peserta didik dalam penelitian ini, berikut adalah hasil ketuntasan yang diperoleh dari data *posttest*:

Tabel 4.10 Hasil Ketuntasan *Posttest*

No Resp	Nama Responden	Jumlah	Nilai	Ketuntasan
1	Abdullah Ismail	23	92	Tuntas
2	Ahmad Khoirul U	21	84	Tuntas
3	Ahmad Mubarok	21	84	Tuntas
4	Ahmad Syaiful A	22	88	Tuntas
5	Ajik Setyo Budi	20	80	Tuntas
6	Annisa Fitriyani	21	84	Tuntas
7	Dimas Adi S	20	80	Tuntas
8	Dinda Fatimatus	20	80	Tuntas
9	Erick Aryanto C	20	80	Tuntas
10	Fariska Diah Ayu	24	96	Tuntas
11	Juniar Dwi Hartati	20	80	Tuntas
12	Maula Hilmy Ajie	23	92	Tuntas
13	Maulana Ihsan	24	96	Tuntas
14	Meita Agustina P	21	84	Tuntas
15	Misbakhul Fahmi	20	80	Tuntas
16	Muhammad Aris J	22	88	Tuntas
17	Muhammad Lutfi	20	80	Tuntas
18	Muhammad Azmi	24	96	Tuntas
19	Muhammad Faiz	23	92	Tuntas
20	Muhamad Nauval	22	88	Tuntas
21	Muhammmad Ni	19	76	Tuntas
22	Muhammad Sae	23	92	Tuntas
23	Nova Ayu Tri H	23	92	Tuntas
24	Putri Agustina W	22	88	Tuntas
25	Raehan Setyo N	20	80	Tuntas
26	Ratna Fidia L	22	88	Tuntas
27	Risma Pebryana S	23	92	Tuntas
28	Sabila Nur F	22	88	Tuntas
29	Satria Tafta Putra	20	80	Tuntas
30	Sinta Dewi P	20	80	Tuntas
31	Wahyu Putri N	20	80	Tuntas

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Dari tabel ketuntasan 4.10 dapat disimpulkan bahwa dari 31 peserta didik yang memperoleh model pembelajaran kooperatif

tipe *STAD* semuanya mencapai nilai diatas KKM. Berikut adalah grafik 4.3 ketuntasan hasil belajar pada data *posttest* peserta didik:

Grafik 4.3 Hasil Ketuntasan Posttest

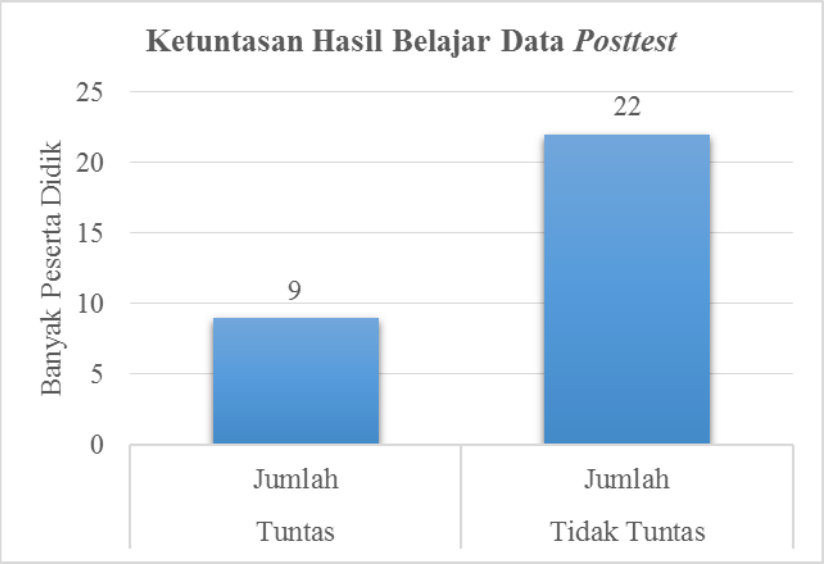

(Sumber: Data Penelitian 2019)

c. Uji Perbedaan Rata-Rata/Uji T

Uji perbedaan rata-rata atau uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. selain itu, uji perbedaan rata-rata juga digunakan untuk mengetahui bahwa nilai *posttest* lebih baik daripada nilai *pretest* sehingga akan terlihat peningkatan nilai sebelum pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan sesudah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

- Hipotesis:

  H_0: Tidak terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* dan *posttest* peserta didik

H_1: Terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* dan *posttest* peserta didik

- Kriteria uji

  Terima H_0 apabila nilai sig > 0,05

- Hasil output dan interpretasi

Tabel 4.11 ***Paired Samples Statistics***

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	609.032	31	1.305.209	234.422
	Posttest	858.065	31	591.844	106.298

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Tabel 4.12 ***Paired Samples Correlations***

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	31	.448	.012

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Tabel 4.13 ***Paired Samples Test***

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-2.490.323	1.167.149	209.626	-2.918.436	-2.062.209	-11.880	30	.000

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan hasil output diatas pada tabel ***Paired Samples Test*** diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* dan *posttest* peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Perbedaan rata-rata hasil belajar juga diperkuat pada tabel ***Paired Samples Statistics*** dimana pada kolom mean rata-rata data *pretest* peserta didik yaitu sebesar 60,90 dan rata-rata data *posttest* peserta didik yaitu sebesar 85,81. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar antara nilai *pretest* dengan *posttest* peserta didik. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah grafik *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik.

Grafik 4.4 Rata-Rata Hasil Belajar

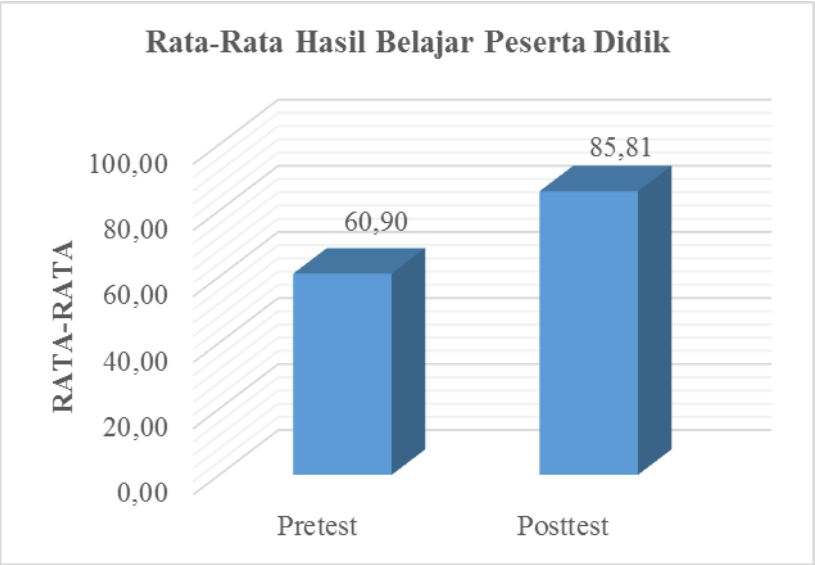

(Sumber: Data Penelitian 2019)

d. Uji Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar bertujuan untuk mengetauhi apakah prestasi belajar peserta didik setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah mencapai ketuntasan belajar atau tidak. Perhitungan ketuntasan belajar mengacu pada standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 70.

- Hipotesis:

  H_0: $\mu < 70$, hasil belajar tidak tuntas

  H_1: $\mu \geq 70$, hasil belajar tuntas

- Kriteria uji:

  Terima H_0 jika nilai sig > 0,05

- Hasil output dan interpretasi

Tabel 4.14 ***One Sample Statistcs***

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	31	858.065	591.844	106.298

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Tabel 4.15 ***One Sample Test***

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	14.870	30	.000	1.580.645	136.355	179.774

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan hasil output pada tabel ***One Sample Test*** diatas diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 yang berarti bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tuntas.

Ketuntasan klasikal juga dapat diketahui dengan melihat rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas VIII A yaitu sebesar 85,81 dengan presentase keberhasilan kelas sebesar 100% ≥ 75%. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pelajaran IPS telah meningkatkan tingkat ketuntasan peserta didik. Berikut adalah grafik 4.5 ketuntasan hasil belajar peserta didik pada data *pretest* dan *posttest*.

Grafik 4.5 Hasil Ketuntasan Belajar

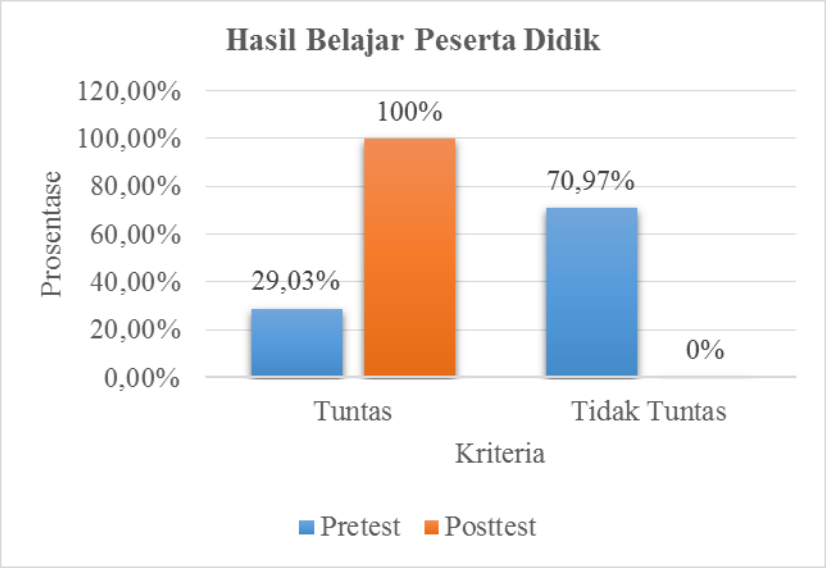

(Sumber: Data Penelitian 2019)

3. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dinilai melalui angket respon yang diisi langsung oleh peserta didik pada akhir pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pengisian angket respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Berikut adalah tabel data dan grafik respon/tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran kooperatif tipe *STAD*:

Tabel 4.16 Data Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	50 - 60	Sangat Baik	9	29,03%
2	39 - 49	Baik	19	61,29%
3	28 - 38	Cukup Baik	3	9,68%
4	17 - 27	Kurang Baik	0	0,00%
Jumlah			**31**	**100%**
Skor terendah			60,00%	
Skor tertinggi			98,33%	
Rata-Rata Skor			78,17%	
Rata-Rata Skor dalam kategori			Baik	

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Grafik 4.6 Presentase Respon

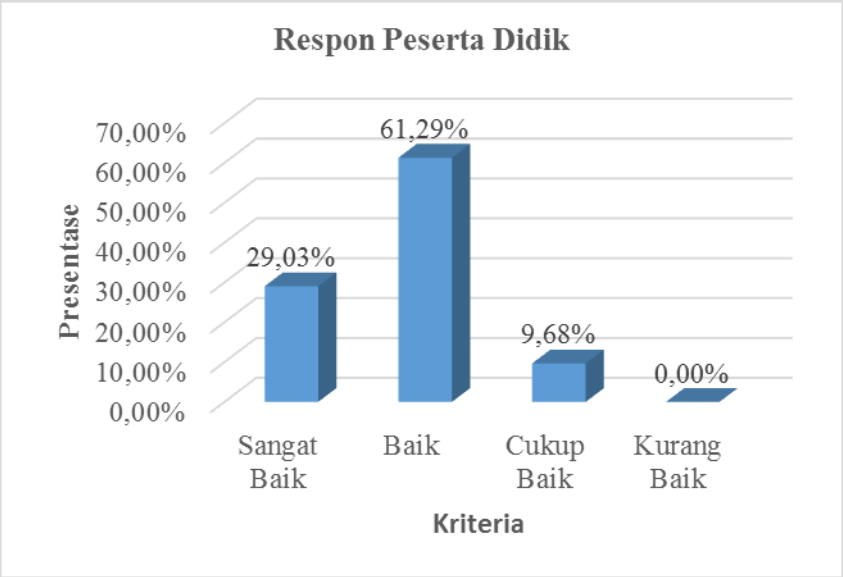

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Respon tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dari 31 peserta didik terdapat 9 peserta didik merespon sangat baik pembelajaran dengan presentase sebesar 29,03%, 19 peserta didik merespon baik pembelajaran dengan presentase sebesar 61,29%, 3 peserta didik merespon cukup baik dengan presentase sebesar 9,68% dan tidak ada peserta didik yang merespon dengan kriteria kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A merespon dengan baik pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Untuk lebih memahami data respon peserta didik berikut ditampilkan hasil analisis deskriptifnya.

Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Statistik Respon Peserta Didik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Respon_Siswa	31	60.00.00	98.33.00	781.720	958.736	91.918
Valid N (listwise)	31					

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Dari hasil tabel 4.17 deskriptif statistik pada skor respon peserta didik diperoleh rata-rata skor peserta didik pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebesar 78,17 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 9,69 dan varians sebesar 91,92, sehingga termasuk kedalam kategori respon baik saat pembelajaran berlangsung. Nilai terendah skor respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah 60 dan skor tertinggi respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah 98,33.

D. Pembahasan

1. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *STAD* terhadap Hasil Belajar IPS

Pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik akan meningkat jika aktivitas belajarnya juga meningkat. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut model pembelajaran yang inovatif dan efektif, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran *STAD* peserta didik dituntut aktif dan belajar mandiri secara kooperatif (kelompok) yang secara langsung meningkatkan minat belajar peserta didik dikarenakan peserta didik cenderung lebih nyaman dan senang belajar dengan teman sebayanya dalam hal ini belajar berkelompok. Sehingga jika minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat maka aktivitas belajarnya juga meningkat secara bersamaan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran juga ikut meningkat, hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah dkk, 2016:) apabila semakin tinggi motivasi seseorang maka hasil belajarnya semakin tinggi pula. Begitupun sebaliknya apabila motivasi peserta didik itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi peserta didik yang bersangkutan akan rendah (Anni dan Rifa'i, 2015:100).

Model pembelajaran *STAD* merupakan model pembelajaran koopreatif yang sederhana dengan hanya memiliki beberapa tahap yaitu diantaranya tanya jawab, diskusi kelompok belajar secara kelompok, kemudian kuis individu, serta presentasi hasil diskusi kelompok, akhir dari tahap pembelajaran model *STAD* ini yaitu penghargaan kelompok dan individu yang mana kelompok dan individu yang mendapatkan nilai peningkatan paling tinggi selama pembelajaran mendapatkan penghargaan dari guru. Hal tersebut juga menjadi salah satu pemicu agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Model pembelajaran *STAD* dipilih untuk digunakan dalam penelitian di SMP Negeri 5 Demak mengingat kondisi peserta didik di sekolah tersebut mayoritas memiliki minat belajar dan kemampuan pemahaman yang rendah dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik. Sehingga model pembelajaran *STAD* dinilai cukup untuk diterapkan di SMP Negeri 5 Demak dikarenakan model pembelajaran yang sederhana walaupun sebelumnya guru di sekolah tersebut menggunakan model yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan efisien waktu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dikarenakan pertimbangan tertentu sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, sedangkan kondisi sampel juga berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu memiliki rata-rata hasil belajar yang rendah dibandingkan kelas yang lain.

Materi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *STAD* di kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak adalah materi pluralitas masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini guru berperan sebagai pengajar sedangkan peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD*, peneliti dibantu oleh observer dalam mengamati 31 peserta didik di dalam kelas agar lebih mudah dan pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang didalamnya terdapat indikator–indikator kriteria aktivitas belajar. Berdasarkan penelitian ada 3 sub variabel yang menentukan sebuah pembelajaran dikatakan efektif. Berikut penjabaran sub variable efektivitas pembelajaran:

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A cukup lancar dikarenakan peserta didik sudah memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru mengingat juga tahapan model pembelajaran *STAD* yang cukup sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan. Di awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa serta kegiatan literasi yang sudah menjadi kebiasaan peserta didik di SMP Negeri 5 Demak. Kemudian guru membahas materi pertemuan sebelumnya dan kaitannya dengan materi yang akan diajarkan, guru memberi motivasi dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan definisi dari pluralitas dan memberikan konsep-konsep maupun contoh dalam kegiatan sehari-hari.

Pada tahap selanjutnya guru mencoba membangunkan keaktifan peserta didik dengan memberikan sebuah pertanyaan yang nantinya dijawab oleh peserta didik tanpa ditunjuk. Guru kemudian menjelaskan materi tentang pluralitas masyarakat dengan Indonesia dengan menunjukkan contoh gambar-gambar kasus dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru membagi kelas VIII A menjadi 6 kelompok untuk dibentuk sebuah diskusi kelompok *STAD*. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak, sebelumnya guru memberikan lembar diskusi kelompok dan lembar jawab yang didalamnya terdapat contoh kasus untuk dikerjakan oleh kelompok secara kerja sama dan setiap anggota kelompok saling membelajarkan anggotanya sampai semua anggota dapat menjawab dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru dalam hal ini tetap membimbing dan membantu peserta didiknya yang bertanya dan kesulitan. Setelah itu guru membagikan lembar soal kuis individu tahap I agar dikerjakan peserta didik secara individu tanpa menyontek atau kerja sama dengan temannya.

Pada pertemuan kedua guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok lain dituntut untuk aktif bertanya dan menanggapi. Setelah semua presentasi selesai guru membagikan soal kuis individu tahap II. Kemudian guru merekap nilai peningkatan kelompok dan individu serta memberikan penghargaan bagi kelompok dan individu yang mendapatkan nilai/skor paling tinggi. Selama kegiatan pembelajaran

STAD mulai dari kegiatan memperhatikan, tanya jawab, diskusi, kuis sampai presentasi dijadikan oleh peneliti sebagai indikator untuk menilai tingkat aktivitas belajar peserta didiknya. Dalam kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh hasil belajar peserta didik secara afektif dan psikomotorik, secara afektif hasil belajar didapatkan dari pengamatan aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru, memperhatikan teman yang sedang berpendapat dan diskusi di depan kelas selama kegiatan pembelajaran *STAD.* Secara psikomotorik dilihat dari pengamatan aktivitas peserta didik dalam bertanya, menjawab, diskusi, hingga presentasi di depan kelas.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh skor presentase secara keseluruhan yaitu 65% yang dimana peserta didik kelas VIII A dikatakan tingkat keaktifannya (aktivitas belajar) dalam kategori baik. Penilainnya yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 25 aspek dengan skor maksimal untuk aspek tersebut yaitu 4 dengan kriteria sangat setuju, skor 3 dengan kriteria setuju, skor 2 dengan kriteria kurang setuju, dan skor 1 dengan kriteria tidak setuju. Setelah diperoleh data dari hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik maka data yang diperoleh diakumulasikan dalam bentuk interval nilai yang digolongkan mulai dari skor 83-100 termasuk dalam kriteria sangat baik, skor 65-82 dengan kriteria baik, skor 47-64 dengan kriteria cukup baik, dan skor 29-46 dengan kriteria kurang baik. Berdasarkan data hasil aktivitas peserta didik kelas VIII A memperoleh skor 65,45 berdasarkan data statistik,

dengan skor maksimal 93 dan skor minimal 43 dengan presentase sebesar 65% yang masuk dalam kategori Baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Lukaspin (2014:52) yaitu aktivitas peserta didik dikatakan efektif jika rata-rata skor aktivitas peserta didik mencapai skor 65-82 dengan kategori baik. Selain itu penelitian Sulman (2017:215) juga menyatakan bahwa kriteria aktivitas peserta didik dikatakan efektif apabila berada pada kategori baik. Maka sub variabel aktivitas peserta didik dapat dikatakan efektif setelah memenuhi kriteria dan indikator dalam penelitian ini.

Aktivitas belajar yang efektif dalam pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar yang diantaranya yaitu peserta didik menjadi aktif dan belajar mandiri secara kooperatif khususnya dalam pembelajaran IPS, sehingga terbukti ada peningkatan hasil belajar IPS peserta didik.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Pengujian hipotesis terkait hasil belajar peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan uji *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan nilai setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *STAD.* Peningkatan atau perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dilakukan melalui perhitungan uji perbedaan rata-rata/uji t. Melalui perhitungan uji t atau uji perbedaan rata-rata diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan. Terbukti hasil nilai *posttest* lebih baik dibandingkan nilai *pretest* dengan

nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 85,81 sedangkan nilai *pretest* sebesar 60,90. Selain itu dari segi ketuntasan belajar juga terdapat perbedaan yang dimana hasil *posttest* dengan presentase keberhasilan kelas sebesar 100% dengan rincian terdapat seluruhnya 31 peserta didik tuntas sedangkan hasil *pretest* dengan presentase keberhasilan kelas hanya sebesar 29,03% dengan rincian 9 peserta didik tuntas dan 22 peserta didik tidak tuntas. Peserta didik dikatakan tuntas secara perorangan (individu) ketika nilai ketuntasan hasil belajar berada di atas nilai KKM sekolah yaitu sebesar 70.

Berdasarkan segi ketuntasan belajar klasikal (ketuntasan peserta didik secara keseluruhan) dalam penelitian Susilo (2013:4) dikatakan tuntas apabila $\geq$75% dari jumlah seluruh peserta didik dikatakan tuntas, sedangkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 31 peserta didik yang tuntas atau dengan kata lain seluruh sampel peserta didik dikatakan tuntas dengan presentase 100% > 75%. Sehingga hasil penelitian dapat dikatakan tuntas secara klasikal (keseluruhan). Melalui perhitungan SPSS pada tabel *Paired Sample Test* diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan data *pretest* dan *posttest* peserta didik pada pembelajaran *STAD*. Maka dapat juga dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pemahaman awal sebelum diberikan pembelajaran (hasil *pretest*) dan pemahaman akhir setelah diberikan pembelajaran (hasil *posttest*). Hal tersebut menunjukkan bahwa sub

variable ketuntasan hasil belajar sudah efektif karena sudah mencapai indikator dalam penelitian yaitu mencapai nilai KKM dan ketuntasan belajar secara klasikal (75% dari jumlah peserta didik) serta adanya peningkatan yang signifikan antara pemahaman awal dan pemahaman akhir peserta didik.

3. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Respon/tanggapan peserta didik merupakan *output* dari hasil belajar secara afektif yang diamati berdasarkan minat peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD* diperoleh dari pengisian angket dengan total 15 pernyataan. Penilaian dengan angket diberikan oleh peserta didik dengan memberikan nilai antara rentang skor 1 sampai dengan 4, untuk kriteria sangat setuju peserta didik dapat memilih skor 4 sedangkan jika hanya setuju dapat memilih skor 3, jika kurang setuju skor 2, dan jika tidak setuju skor 1. Skor maksimal yang didapatkan peserta didik jika semua aspek dipilih dengan skor 4 (sangat setuju) maka peserta didik mendapat skor total 60, sedangkan jika peserta didik memilih skor 1 (tidak setuju) pada semua aspek maka peserta didik mendapatkan skor minimal yaitu dengan skor 15.

Data respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* akan diolah dan kemudian setelah diolah akan mendapatkan total skor yang nantinya akan dimasukkan sesuai dengan interval skor. Untuk interval skor 50-60 masuk dalam kriteria sangat baik, interval skor 39-49 masuk dalam kriteria baik, interval skor 28-38 masuk dalam kriteria cukup baik, dan interval skor 17-27 masuk dalam kriteria kurang baik. Terdapat 9 peserta didik dengan presentase 29,03% menanggapi atau memberikan respon sangat baik, terdapat 19 peserta didik memberikan tanggapan baik dengan presentase 61,29% serta terdapat 3 peserta didik yang memberikan tanggapan dengan cukup baik dengan presentase 9,68% dan tidak ada peserta didik yang merespon kurang baik. Secara keseluruhan rata-rata peserta didik memberikan tanggapan baik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD* terbukti dilihat dari presentase rata-ratanya sebesar 78,17% dan masuk dalam kategori rata-rata baik.

Model pembelajaran *STAD* mendapatkan respon yang positif dari peserta didik khususnya kelas VIII A di SMP Negeri 5 Demak dikarenakan 70% lebih rata-rata peserta didik memberikan respon baik. Hal ini sejalan penelitian Tambun (2017:158) yang menyatakan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran dikategorikan positif yaitu peserta didik merespon positif semua aspek berada diatas 70% pada angket respon peserta didik terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh Galuh dan Kuswari

(2016:53) yang menyatakan bahwa media dikatakan praktis apabila perolehan skor rata-rata dari angket respon peserta didik masuk dalam kategori Baik atau Sangat Baik. Jadi sub variabel respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *STAD* dinilai efektif dalam penelitian ini. Respon yang baik ini digunakan oleh guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tersebut secara berkelanjutan demi meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan data perhitungan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Demak dikatakan efektif karena 3 sub variabel kriteria pembelajaran dikatakan efektif. Penerapan model pembelajaran *STAD* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 5 Demak karena tingginya tingkat akivitas belajar serta respon positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Respon positif dari peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran *STAD* berhasil dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Minat dan motivasi yang meningkat berdampak pada penguasaan materi peserta didik yang menjadi lebih baik yang kemudian terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *STAD* efektif terhadap hasil IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Demak dengan rincian indikator yang dicapai sabagai berikut:

1. Model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran IPS dilaksanakan di kelas VIII A dengan berbagai tahapan dimulai dari guru memberikan motivasi serta materi pelajaran kepada peserta didik, kemudian peserta didik dibentuk dalam kelompok diskusi, pelaksanaan kuis individu dan kelompok, sampai tahap presentasi hasil diskusi, dan terakhir tahap pemberian penghargaan bagi peserta didik dengan skor peningkatan tertinggi secara individu dan kelompok. Dalam model pembelajaran *STAD* dilakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik dari jumlah 31 peserta didik dan hasilnya rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A menunjukkan angka 65,45 dengan presentase sebesar 65% dan terletak pada interval 65-82 yang masuk dalam kategori baik, dengan rincian statistik skor minimum sebesar 43, skor maksimum sebesar 93, simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 12,85 dan varians sebesar 165,123.

2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII A dapat diketahui setelah melalui perhitungan uji t atau uji perbedaan rata-rata diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan. Terbukti hasil nilai *posttest* lebih baik dibandingkan nilai *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 85,81 sedangkan nilai *pretest* sebesar 60,90. Dilihat dari segi ketuntasan belajar secara klasikal, hasil belajar peserta didik kelas VIII A mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100% $\geq$ 75% dengan kata lain seluruh peserta didik tuntas mencapai nilai KKM. Melalui perhitungan SPSS pada tabel *Paired Sample Test* diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka tolak H_0 yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara data *pretest* dan data *posttest* peserta didik pada pembelajaran *STAD*. Sehingga penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pelajaran IPS telah meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Rata-rata peserta didik kelas VIII A memberikan respon baik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD* terbukti dilihat dari presentase rata-ratanya sebesar 78,17% dan masuk dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *STAD* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak", maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**

   Guru hendaknya lebih inovatif terhadap model pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik di dalam kelas. Guru lebih memperhatikan minat dan motivasi belajar serta kondisi terkini peserta didik sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

2. **Bagi Peneliti**

   Peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan desain penelitian *True Experiment* atau eksperimen sebenarnya dengan adanya kelas kontrol sehingga tidak ada varibel luar yang mempengaruhi dan pemilihan sampelnya secara random bukan karena pertimbangan peneliti. Selain itu peneliti perlu memilih materi IPS yang lebih sulit untuk mendapatkan hasil yang lebih detail terkait hasil belajar peserta didik.

3. **Bagi Peserta Didik**

   Peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses dan kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran *STAD* dengan lebih antusias dan aktif sehingga hasil belajar peserta didik bisa lebih meningkat lebih baik dari sebelumnya.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan sarana yang lebih lengkap seperti *LCD* proyektor tiap kelas dan koneksi internet demi menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dan prestasi belajar peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningtias, Bunga. 2011. *"Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievment Divisions (STAD) Dengan Media Foto Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Bumiayu Tahun pelajaran 2010/2011".* Skripsi Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Aliwanto. 2017. Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG.* Vol 3 No 1. IKIP PGRI Pontianak.

Adesanjaya. 2011. *Model-model Media Pembelajaran*. Bandung: Ramawijaya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azka, Milatu. 2015. *"Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPS Materi Pranata Sosial Dalam Masyarakat Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015".* Skripsi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bagiyono. 2017. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Jurnal Widyanuklida.* Vol 16 No 1. Pusdiklat Batan.

Bappenas. 2019. *Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Masih Menengah.* https://money.kompas.com/read/2019/07/22/111200026/bappenas--kualitas-sumber-daya-manusia-indonesia-masih-menengah-. (23 Feb. 2020).

Dewi, Hertika. 2014. *"Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Gedungtataan Pesawaran TP 2013/2014".* Skripsi Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Dhany Triwulan, Chindra. 2012. *"Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Peserta didik Kelas IV A SD Negeri Gentan".* Skripsi Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Dina Nur Shadrina. 2016. "*Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Bkk Koperasi*". Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Fadjrin, Martha Amelia dan Muhsin. 2017. Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan. *Economic Education Analysis Journal.* Vol No 2. Universitas Negeri Semarang.

Fani Fadillasari, Edy Yusmin, Dian Ahmad BS. 2012. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Trigonometri Di Kelas X Ipa Sman 3 Pontianak. Prodi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak.

Fitri, Utami. 2012. "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Teams Assisted Individualization) Dalam Pembelajaran Ipa Materi Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Panembahan Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012".* S1 Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hanifah, Nani. 2014. Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Sosio e-Kons.* Vol 6 No 1. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Hidayati, Nurul. 2016. *"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievment Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Ketrampilan Regulasi Peserta didik Kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang".* Skripsi Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jayanti, Miftah. 2014. *"Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Dan Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas 5 SDN Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".* Skripsi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Lukaspin. 2014. "*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD Negeri 84 Bengkulu Selatan".* Skripsi Bengkulu. Universitas Bengkulu.

Maulidah, Novita. 2012. *"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievment Divisions) Berbantuan Modul Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Peserta didik Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Batang".* Efektivitas Model Pembelajaran Skripsi Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Mariani. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembagian Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Media Visual Di Kelas Ii Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. Vol 3 No 2. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Muhsin. 2015. "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Pengembangan Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Mtsn Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh".* Masters thesis, Pascasarjana UIN-SU.

Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

Nugroho Dwi, Wasrik Oky. 2014. *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas V SD Karang Duren".* Skripsi Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan.* Vol 1 No 1. STAIN Purwokerto.

Nuswowati, Murbangun dkk. 2010. Pengaruh Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Kimia Terhadap Pencapaian Kompetensi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia.* Vol 4 No 1. UNNES Semarang.

Palupi, Tunjung Laras Galuh dan Hernawati, Kuswari. 2016. *"Pengembangan Media Pembelajaran Trigonometri Berbasis Flash Untuk Siswa SMA Kelas X".* Thesis Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Rifa'I, Achmad dan Tri Anni, Catharina. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Rina Pradiyanti, Edy Cahyono, Supartono. 2013. Pembelajaran Laju Reaksi Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa. Vol 2 No 1. Journal of Innovative Science Education.

Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sharan, Shlomo. 2014. *The Handbook Of Cooperative Learning.* Yogyakarta: Istana Media.

Sinambela, N.J.M.P. (2006). "*Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linier dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara".* Tesis. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.

Sinta Dameria Simanjuntak dan Imelda. 2018. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba. MES (Journal of Mathematics Education and Science) Vol. 4 No. 1. Universitas Katolik Santo Thomas.

Slavin E, Robert. 2015. *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulman, Nurfitriana. 2017. *"Komparasi Keefektifan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dan Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone".* Thesis Makasar. Universitas Negeri Makasar.

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara.

Susilo. 2013. Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Unesa.* Vol 2 No 1. Universitas Negeri Surabaya.

Tambun, Holden. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatihkan Ketrampilan Metakognitif Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Profesi Keguruan.* Vol 3 No 2. Universitas Negeri Semarang.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Prenada Media Group.

Ulfah, Rozana dkk. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan.* Vol 1 No 8. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNDP. 2019. *Human Development Reports*. http://hdr.undp.org/en/content/2019-human-development-index-ranking. (23 Feb. 2020).

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Widodo. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik dengan Metode Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia.* Vol 17 No 49. Universitas Ahmad Dahlan.

Yanto Bangun, Jepri. 2016. "*Efektivitas Penggunaan Metode Planted Questions Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas Viii Di Mts 'Aisyiyah Palembang. Skripsi*.. Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Soal Uji Coba
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenis Soal	Soal dan Persebarannya						Jumlah	Tingkat Kesukaran		
				C1	C2	C3	C4	C5	C6		Mudah	Sedang	Sukar
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.4.1 Mendiskripsikan pengertian pluralitas.	Pengertian pluralitas.	Pilihan ganda	1	2	3	4	5	6	6	V	V	V
	3.4.2 Mengidentifikasi perbedaan agama di Indonesia.	Keragaman agama di Indonesia.	Pilihan ganda	7	8	9	10	11	12	6	V	V	
	3.4.3Mengidentifikasi perbedaan budaya di Indonesia.	Keragaman wujud budaya di Indonesia.	Pilihan ganda	13	14	15	16	17	18	6		V	V

	3.4.4 Mengidentifikasi perbedaan suku bangsa di Indonesia.	Keragaman suku bangsa di Indonesia.	Pilihan ganda	19	20	21	22	23	24	6	V	V	
	3.4.5 Mengidentifikasi perbedaan pekerjaan di Indonesia.	Keragaman mata pencaharian di Indonesia.	Pilihan ganda	25	26	27	28	29	30	6	V	V	V
	3.4.6 Mendiskripsikan peran dan fungsi keragaman budaya	Peran dan fungsi keragaman budaya	Pilihan ganda	31	32	33	34	35	36	6	V	V	V

Lampiran 2

Lembar Soal Uji Validitas Dan Reliabilitas
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia

Sekolah	: SMP Negeri 5 Demak
Kelas/Semester	: VIII/1
Tahun Ajaran	: 2019/2020
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

---

1. Arti dari kata “plural” dan “pluralitas” adalah ….

   a. Tunggal dan Persatuan
   b. Banyak dan Berbeda
   c. Jamak dan kemajemukan
   d. Satu dan berbeda-beda

2. Multikultural berasal dari kata ….

   a. multi = banyak dan culture = kebudayaan
   b. multi = bersatu dan culture = seni budaya
   c. multi = lebih banyak dan culture = masyarakat
   d. multi = sedang dan culture = rakyat

3. Dibawah ini yang bukan merupakan istilah lain dari keragaman yaitu ….

   a. Multikultural
   b. Pluralitas
   c. Majemuk
   d. Homogen

4. Kekayaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia baik suku, agama, ras, pekerjaan dan lain-lain menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia bersifat jamak yang artinya ….

   a. Plural
   b. Homogen
   c. Sosial
   d. Terbuka

5. Masyarakat memiliki lebih dari dua kebudayaan, artinya masyarakat tersebut bersifat ….

   a. Jamak
   b. Homogen
   c. Multikultural
   d. Heterogen

6. a) Andi merupakan warga Negara Indonesia yang lahir di daerah Kalimantan dan berasal dari suku Dayak
   b) Andi bisa berbahasa Jawa dikarenakan ayahnya berasal dari Jawa Timur
   c) Andi mengikuti adat istiadat orang Sunda karena Andi sedang menempuh perguruan tinggi di Bandung

   Beberapa kasus Andi diatas menunjukkan ciri dari masyarakat Indonesia yang bersifat ….

   a. Plural
   b. Multikultural
   c. Sosial
   d. Bilateral

7. Yang merupakan hari raya Agama Hindu adalah ….

   a. Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
   b. Hari Raya Waisak dan Asadha
   c. Hari raya Galungan dan Nyepi
   d. Hari Raya Natal dan Paskah

8. Perayaan Waisak untuk memperingati 3 (tiga) peristiwa penting merupakan Hari Raya Keagamaan ….

   a. Islam
   b. Hindu
   c. Buddha
   d. Konghucu

9. Perhatikan gambar di bawah ini !

Gambar tersebut menunjukkan tempat ibadah agama ….

a. Islam
b. Kristen
c. Hindu
d. Konghucu

10. Agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik merupakan salah satu agama yang dipeluk masyarakat Indonesia yang disebarkan oleh bangsa ….

a. Tiongkok
b. Eropa
c. India
d. Arab

11. Perhatikan gambar !

Gambar tersebut merupakan salah satu hari perayaan dalam agama ….

a. Islam
b. Hindu
c. Budha
d. Kristen

12. Ani merupakan pemeluk agama Hindu satu-satunya di SMP Harapan, Ani menjadi pemeluk agama minoritas di sekolah tersebut. Agar Ani lebih percaya diri dan nyaman beribadah di sekolahnya yang harus dilakukan teman-teman Ani adalah bersikap ….

a. Toleransi
b. acuh tak acuh
c. Menganggu ibadah Ani
d. Mengucilkan

13. Menurut ahli sosiologi J.J. Hoenigman, ada 3 wujud budaya, adalah ….

a. Ide, Perbuatan dan Teknologi
b. Gagasan, Aktivitas dan Artefak
c. Berpikir, Kegiatan dan Kesenian
d. Alam Sadar, Organisasi dan Alat-alat

14. “Suatu keseluruhan yang kompleks terdiri atas seni, adat istiadat, kepercayaan, kesusilaan, hukum, kesanggupan, dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat” merupakan pengertian dari kebudayaan menurut ….

a. Linton
b. Koentjaraningrat
c. E.B. Taylor
d. J.J. Hoenigman

15. Buku dan karya-karya tulis merupakan wujud kebudayaan yang berupa ….

    a. gagasan
    b. aktivitas
    c. artefak
    d. teknologi

16. Ada 7 (tujuh) unsur kebudayaan yang terdiri atas : Peralatan, sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan dan religi merupakan pendapat dari ….
    a. Linton
    b. Koentjaraningrat
    c. E.B. Taylor
    d. J.J. Hoenigman

17. Faktor perbedaan lokasi dapat menyebabkan adanya perbedaan hasil budaya antara masyarakat pegunungan dengan masyarakat pesisir. Hasil budaya kerajinan masyarakat pegunungan lebih cenderung berasal dari kayu, pepohonan, bahkan dedaunan sedangkan di pesisir hasil budayanya lebih cenderung seperti kerang/cangkang biota laut yang dibuat kerajinan. Hal tersebut dikarenakan ….

    a. Masyarakat setempat tidak tahu bahan baku sebenarnya dalam membuat kerajinan
    b. Kehabisan modal dalam membeli bahan baku kerajinan
    c. Bahan baku kerajinan diambil dari sumber daya yang ada di daerah masing-masing
    d. Mencari bahan baku yang mudah

18. Perhatikan gambar relief candi dibawah ini !

Berikut adalah salah satu gambar relief candi borobudur peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha, peninggalan kebudayan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi keberagaman budaya masyarakat di Indonesia yaitu dalam hal ….

a. Perbedaan lokasi
b. Perbedaan agama
c. Perbedaan adat-istiadat
d. Perbedaan individu

19. Suku Jawa, Samin, dan Karimun berasal dari daerah ….

a. Jawa Barat
b. Jawa Tengah
c. Jawa Timu
d. Yogyakarta

20. Faktor yang menyebabkan perbedaan suku bangsa di Indonesia adalah ...

a. Tingkatan sosial
b. Tingkatan ekonomi
c. Tempat kelahiran
d. Sejarah nenek moyang

21. Kelompok suku dengan jumlah populasi terbesar di Indonesia adalah suku ….

a. Aceh
b. Batak
c. Jawa
d. Madura

22. Perhatikan gambar berikut !

Kegiatan diatas merupakan salah satu kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh suatu suku yang dinamakan karapan sapi, suku yang terdapat pada gambar diatas merupakan suku ….

a. Jawa
b. Madura
c. Bali
d. Ambon

23. Yang bukan merupakan suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu suku ….

a. Sunda
b. Betawi
c. Dayak
d. Aborigin

24. Rumah adat Joglo, Tari Serimpi, senjata tradisional keris, bahasa jawa merupakan ciri-ciri dari kebudayaan daerah ….

a. Jawa Barat
b. Jawa Timur
c. Banten
d. Jawa Tengah

25. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya sehingga juga menimbulkan beraneka ragam mata pencaharian masyarakatnya. Mata pencaharian/pekerjaan di Indonesia yang beragam terbagi menjadi sektor formal dan sektor informal. Dibawah ini yang merupakan pekerjaan sektor formal yaitu ….

    a. Guru, polisi, dokter
    b. Petani, Tukang kayu, Montir
    c. Pedagang, kuli bangungan, sopir
    d. Tentara, tukang becak, penjahit

26. Pekerjaan yang di dalamnya tidak terdapat aturan yang begitu mengikat serta terdapat individu yang bekerja secara terlatih atau memiliki ketrampilan disebut pekerjaan sektor ….

    a. Pemerintah
    b. Swasta
    c. Formal
    d. Informal

27. Berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta yang di dalamnya terdapat aturan yang mengikat individu merupakan pekerjaan di sektor ….

    a. Informal
    b. Formal
    c. Semi-formal
    d. Formalitas

28. Segala bentuk pekerjaan dan profesi adalah sama mulianya tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi, karena ...

    a. Jumlah pendapatan yang diperoleh besarnya sama
    b. Sama-sama untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga
    c. Semua profesi saling membutuhkan satu sama lain
    d. Pekerja dan profesional sama-sama memiliki kewajiban membayar pajak

29. Segala jenis pekerjaan/mata pencaharian tentunya juga dipengaruhi oleh kondisi geografis tempat tinggal. Maka individu yang tinggal di pesisir pantai lebih cocok bekerja sebagai ….

    a. Petani
    b. Pegawai swasta
    c. Nelayan
    d. Pedagang

30. Keragaman tidak hanya dalam hal agama, budaya, dan suku bangsa, namun juga dalam hal pekerjaan. Dibawah ini yang merupakan contoh kasus keragaman dalam hal pekerjaan yaitu ….

    a. Pak Joni merupakan pengusaha mebel kayu dari Jepara namun beliau membeli kayu
       dari daerah Kalimantan dan berkomunikasi baik dengan orang Kalimantan.
    b. Pak Wahyu merupakan pemiliki toko busana muslim di Semarang namun beliau hanya mau menerima karyawan yang berasal dari Jawa saja.
    c. Bu Ratih merupakan seorang guru di Surabaya namun ketika perayaan hari Kemerdekaan beliau menolak menggunakan pakaian adat Lampung dan hanya ingin menggunakan pakaian adat Jawa Timur saja.
    d. Pak Roni merupakan pengusaha restoran sukses dan memiliki cabang diberbagai provinsi di Indonesia namun beliau tidak ingin mendirikan cabang di daerah Papua dikarenakan beliau tidak menyukai orang Papua.

31. Contoh peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional sebagai daya tarik bangsa asing adalah ….

    a. Sendratari Ballet Ramayana di Prambanan Yogyakarta banyak disukai turis
    b. Menciptakan batik dengan corak khas yang berbeda-beda
    c. Sikap saling mendukung dalam upaya mengembangkan kebudayaan
    d. Cara bercocok tanam yang berbeda - beda disetiap daerah

32. Penemuan cara baru dan khas dalam mengelola lahan pertanian merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Saling melengkapi hasil budaya
    c. Tertanamnya sikap toleransi
    d. Mendorong inovasi kebudayaan

33. Dibawah ini yang bukan merupakan peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Tertanamnya sikap toleransi
    c. Mendorong inovasi kebudayaan
    d. Sebagai pemicu konflik

34. Dengan adanya kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, antar masyarakat jadi bersikap toleran dalam menanggapi perbedaan budaya yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya yaitu ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Sebagai pemicu konflik
    c. Tertanamnya sikap toleransi
    d. Sebagai inovasi budaya

35. Batik awalnya merupakan budaya lokal yang diangkat menjadi budaya nasional. Maka dari itu batik saat ini dijadikan pakaian nasional. Hal tersebut merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya yaitu ….

    a. Tertanamnya sikap toleransi
    b. Mengembangkan budaya nasional
    c. Saling melengkapi hasil budaya
    d. Mendorong inovasi kebudayaan

36. Menara Masjid Kudus memiliki kesamaan dengan Pura Bale Kul-Kul Taman Ayun di Bali. Walaupun bentuknya hampir sama namun dalam hal fungsi keduanya sangat berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya akulturasi dan asimilasi budaya. Peran dan fungsi keragaman budaya dalam hal diatas yaitu untuk ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Mendorong Inovasi Kebudayaan
    c. Mendorong bangsa asing berinovasi
    d. Mengingat sejarah nenek moyang

Lampiran 3

Kunci Jawaban Soal Uji Validitas Dan Reliabilitas
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Pilihan Ganda

1	C	11	A	21	C	31	A
2	A	12	A	22	B	32	D
3	D	13	B	23	D	33	D
4	A	14	C	24	D	34	C
5	C	15	A	25	A	35	B
6	B	16	B	26	D	36	B
7	C	17	C	27	B		
8	C	18	B	28	C		
9	D	19	B	29	C		
10	B	20	D	30	A		

Lampiran 4

Daftar Tabulasi Sampel Kelas Uji Coba
Kelas VIII D SMP Negeri 5 Demak

No Resp	Nama Responden		Nilai Pengetahuan																																						Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	Nafeza Ihsarahma	UC-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	32
2	Ahmad Badrut T	UC-03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	30
3	Aulia Azzahrotul P	UC-08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
4	Kayla Aksama Putri P	UC-12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	30
5	Nur Anita	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
6	Aldy Afriza Rahman	UC-05	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	29
7	Kurrotul Aeni A	UC-13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	28
8	Muhammad Husni K	UC-15	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	28
9	M. Syamsul Ma'arif A	UC-17	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	28
10	Nur Syahrizal Annas	UC-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	28
11	Muhammad Ricko A	UC-16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	27
12	Rissakti Suro Duwi M	UC-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	27
13	Siti Nur Azizah	UC-27	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	27
14	Ani Febriani	UC-07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	26
15	Shofwatun Nisak	UC-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	26
16	Siti Lailatul M	UC-26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	26
17	Umi Kholifah	UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	26
18	Amanda Lukita Sari	UC-06	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25
19	Azkia Nada R	UC-09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	25
20	Melissa Dwi Lestari	UC-14	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	25
21	Parahita Aulia Putri	UC-21	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25
22	Septa Sya'bana	UC-23	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	25
23	Aditya Pratama	UC-02	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	24
24	Sigit Aji Aryanto	UC-25	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	24
25	Ubay Rizqi A	UC-28	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	24
26	Akbar Nur Tsani	UC-04	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	22
27	Gigih Firmansyah	UC-11	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	22
28	Dhoni Riyadi	UC-10	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	16
29	Aditya Dwi Saputra	UC-01	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	15
30	Yulixa Alifiana	UC-30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	28

Lampiran 5

Kisi-Kisi Soal *Pretest*
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenis Soal	Soal dan Persebarannya						Jumlah	Tingkat Kesukaran		
				C1	C2	C3	C4	C5	C6		Mudah	Sedang	Sukar
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.4.3 Mendiskripsikan pengertian pluralitas.	Pengertian pluralitas.	Pilihan ganda	1	2		3		4	4	V	V	V
	3.4.4 Mengidentifikasi perbedaan agama di Indonesia.	Keragaman agama di Indonesia.	Pilihan ganda	5			6	7		3	V	V	
	3.4.3Mengidentifikasi perbedaan budaya di Indonesia.	Keragaman wujud budaya di Indonesia.	Pilihan ganda	8	9		10	11	12	5		V	V

	3.4.7 Mengidentifikasi perbedaan suku bangsa di Indonesia.	Keragaman suku bangsa di Indonesia.	Pilihan ganda	13	14		15		16	4	V	V	
	3.4.8 Mengidentifikasi perbedaan pekerjaan di Indonesia.	Keragaman mata pencaharian di Indonesia.	Pilihan ganda	17		18	19	20	21	5	V	V	V
	3.4.9 Mendiskripsikan peran dan fungsi keragaman budaya	Peran dan fungsi keragaman budaya	Pilihan ganda		22		23	24	25	4	V	V	V

Lampiran 6

Lembar Soal *Pretest*
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Sekolah	: SMP Negeri 5 Demak
Kelas/Semester	: VIII/1
Tahun Ajaran	: 2019/2020
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

1. Arti dari kata “plural” dan “pluralitas” adalah ….

   a. Tunggal dan Persatuan
   b. Banyak dan Berbeda
   c. Jamak dan kemajemukan
   d. Satu dan berbeda-beda

2. Multikultural berasal dari kata ….

   a. multi = banyak dan culture = kebudayaan
   b. multi = bersatu dan culture = seni budaya
   c. multi = lebih banyak dan culture = masyarakat
   d. multi = sedang dan culture = rakyat

3. Kekayaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia baik suku, agama, ras, pekerjaan dan lain-lain menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia bersifat jamak yang artinya ….

   a. Plural
   b. Homogen
   c. Sosial
   d. Terbuka

4. a) Andi merupakan warga Negara Indonesia yang lahir di daerah Kalimantan dan berasal dari suku Dayak
   b) Andi bisa berbahasa Jawa dikarenakan ayahnya berasal dari Jawa Timur
   c) Andi mengikuti adat istiadat orang Sunda karena Andi sedang menempuh perguruan tinggi di Bandung

   Beberapa kasus Andi diatas menunjukkan ciri dari masyarakat Indonesia yang bersifat ….

   a. Plural
   b. Multikultural
   c. Sosial
   d. Bilateral

5. Yang merupakan hari raya Agama Hindu adalah ….

   a. Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
   b. Hari Raya Waisak dan Asadha
   c. Hari raya Galungan dan Nyepi
   d. Hari Raya Natal dan Paskah

6. Agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik merupakan salah satu agama yang dipeluk masyarakat Indonesia yang disebarkan oleh bangsa ….

   a. Tiongkok
   b. Eropa
   c. India
   d. Arab

7. Perhatikan gambar !

   Gambar tersebut merupakan salah satu hari perayaan dalam agama ….

   a. Islam
   b. Hindu
   c. Budha
   d. Kristen

8. Menurut ahli sosiologi J.J. Hoenigman, ada 3 wujud budaya, adalah ….

   a. Ide, Perbuatan dan Teknologi
   b. Gagasan, Aktivitas dan Artefak
   c. Berpikir, Kegiatan dan Kesenian
   d. Alam Sadar, Organisasi dan Alat-alat

9. "Suatu keseluruhan yang kompleks terdiri atas seni, adat istiadat, kepercayaan, kesusilaan, hukum, kesanggupan, dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat" merupakan pengertian dari kebudayaan menurut ….

   a. Linton
   b. Koentjaraningrat
   c. E.B. Taylor
   d. J.J. Hoenigman

10. Ada 7 (tujuh) unsur kebudayaan yang terdiri atas : Peralatan, sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan dan religi merupakan pendapat dari ….
    a. Linton
    b. Koentjaraningrat
    c. E.B. Taylor
    d. J.J. Hoenigman

11. Faktor perbedaan lokasi dapat menyebabkan adanya perbedaan hasil budaya antara masyarakat pegunungan dengan masyarakat pesisir. Hasil budaya kerajinan masyarakat pegunungan lebih cenderung berasal dari kayu, pepohonan, bahkan dedaunan sedangkan di pesisir hasil budayanya lebih cenderung seperti kerang/cangkang biota laut yang dibuat kerajinan. Hal tersebut dikarenakan ….

    a. Masyarakat setempat tidak tahu bahan baku sebenarnya dalam membuat kerajinan
    b. Kehabisan modal dalam membeli bahan baku kerajinan
    c. Bahan baku kerajinan diambil dari sumber daya yang ada di daerah masing-masing
    d. Mencari bahan baku yang mudah

12. Perhatikan gambar relief candi dibawah ini !

Berikut adalah salah satu gambar relief candi borobudur peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha, peninggalan kebudayan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi keberagaman budaya masyarakat di Indonesia yaitu dalam hal ….

a. Perbedaan lokasi
b. Perbedaan agama
c. Perbedaan adat-istiadat
d. Perbedaan individu

13. Suku Jawa, Samin, dan Karimun berasal dari daerah ….

a. Jawa Barat
b. Jawa Tengah
c. Jawa Timur
d. Yogyakarta

14. Faktor yang menyebabkan perbedaan suku bangsa di Indonesia adalah ...

a. Tingkatan sosial
b. Tingkatan ekonomi
c. Tempat kelahiran
d. Sejarah nenek moyang

15. Perhatikan gambar berikut !

Kegiatan diatas merupakan salah satu kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh suatu suku yang dinamakan karapan sapi, suku yang terdapat pada gambar diatas merupakan suku ….

a. Jawa
b. Madura
c. Bali
d. Ambon

16. Rumah adat Joglo, Tari Serimpi, senjata tradisional keris, bahasa jawa merupakan ciri-ciri dari kebudayaan daerah ….

a. Jawa Barat
b. Jawa Timur
c. Banten
d. Jawa Tengah

17. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya sehingga juga menimbulkan beraneka ragam mata pencaharian masyarakatnya. Mata pencaharian/pekerjaan di Indonesia yang beragam terbagi menjadi sektor formal dan sektor informal. Dibawah ini yang merupakan pekerjaan sektor formal yaitu ….

a. Guru, polisi, dokter
b. Petani, Tukang kayu, Montir
c. Pedagang, kuli bangungan, sopir
d. Tentara, tukang becak, penjahit

18. Berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta yang di dalamnya terdapat aturan yang mengikat individu merupakan pekerjaan di sektor ….

    a. Informal
    b. Formal
    c. Semi-formal
    d. Formalitas

19. Segala bentuk pekerjaan dan profesi adalah sama mulianya tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi, karena ...

    a. Jumlah pendapatan yang diperoleh besarnya sama
    b. Sama-sama untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga
    c. Semua profesi saling membutuhkan satu sama lain
    d. Pekerja dan profesional sama-sama memiliki kewajiban membayar pajak

20. Segala jenis pekerjaan/mata pencaharian tentunya juga dipengaruhi oleh kondisi geografis tempat tinggal. Maka individu yang tinggal di pesisir pantai lebih cocok bekerja sebagai ….

    a. Petani
    b. Pegawai swasta
    c. Nelayan
    d. Pedagang

21. Keragaman tidak hanya dalam hal agama, budaya, dan suku bangsa, namun juga dalam hal pekerjaan. Dibawah ini yang merupakan contoh kasus keragaman dalam hal pekerjaan yaitu ….

    a. Pak Joni merupakan pengusaha mebel kayu dari Jepara namun beliau membeli kayu
       dari daerah Kalimantan dan berkomunikasi baik dengan orang Kalimantan.
    b. Pak Wahyu merupakan pemiliki toko busana muslim di Semarang namun beliau hanya mau menerima karyawan yang berasal dari Jawa saja.
    c. Bu Ratih merupakan seorang guru di Surabaya namun ketika perayaan hari Kemerdekaan beliau menolak menggunakan pakaian adat Lampung dan hanya ingin menggunakan pakaian adat Jawa Timur saja.
    d. Pak Roni merupakan pengusaha restoran sukses dan memiliki cabang diberbagai provinsi di Indonesia namun beliau tidak ingin mendirikan cabang di daerah Papua dikarenakan beliau tidak menyukai orang Papua.

22. Penemuan cara baru dan khas dalam mengelola lahan pertanian merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Saling melengkapi hasil budaya
    c. Tertanamnya sikap toleransi
    d. Mendorong inovasi kebudayaan

23. Dengan adanya kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, antar masyarakat jadi bersikap toleran dalam menanggapi perbedaan budaya yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya yaitu ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Sebagai pemicu konflik
    c. Tertanamnya sikap toleransi
    d. Sebagai inovasi budaya

24. Batik awalnya merupakan budaya lokal yang diangkat menjadi budaya nasional. Maka dari itu batik saat ini dijadikan pakaian nasional. Hal tersebut merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya yaitu ….

    a. Tertanamnya sikap toleransi
    b. Mengembangkan budaya nasional
    c. Saling melengkapi hasil budaya
    d. Mendorong inovasi kebudayaan

25. Menara Masjid Kudus memiliki kesamaan dengan Pura Bale Kul-Kul Taman Ayun di Bali. Walaupun bentuknya hampir sama namun dalam hal fungsi keduanya sangat berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya akulturasi dan asimilasi budaya. Peran dan fungsi keragaman budaya dalam hal diatas yaitu untuk ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Mendorong Inovasi Kebudayaan
    c. Mendorong bangsa asing berinovasi
    d. Mengingat sejarah nenek moyang

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal *Pretest*
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Pilihan Ganda

1	C	11	C	21	A
2	A	12	B	22	D
3	A	13	B	23	C
4	B	14	D	24	B
5	C	15	B	25	B
6	B	16	D		
7	A	17	A		
8	B	18	B		
9	C	19	C		
10	B	20	C		

Lampiran 8

Daftar Tabulasi Uji Soal *Pretest* Kelas Eksperimen
Kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak

No Resp	Nama Responden	Nilai Pengetahuan																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdullah Ismail	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	14
2	Ahmad Khoirul U	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	17
3	Ahmad Mubarok	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16
4	Ahmad Syaiful A	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
5	Ajik Setyo Budi	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
6	Annisa Fitriyani	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14
7	Dimas Adi S	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	13
8	Dinda Fatimatus	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	13
9	Erick Aryanto C	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
10	Fariska Diah Ayu	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
11	Juniar Dwi Hartati	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
12	Maula Hilmy Ajie	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
13	Maulana Ihsan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
14	Meita Agustina P	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15
15	Misbakhul Fahmi	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	14
16	Muhammad Aris J	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	10
17	Muhammad Lutfi	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17
18	Muhammad Azmi	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	13
19	Muhammad Faiz	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	16
20	Muhamad Nauval	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	14
21	Muhammmad Ni	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5
22	Muhammad Sae	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	19
23	Nova Ayu Tri H	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	18
24	Putri Agustina W	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	10
25	Raehan Setyo N	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	14
26	Ratna Fidia L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17
27	Risma Pebryana S	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
28	Sabila Nur F	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	14
29	Satria Tafta Putra	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	10
30	Sinta Dewi P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	14
31	Wahyu Putri N	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	13

Lampiran 9

Kisi-Kisi Soal *Posttest*
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenis Soal	Soal dan Persebarannya						Jumlah	Tingkat Kesukaran		
				C1	C2	C3	C4	C5	C6		Mudah	Sedang	Sukar
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.4.5 Mendiskripsikan pengertian pluralitas.	Pengertian pluralitas.	Pilihan ganda	2	1		4		3	4	V	V	V
	3.4.6 Mengidentifikasi perbedaan agama di Indonesia.	Keragaman agama di Indonesia.	Pilihan ganda	7			6	5		3	V	V	
	3.4.3 Mengidentifikasi perbedaan budaya di Indonesia.	Keragaman wujud budaya di Indonesia.	Pilihan ganda	12	11		10	9	8	5		V	V

	3.4.10 Mengidentifikasi perbedaan suku bangsa di Indonesia.	Keragaman suku bangsa di Indonesia.	Pilihan ganda	14	13		16		15	4	V	V	
	3.4.11 Mengidentifikasi perbedaan pekerjaan di Indonesia.	Keragaman mata pencaharian di Indonesia.	Pilihan ganda	21		20	19	18	17	5	V	V	V
	3.4.12 Mendiskripsikan peran dan fungsi keragaman budaya	Peran dan fungsi keragaman budaya	Pilihan ganda		23		22	25	24	4	V	V	V

Lampiran 10

Lembar Soal *Posttest*
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Sekolah	: SMP Negeri 5 Demak
Kelas/Semester	: VIII/1
Tahun Ajaran	: 2019/2020
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

1. Multikultural berasal dari kata ….

   a. multi = banyak dan culture = kebudayaan
   b. multi = bersatu dan culture = seni budaya
   c. multi = lebih banyak dan culture = masyarakat
   d. multi = sedang dan culture = rakyat

2. Arti dari kata “plural” dan “pluralitas” adalah ….

   a. Tunggal dan Persatuan
   b. Banyak dan Berbeda
   c. Jamak dan kemajemukan
   d. Satu dan berbeda-beda

3. a) Andi merupakan warga Negara Indonesia yang lahir di daerah Kalimantan dan berasal dari suku Dayak
   b) Andi bisa berbahasa Jawa dikarenakan ayahnya berasal dari Jawa Timur
   c) Andi mengikuti adat istiadat orang Sunda karena Andi sedang menempuh perguruan tinggi di Bandung

   Beberapa kasus Andi diatas menunjukkan ciri dari masyarakat Indonesia yang bersifat ….

   a. Plural
   b. Multikultural
   c. Sosial
   d. Bilateral

4. Kekayaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia baik suku, agama, ras, pekerjaan dan lain-lain menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia bersifat jamak yang artinya ….

   a. Plural
   b. Homogen
   c. Sosial
   d. Terbuka

5. Perhatikan gambar !

   Gambar tersebut merupakan salah satu hari perayaan dalam agama ….

   a. Islam
   b. Hindu
   c. Budha
   d. Kristen

6. Agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik merupakan salah satu agama yang dipeluk masyarakat Indonesia yang disebarkan oleh bangsa ….

   a. Tiongkok
   b. Eropa
   c. India
   d. Arab

7. Yang merupakan hari raya Agama Hindu adalah ….

   a. Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
   b. Hari Raya Waisak dan Asadha
   c. Hari raya Galungan dan Nyepi
   d. Hari Raya Natal dan Paskah

8. Perhatikan gambar relief candi dibawah ini !

Berikut adalah salah satu gambar relief candi borobudur peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha, peninggalan kebudayan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi keberagaman budaya masyarakat di Indonesia yaitu dalam hal ….

a. Perbedaan lokasi
b. Perbedaan agama
c. Perbedaan adat-istiadat
d. Perbedaan individu

9. Faktor perbedaan lokasi dapat menyebabkan adanya perbedaan hasil budaya antara masyarakat pegunungan dengan masyarakat pesisir. Hasil budaya kerajinan masyarakat pegunungan lebih cenderung berasal dari kayu, pepohonan, bahkan dedaunan sedangkan di pesisir hasil budayanya lebih cenderung seperti kerang/cangkang biota laut yang dibuat kerajinan. Hal tersebut dikarenakan ….

a. Masyarakat setempat tidak tahu bahan baku sebenarnya dalam membuat kerajinan
b. Kehabisan modal dalam membeli bahan baku kerajinan
c. Bahan baku kerajinan diambil dari sumber daya yang ada di daerah masing-masing
d. Mencari bahan baku yang mudah

10. Ada 7 (tujuh) unsur kebudayaan yang terdiri atas : Peralatan, sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan dan religi merupakan pendapat dari ….
a. Linton
b. Koentjaraningrat
c. E.B. Taylor
d. J.J. Hoenigman

11. “Suatu keseluruhan yang kompleks terdiri atas seni, adat istiadat, kepercayaan, kesusilaan, hukum, kesanggupan, dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat” merupakan pengertian dari kebudayaan menurut ….

    a. Linton
    b. Koentjaraningrat
    c. E.B. Taylor
    d. J.J. Hoenigman

12. Menurut ahli sosiologi J.J. Hoenigman, ada 3 wujud budaya, adalah ….

    a. Ide, Perbuatan dan Teknologi
    b. Gagasan, Aktivitas dan Artefak
    c. Berpikir, Kegiatan dan Kesenian
    d. Alam Sadar, Organisasi dan Alat-alat

13. Faktor yang menyebabkan perbedaan suku bangsa di Indonesia adalah ...

    a. Tingkatan sosial
    b. Tingkatan ekonomi
    c. Tempat kelahiran
    d. Sejarah nenek moyang

14. Suku Jawa, Samin, dan Karimun berasal dari daerah ….

    a. Jawa Barat
    b. Jawa Tengah
    c. Jawa Timur
    d. Yogyakarta

15. Rumah adat Joglo, Tari Serimpi, senjata tradisional keris, bahasa jawa merupakan ciri-ciri dari kebudayaan daerah ….

    a. Jawa Barat
    b. Jawa Timur
    c. Banten
    d. Jawa Tengah

16. Perhatikan gambar berikut !

Kegiatan diatas merupakan salah satu kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh suatu suku yang dinamakan karapan sapi, suku yang terdapat pada gambar diatas merupakan suku ….

a. Jawa
b. Madura
c. Bali
d. Ambon

17. Keragaman tidak hanya dalam hal agama, budaya, dan suku bangsa, namun juga dalam hal pekerjaan. Dibawah ini yang merupakan contoh kasus keragaman dalam hal pekerjaan yaitu ….

a. Pak Joni merupakan pengusaha mebel kayu dari Jepara namun beliau membeli kayu dari daerah Kalimantan dan berkomunikasi baik dengan orang Kalimantan.
b. Pak Wahyu merupakan pemiliki toko busana muslim di Semarang namun beliau hanya mau menerima karyawan yang berasal dari Jawa saja.
c. Bu Ratih merupakan seorang guru di Surabaya namun ketika perayaan hari Kemerdekaan beliau menolak menggunakan pakaian adat Lampung dan hanya ingin menggunakan pakaian adat Jawa Timur saja.
d. Pak Roni merupakan pengusaha restoran sukses dan memiliki cabang diberbagai provinsi di Indonesia namun beliau tidak ingin mendirikan cabang di daerah Papua dikarenakan beliau tidak menyukai orang Papua.

18. Segala jenis pekerjaan/mata pencaharian tentunya juga dipengaruhi oleh kondisi geografis tempat tinggal. Maka individu yang tinggal di pesisir pantai lebih cocok bekerja sebagai ….

a. Petani
b. Pegawai swasta
c. Nelayan
d. Pedagang

19. Segala bentuk pekerjaan dan profesi adalah sama mulianya tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi, karena ...

    a. Jumlah pendapatan yang diperoleh besarnya sama
    b. Sama-sama untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga
    c. Semua profesi saling membutuhkan satu sama lain
    d. Pekerja dan profesional sama-sama memiliki kewajiban membayar pajak

20. Berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta yang di dalamnya terdapat aturan yang mengikat individu merupakan pekerjaan di sektor ….

    a. Informal
    b. Formal
    c. Semi-formal
    d. Formalitas

21. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya sehingga juga menimbulkan beraneka ragam mata pencaharian masyarakatnya. Mata pencaharian/pekerjaan di Indonesia yang beragam terbagi menjadi sektor formal dan sektor informal. Dibawah ini yang merupakan pekerjaan sektor formal yaitu ….

    a. Guru, polisi, dokter
    b. Petani, Tukang kayu, Montir
    c. Pedagang, kuli bangungan, sopir
    d. Tentara, tukang becak, penjahit

22. Dengan adanya kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, antar masyarakat jadi bersikap toleran dalam menanggapi perbedaan budaya yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya yaitu ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Sebagai pemicu konflik
    c. Tertanamnya sikap toleransi
    d. Sebagai inovasi budaya

23. Penemuan cara baru dan khas dalam mengelola lahan pertanian merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Saling melengkapi hasil budaya
    c. Tertanamnya sikap toleransi
    d. Mendorong inovasi kebudayaan

24. Menara Masjid Kudus memiliki kesamaan dengan Pura Bale Kul-Kul Taman Ayun di Bali. Walaupun bentuknya hampir sama namun dalam hal fungsi keduanya sangat berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya akulturasi dan asimilasi budaya. Peran dan fungsi keragaman budaya dalam hal diatas yaitu untuk ….

    a. Sebagai daya tarik bangsa asing
    b. Mendorong Inovasi Kebudayaan
    c. Mendorong bangsa asing berinovasi
    d. Mengingat sejarah nenek moyang

25. Batik awalnya merupakan budaya lokal yang diangkat menjadi budaya nasional. Maka dari itu batik saat ini dijadikan pakaian nasional. Hal tersebut merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya yaitu ….

    a. Tertanamnya sikap toleransi
    b. Mengembangkan budaya nasional
    c. Saling melengkapi hasil budaya
    d. Mendorong inovasi kebudayaan

Lampiran 11

Kunci Jawaban Soal *Posttest*
Materi Pokok Pluralitas Masyarakat Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Pilihan Ganda

1	A	11	C	21	A
2	C	12	B	22	C
3	B	13	D	23	D
4	A	14	B	24	B
5	A	15	D	25	B
6	B	16	B		
7	C	17	A		
8	B	18	C		
9	C	19	C		
10	B	20	B		

Lampiran 12

Daftar Tabulasi Uji Soal *Posttest* Kelas Eksperimen
Kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak

No Resp	Nama Responden	Nilai Pengetahuan																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdullah Ismail	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	20
2	Ahmad Khoirul U	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	18
3	Ahmad Mubarok	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	18
4	Ahmad Syaiful A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	19
5	Ajik Setyo Budi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	17
6	Annisa Fitriyani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	18
7	Dimas Adi S	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	17
8	Dinda Fatimatus	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	17
9	Erick Aryanto C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	17
10	Fariska Diah Ayu	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	21
11	Juniar Dwi Hartati	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	15
12	Maula Hilmy Ajie	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	20
13	Maulana Ihsan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
14	Meita Agustina P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	18
15	Misbakhul Fahmi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	17
16	Muhammad Aris J	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	19
17	Muhammad Lutfi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	17
18	Muhammad Azmi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21
19	Muhammad Faiz	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20
20	Muhamad Nauval	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	19
21	Muhammmad Ni	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	16
22	Muhammad Sae	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	20
23	Nova Ayu Tri H	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	20
24	Putri Agustina W	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	19
25	Raehan Setyo N	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	17
26	Ratna Fidia L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19
27	Risma Pebryana S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20
28	Sabila Nur F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	19
29	Satria Tafta Putra	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	17
30	Sinta Dewi P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	17
31	Wahyu Putri N	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	17

Lampiran 13

Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik
Model Pembelajaran *STAD* Pada Pembelajaran IPS
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Butir Indikator yang Dinilai	Indikator Aktivitas
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan	4.2.1.Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian pluralitas.	• Peserta didik memperhatikan penjelasan guru atau teman	*Visual Activites* (membaca, memperhatikan) *Listening Activities* (mendengarkan)
	4.2.2.Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan agama di Indonesia .	• Peserta didik berpendapat saat pembelajaran • Peserta didik bertanya saat pembelajaran	*Oral Activities* (merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi)
	4.2.3.Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan budaya di indonesia.	• Peserta didik mampu maju untuk menjawab soal atau masalah yang diberikan guru	*Motor Activities* (melakukan pekerjaan, membuat kontruksi, model)
	4.2.4 Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan suku bangsa di Indonesia.	• Peserta didik mampu menanggapi pertanyaan atau pendapat • Peserta didik mampu mengambil keputusan atau	*Mental Activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil keputusan)

		membuat kesimpulan	
	4.2.5 Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan pekerjaan di Indonesia.	• Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	*Writing Activities* (menulis)
	4.2.6 Mempresentasikan hasil diskusi tentang peran dan fungsi keragaman budaya.	• Peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman	*Emotional Activites* (tenang, merasa bosan, gugup)

Lampiran 14

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
Model Pembelajaran *STAD* Pada Pembelajaran IPS
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD* PADA PEMBELAJARAN IPS

Nama Peserta Didik : Maulana Ihsananda . H
Nama Observer : Ivanda Ardhatya Saputra
Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2019

Petunjuk Penilaian:

1. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai pengamatan Anda!
2. Berikan penilaian sesuai dengan pengamatan anda!
3. Berilah jawaban dengan memilih:

- Angka 4 jika jawaban "sangat setuju"
- Angka 3 jika jawaban "hanya setuju"
- Angka 2 jika jawaban "kurang setuju"
- Angka 1 jika jawaban "tidak setuju"

No.	Butir Indikator yang Dinilai	Skor				Rubrik
		4	3	2	1	
1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru atau teman	a. Mendengarkan jawaban dan presentasi teman yang maju di depan	√				**4**: Jika sangat setuju **3**: Jika hanya setuju **2**: Jika kurang setuju **1**: Jika tidak setuju
	b. Mencatat hal yang penting		√			
	c. Tidak berbicara sendiri maupun dengan teman diluar topik pembelajaran		√			
2. Peserta didik berpendapat saat pembelajaran	a. Pernah minimal 1x berpendapat		√			**4**: Jika sangat setuju **3**: Jika hanya setuju **2**: Jika kurang setuju **1**: Jika tidak setuju
	b. Pendapat terkait dengan topik pembelajaran	√				
	c. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	√				

3. Peserta didik bertanya saat pembelajaran	a. Pernah minimal 1x bertanya		✓			4: Jika sangat setuju 3: Jika hanya setuju 2: Jika kurang setuju 1: Jika tidak setuju
	b. Pertanyaan terkait dengan topik pembelajaran		✓			
	c. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
4. Peserta didik mampu maju untuk menjawab soal atau masalah yang diberikan guru	a. Pernah minimal 1x maju menjawab soal		✓			4: Jika sangat setuju 3: Jika hanya setuju 2: Jika kurang setuju 1: Jika tidak setuju
	b. Jawaban yang diberikan sesuai		✓			
	c. Menyampaikan jawaban dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
5. Peserta didik mampu menanggapi pertanyaan atau pendapat	a. Pernah menangapi minimal 1x pada proses pembelajaran		✓			4: Jika sangat setuju 3: Jika hanya setuju 2: Jika kurang setuju 1: Jika tidak setuju
	b. Tanggapan sesuai dengan topik pembelajaran		✓			
	c. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
6. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	a. Mengerjakan perintah soal yang ada pada lembar diskusi kelompok *STAD*	✓				4: Jika sangat setuju 3: Jika hanya setuju 2: Jika kurang setuju 1: Jika tidak setuju
	b. Peserta didik menulis jawaban diskusi pada lembar jawab	✓				
	c. Mengerjakan soal individu	✓				

7. Peserta didik mampu mengambil keputusan atau kesimpulan	a. Berdiskusi dengan teman kelompok	✓				**4**: Jika sangat setuju **3**: Jika hanya setuju **2**: Jika kurang setuju **1**: Jika tidak setuju
	b. Memberi kesimpulan diskusi atau presentasi		✓			
	c. Mengambil keputusan saat menerima pendapat		✓			
	d. Melakukan dengan percaya diri	✓				
8. Peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman	a. Melakukan dengan tenang	✓				**4**: Jika sangat setuju **3**: Jika hanya setuju **2**: Jika kurang setuju **1**: Jika tidak setuju
	b. Percaya diri	✓				
	c. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓				

Lampiran 15

Daftar Tabulasi Skor Aktivitas Peserta Didik
Model Pembelajaran *STAD* Pada Pembelajaran IPS
Kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak

No Resp	Nama Responden	Skor Perolehan																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdullah Ismail	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	44
2	Ahmad Khoirul U	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	56
3	Ahmad Mubarok	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	62
4	Ahmad Syaiful A	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	4	1	1	1	3	2	3	2	51
5	Ajik Setyo Budi	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	65
6	Annisa Fitriyani	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	1	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	54
7	Dimas Adi S	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	43
8	Dinda Fatimatus	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	66
9	Erick Aryanto C	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	66
10	Fariska Diah Ayu	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	78
11	Juniar Dwi Hartati	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	46
12	Maula Hilmy Ajie	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	72
13	Maulana Ihsan	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	89
14	Meita Agustina P	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	68
15	Misbakhul Fahmi	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	60
16	Muhammad Aris J	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	1	1	3	2	3	2	55
17	Muhammad Lutfi	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	93
18	Muhammad Azmi	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	68
19	Muhammad Faiz	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	75
20	Muhamad Nauval	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	65
21	Muhammmad Ni	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	59
22	Muhammad Sae	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	69
23	Nova Ayu Tri H	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	68
24	Putri Agustina W	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	71
25	Raehan Setyo N	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	63
26	Ratna Fidia L	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	64
27	Risma Pebryana S	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	87
28	Sabila Nur F	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	92
29	Satria Tafta Putra	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	1	2	2	54
30	Sinta Dewi P	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	63
31	Wahyu Putri N	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	63

Lampiran 16

Kisi-Kisi Kuesioner Respon Positif Peserta Didik
Terhadap Pembelajaran *STAD* Pada Mata Pelajaran IPS
Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

No.	Indikator Pernyataan	Nomor Pernyataan
1.	Tanggapan Terhadap Kegiatan Pembelajaran IPS	1, 2, 3, 4
2.	Tanggapan Terhadap Model Pembelajaran *STAD*	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

Lampiran 17

Lembar Kuesioner Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *STAD* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak

LEMBAR KUESIONER TANGGAPAN POSITIF PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN *STAD* PADA MATA PELAJARAN IPS

Nama : Risma Pebriana S
Kelas : 8 a
Nomor Absen : 28

Petunjuk Pengisisan Kuesioner:

1. Tulislah nama dan nomer presensi anda pada sudut kiri atas!
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kesadaran anda!
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda!
4. Satu nomor satu jawaban.
5. Jawablah dengan memilih:

- Angka 4 jika jawaban "sangat setuju"
- Angka 3 jika jawaban "hanya setuju"
- Angka 2 jika jawaban "kurang setuju"
- Angka 1 jika jawaban "tidak setuju"

No.	Pernyataan	Skor				Rubrik
		4	3	2	1	
1.	Saya senang dan tertarik dengan pembelajaran IPS		√			4: Jika sangat setuju 3: Jika hanya setuju 2: Jika kurang setuju 1: Jika tidak setuju
2.	Saya lebih percaya diri mengikuti pembelajaran IPS		√			
3.	Saya tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran IPS		√			
4.	Saya jadi lebih mudah memahami pembelajaran IPS		√			
5.	Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*	√				
6.	Saya antusias dan semangat belajar setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*	√				
7.	Kemampuan saya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan	√				

	menggunakan model pembelajaran *STAD*					
8.	Kemampuan saya dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain meningkat setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*		√			
9.	Kemampuan saya untuk mengingat konsep pembelajaran meningkat setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*		√			
10.	Kemampuan berdiskusi saya dalam kelompok meningkat setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*	√				
11.	Tanggung jawab saya dalam kelompok meningkat setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*	√				
12.	Saya lebih leluasa untuk saling bertukar pikiran dengan orang lain setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*	√				
13.	Saya lebih percaya diri dalam membuat kesimpulan dalam kelompok setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*	√				
14.	Saya lebih percaya diri maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *STAD*	√				
15.	Saya tidak hanya senang belajar dengan guru melainkan juga lebih senang dan tertarik belajar dengan teman di dalam kelompok setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *STAD*	√				

Lampiran 18

Daftar Tabulasi Skor Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *STAD* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak

No Resp	Nama Responden	Skor Perolehan																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdullah Ismail	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	44
2	Ahmad Khoirul U	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	56
3	Ahmad Mubarok	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	62
4	Ahmad Syaiful A	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	4	1	1	1	3	2	3	2	51
5	Ajik Setyo Budi	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	65
6	Annisa Fitriyani	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	1	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	54
7	Dimas Adi S	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	43
8	Dinda Fatimatus	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	66
9	Erick Aryanto C	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	66
10	Fariska Diah Ayu	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	78
11	Juniar Dwi Hartati	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	46
12	Maula Hilmy Ajie	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	72
13	Maulana Ihsan	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	89
14	Meita Agustina P	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	68
15	Misbakhul Fahmi	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	60
16	Muhammad Aris J	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	1	1	3	2	3	2	55
17	Muhammad Lutfi	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	93
18	Muhammad Azmi	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	68
19	Muhammad Faiz	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	75
20	Muhamad Nauval	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	65
21	Muhammmad Ni	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	59
22	Muhammad Sae	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	69
23	Nova Ayu Tri H	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	68
24	Putri Agustina W	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	71
25	Raehan Setyo N	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	63
26	Ratna Fidia L	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	64
27	Risma Pebryana S	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	87
28	Sabila Nur F	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	92
29	Satria Tafta Putra	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	1	2	2	54
30	Sinta Dewi P	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	63
31	Wahyu Putri N	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	63

Lampiran 19

Silabus Pembelajaran

Mata Pelajaran : IPS **Kelas/Semester : VIII/ 1 dan 2**
Sekolah : SMP Negeri 5 Demak **Tahun Ajaran : 2019/2020**

KOMPETENSI INTI

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1.Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik. 4.1.Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan	• Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Sumber Daya Manusia - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan - keragaman etnik (aspek-aspek budaya • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) • Interaksi antar ruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara	• Mengamati peta kondisi geografi di Negara-negara ASEAN • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN • Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang • Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang • mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang	Pengetahuan: • Tes lesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan: • Unjuk Kerja/ Praktik • Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Sikap: Observasi	36 JP (18 x Pertemuan)	• Internet (jika tersedia) • Peta ASEAN • PetaIndonesia • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII yang masih relevan • Ensiklopedia Geografi • Media cetak/elek-tronik • Koran dan Majalah • Buku IPS SMP Klas VII/ IX yang masih Relevan • Media Online • Blog Pembelajaran

dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	ASEAN) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)				• Ensiklopedi Geografi • Atlas
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	• Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. • Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. • Konflik dan integrasi.	• Mengidentifikasikan pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya • Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia	Pengetahuan: • Tes lesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan: • Unjuk Kerja/ Praktik • Menilai proses pembelajaran	34 JP (17 x pertemuan)	• Gambar – gambar Interaksdi manusia • Gambar Kota dan Desa • Video Rumah – rumah Ibadah

4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.		• Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. • Menyajikan data pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya	(mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Sikap: Observasi		
SEMESTER 2					
3.3. Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi sertapengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di	• Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. • Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi • Pengaruh interaksi antaruang terhadap kegiatan ekonomi,	• Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi • Mengumpulkan data perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antarruang di Indonesia dan ASEAN	Pengetahuan: • Tes lesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan: • Unjuk Kerja/ Praktik • Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta	34 JP (17 x Pertemuan)	• Pasar dekat Sekolah • Industri Tahu tempe • Media Online • Buku IPS SMP yang masih Relevan

Indonesia dan negara-negara ASEAN. 4.3. Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	social, budaya di Indonesia dan ASEAN • Kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor). • Upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. • Mengembangkan alternatif pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.	• Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. • Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara. • Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.	didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Sikap: Observasi		
3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis,	• Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia.	• Menggambarkan proses kedatangan bangsa eropa dan mengidentifikasi	Pengetahuan: • Tes lesan ,tertulis dan penugasan	36 JP (18 x pertemuan)	• Globe • Peta Dunia • Gambar – gambar

politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. 4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	• Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. • Munculnya organisasi pergerakan dantumbuhnya semangat kebangsaan.	perlawanan bangsa Indonesia. • Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan • Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan • Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Keterampilan: • Unjuk Kerja/ Praktik • Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Sikap: Observasi		penjelajahan Samudera • Film Dokumenter • Museum • Buku IPS SMP yang masih Relevan

Mengetahui, Kepala SMP Negeri 5 Demak	Semarang, November 2019 Guru Mata Pelajaran
Sukahar, S.Pd, M.Si. NIP. 196409011989011002	Musyarofah Yuniarti, S.E. NIP.19740625 200312 2 003

Lampiran 20

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Sekolah	:	SMP Negeri 5 Demak
Mata Pelajaran	:	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/Semester	:	VIII / 1
Materi Pokok	:	Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Sub Materi	:	Pluralitas Masyarakat Indonesia
Sub Submateri	:	Pengertian, Peran dan Fungsi Keragaman Budaya
Alokasi Waktu	:	2 Pertemuan (4JP)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1. MendiSkripsikan pengertian pluralitas. 3.2.2. Mengidentifikasi perbedaan agama di Indonesia. 3.2.3. Mengidentifikasi perbedaan budaya di Indonesia. 3.2.4 Mengidentifikasi perbedaan suku bangsa di Indonesia.

	3.2.5 Mengidentifikasi perbedaan pekerjaan di Indonesia. 3.2.6 Mendiskripsikan peran dan fungsi keragaman budaya.
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.2.1.Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian pluralitas. 4.2.2.Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan agama di Indonesia . 4.2.3.Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan budaya di indonesia. 4.2.4 Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan suku bangsa di Indonesia. 4.2.5 Mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan pekerjaan di Indonesia. 4.2.6 Mempresentasikan hasil diskusi tentang peran dan fungsi keragaman budaya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian pluralitas dengan menggunakan bahasanya sendiri setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan agama yang ada di Indonesia dengan benar setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan budaya yang ada di Indonesia dengan benar setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan pekerjaan yang ada di Indonesia dengan benar setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
6. Peserta didik dapat mendiSkripsikan peran dan fungsi keragaman budaya dengan baik setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
7. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian pluralitas dengan baik setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
8. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan agama yang ada di Indonesia dengan baik setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.

9. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan budaya yang ada di Indonesia dengan baik setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
10. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi tentang suku bangsa yang ada di Indonesia dengan baik setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
11. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi tentang perbedaan pekerjaan yang ada di Indonesia dengan baik setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.
12. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi tentang peran dan fungsi keragaman budaya dengan baik setelah mengikuti pembelajaran *STAD*.

D. Materi Pembelajaran

a). Pengertian pluralitas (materi reguler)
b). Perbedaan agama di Indonesia (materi reguler)
c). Perbedaan budaya di Indonesia (materi regular)
d). Perbedaan suku bangsa di indonesia (materi reguler)
e). Perbedaan pekerjaan di Indonesia (materi reguler)
f). Peran dan fungsi keragaman budaya (materi reguler)
(Materi terlampir)

Nilai Karakter : Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Cooperative Learning*
2. Model pembelajaran : *STAD* (Student Teams Achievement Divisions)

F. Media dan Bahan

1. Media : Papan Tulis, Buku IPS Pegangan Peserta Didik Kelas VIII.
2. Bahan : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar jawaban, soal-soal evaluasi.

G. Sumber Belajar

1. Kemendikbud. 2017. Buku peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud
2. Kemendikbud. 2017. Buku Pegangan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud
3. Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Pertemuan pertama (2 JP)**
   - **Kegiatan Pendahuluan** *(10 menit)*
     1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. *(religius)*
     2. Guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik. *(disiplin)*
     3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. *(komunikatif)*
     4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. *(menghargai)*
     5. Guru menjelaskan model pembelajaran *STAD* yang akan diterapkan pada pembelajaran hari ini. *(komunikatif),* (Tahapan *STAD*)
     6. Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari pada bab sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari. Contoh, Apa saja dampak dari terjadinya mobilitas sosial ? *(komunikatif)*
     7. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 5-6 anak. *(kerjasama),* (Tahapan *STAD*)

   - **Kegiatan Inti** *(75 menit)*
     1. Guru menjelaskan pengertian pluralitas dan memberikan konsep maupun contohnya dalam kehidupan sehari-hari. *(komunikatif),* (Tahapan *STAD*)
     2. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia. Contoh, Apa yang dimaksud dengan pluralitas? Mengapa terjadi pluralitas di masyarakat Indonesia? Apa saja keragaman yang terjadi di masyarakat Indonesia? *(komunikatif),* (Tahapan *STAD*)
     3. Peserta didik diminta mengamati gambar contoh-contoh pluralitas yang ada di masyarakat Indonesia, seperti tampak pada gambar berikut: *(komunikatif),* (Tahapan *STAD*)

4. Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran disertai tanya jawab kuis terkait pluralitas masyarakat Indonesia. *(komunikatif)*, (Tahapan *STAD)*
5. Guru membagikan lembar kerja (*STAD*) secara berkelompok. *(komunikaitf)*, (Tahapan *STAD*)
6. Guru dapat membantu peserta didik dengan menampilkan beberapa pertanyaan latihan bagi peserta didik dengan menunjuk secara acak peserta didik yang akan menjawab pertanyaan (*komunikatif*), (Tahapan *STAD*)
7. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru di depan kelas *(mandiri)*, (Tahapan *STAD*)
8. Peserta didik secara berkelompok dengan bimbingan guru mencari informasi dari buku maupun media internet untuk memperluas materi pembelajaran. Diskusi kelompok berlangsung 40 menit. *(kerjasama)*, (Tahapan *STAD*)
9. Peserta didik secara berkelompok diskusi mengerjakan lembar kerja *STAD* dan saling belajar sampai semua anggota kelompok memahami materi yang diajarkan oleh guru. *(kerjasama)*, (Tahapan *STAD*)
10. Peserta didik secara berkelompok membuat kesimpulan secara garis besar dari hasil diskusi yang dilakukan *(kerjasama)*, (Tahapan *STAD*)
11. Guru memberikan soal kuis tahap pertama bagi peserta didik untuk dikerjakan secara individual dan dilarang bekerja sama. Kuis tahap pertama berlangsung selama 10 menit. *(jujur)*, (Tahapan *STAD*)

- **Kegiatan Penutup** *(5 menit)*
  1. Guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan penghargaan bagi peserta didik maupun kelompok yang mendapatkan skor paling tinggi dalam pembelajaran *STAD.(mandiri)*
  2. Guru menyampaikan salam penutup. *(religius)*

2. Pertemuan Kedua (2 JP)

- **Kegiatan Pendahuluan** *(5 menit)*
  1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam. *(religius)*
  2. Peserta didik memastikan kebersihan dan kenyamanan kelas. *(komunikaitf)*
  3. Guru melakukan presensi untuk mengetauhi kehadiran peserta didik. *(disiplin)*
  4. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk pembelajaran pada hari ini. Guru menanyakan terkait penugasan pada pertemuan sebelumnya.*(disiplin, tanggung jawab)*

- **Kegiatan Inti** *(70 menit)*
  1. Guru menunjuk kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya. Kelompok yang dipilih maju memilih dua anggota kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan/pertanyaan. Setiap kelompok yang presentasi diberi waktu 10 menit untuk menjelaskan hasil diskusi serta menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. *(mandiri, tanggung jawab),* (Tahapan *STAD*)
  2. Guru memberikan kesimpulan beserta peserta didik terkait hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi. *(komunikatif),* (Tahapan *STAD*)
  3. Guru memberikan soal kuis tahap kedua bagi peserta didik untuk dikerjakan secara individual dan dilarang bekerja sama. Kuis tahap kedua berlangsung selama 10 menit. *(jujur),* (Tahapan *STAD*)
  4. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dan kelompok yang mendapat skor paling tinggi selama pembelajaran *STAD* berlangsung. *(komunikatif),* (Tahapan *STAD*)
  5. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi dan lembar jawab kuis individu kepada guru. (*disiplin, tanggung jawab)*

- **Kegiatan Penutup** *(5 menit)*
  1. Guru menyampaikan apresiasi terhadap peserta didik karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tahapan pembelajaran *STAD*. *(menghargai)*
  2. Guru memberikan motivasi bagi peserta didik dan menyampaikan salam penutup untuk menutup pembelajaran hari ini. *(religius)*
  3. Guru mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan *post test* serta mengisi angket respon peserta didik diluar jam pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *STAD*. *(mandiri)*

I. Penilaian

a. Pengetahuan

Teknik : Tes tertulis
Instrumen : Soal pilihan ganda

Kisi – Kisi Penulisan Butir Soal

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Demak
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Mata Pelajaran : IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian	Instrumen	Ranah Kognitif	Jumlah Soal	Letak Soal
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	Mendeskripsikan pengertian pluralitas.	Pengertian pluralitas	C1-C6	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Mengidentifikasi perbedaan agama di Indonesia.	Keragaman agama di Indonesia	C1-C6	6	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	Mengidentifikasi perbedaan budaya di Indonesia.	Keragaman wujud budaya di Indonesia	C1-C6	6	13, 14, 15, 16, 17, 18
	Mengidentifikasi perbedaan suku bangsa di indonesia.	Keragaman suku bangsa di Indonesia	C1-C6	6	19, 20, 21, 22, 23, 24
	Mengidentifikasi perbedaan pekerjaan di Indonesia.	Keragaman mata pencaharian di Indonesia	C1-C6	6	25, 26, 27, 28, 29, 30
	Mendiskripsikan peran dan fungsi keragaman budaya.	Peran dan fungsi keragaman budaya	C1-C6	6	31, 32, 33, 34, 35, 36

b. Sikap

Kelompok	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Peduli				Santun				Percaya Diri			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah																								

Keterangan:

Nilai rentang antara 1-4

1 = Sangat setuju

2 = Setuju

3 = Kurang setuju

4 = Tidak setuju

Skor maksimal tiap peserta didik 4 X 4 = 16

Keterangan Penilaian:

1. 18-20 = 90 (amat baik)
2. 15-17 = 85 (baik)
3. 12-14 = 80 (cukup)
4. 10-11 = 75 (kurang)
5. Dibawah 10 = 70 (sangat kurang)

Rubik Penilaian

Sikap	Aspek yang diamati
Religius	Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
	Peserta didik mengerjakan soal individu tanpa menyontek dan bekerja sama dengan temannya.
Disiplin	Peserta didik masuk ke dalam kelas tepat waktu.
	Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
Tanggung Jawab	Peserta didik mencatat hal penting selama pembelajaran.
	Peserta didik memberikan pertanyaan/jawaban dan tanggapan sesuai dengan topik pembelajaran.
	Peserta didik mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja kelompok *STAD.*
	Peserta didik menulis jawaban diskusi pada lembar jawab yang diberikan oleh guru.
Peduli	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi oleh guru.
	Peserta didik mendengarkan pendapat atau tanggapan temannya.
	Peserta didik mendengarkan presentasi teman yang sedang maju di depan kelas.
	Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok dan membantu anggota kelompok dalam memahami materi pembelajaran.
Santun	Peserta didik tidak berbicara sendiri maupun dengan teman diluar topik pembelajaran.
	Peserta didik tidak bermain gadget atau hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.
	Peserta didik memberikan pendapat dan pertanyaannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Percaya Diri	Peserta didik berpendapat dan menyampaikan jawabannya di depan kelas tanpa ditunjuk maupun dipaksa oleh guru dan temannya.
	Peserta didik mengambil keputusan diskusi saat menerima pendapat dari anggota lain.
	Peserta didik memberikan kesimpulan diskusi atau presentasi di depan kelas.

c. Keterampilan (Aspek Diskusi)

Kelompok	Indikator Ketrampilan	Skor				Rubrik
		4	3	2	1	
	a. *Visual Activities* (membaca, memperhatikan)					**4**: Jika sangat baik **3**: Jika baik **2**: Jika cukup Baik **1**: Jika kurang Baik
	b. *Oral Activities* (merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, intruksi)					
	c. *Listening Activities* (mendengarkan)					
	d. *Writing Activities* (menulis)					
	e. *Motor Activities* (melakukan pekerjaan, membuat kontruksi, model)					
	f. *Mental Activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan)					
	g. *Emotional Activities* (tenang, merasa bosan, gugup)					

Keterangan:

Nilai rentang antara 1-4

1 = Sangat baik

2 = Baik

3 = Cukup baik

4 = Kurang baik

Skor maksimal tiap peserta didik 4 X 4 = 16

Rubik Penilaian

Aspek	Aspek yang Diamati
Visual Activities	Peserta didik membaca materi pembelajaran dengan cermat
Oral Activities	Peserta didik bertanya saat pembelajaran
	Peserta didik berpendapat saat pembelajaran
	Peserta didik memberikan saran dalam diskusi
Listening Activities	Peserta didik mendengarkan kelompok lain yang maju presentasi di depan kelas
Writing Activities	Peserta didik mencatat hal-hal penting saat pembelajaran
Motor Activities	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	Peserta didik maju di depan kelas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
Mental Activities	Peserta didik menanggapi jawaban kelompok lain
	Peserta didik memecahkan soal dalam diskusi
	Peserta didik mengambil keputusan dalam diskusi dengan memberikan kesimpulan
Emotional Activities	Peserta didik maju di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang

J. Pembelajaran Remedial

LEMBAR PENILAIAN REMIDIAL

Sekolah : SMP Negeri 5 Demak
Kelas/ Semester : VIII/I
Meteri UH (KD/Indikator) :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Soal UH : Uraian (tes tertulis)
Rancangan UR :
KKM : 70

No.	Nama Peserta didik	Nilai Ulangan	Indikator yang tidak dikuasai	Bentuk pembelajaran remedial	Nomor soal yang dikerjakan	Nilai Remedial	Ket.
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*

Keterangan:
1. Kolom 1 diisi dengan nomor urut peserta didik.
2. Kolom 2 diisi dengan nama peserta didik yang mengikut remedial.
3. Kolom 3 diisi dengan nilai ulangan peserta didik.
4. Kolom 4 diisi dengan indikator yang tidak dikuasai oleh peserta didik.
5. Kolom 5 diisi dengan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, misalnya diberikan tugas khusus, tugas individu, dan sebagainya.
6. Kolom 6 diisi dengan nomor soal yang dikerjakan peserta didik saat dilakukan ulangan remedial. Nomor soal tersebut sesuai dengan indikator yang belum dicapainya/tuntas.
7. Kolom 7 diisi dengan nilai remedial yang diperoleh peserta didik.
8. Kolom 8 diisi dengan hal-hal lain yang dianggap perlu.

K. Pembelajaran Pengayaan

LEMBAR PENILAIAN PENGAYAAN

Sekolah : SMP Negeri 5 Demak
Kelas/Semester : VIII/1
Rancangan pengayaan :

No.	Nama Peserta didik	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 5 Demak

Semarang, November 2019
Guru Mata Pelajaran

Sukahar, S.Pd, M.Si.
NIP. 196409011989011002

Musyarofah Yuniarti, S.E.
NIP.19740625 200312 2 003

Lampiran Materi:

A). Pengertian Pluralitas

Kekayaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia baik suku, agama, ras, pekerjaan, dan lain-lain menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia itu bersifat plural. Kata "plural" berasal dari bahasa Inggris yang artinya "jamak", sedangkan "pluralitas" berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia memiliki arti yang sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.

B). Perbedaan Agama

Apakah kalian menemukan berbagai macam agama di lingkungan tempat tinggalmu? Pernahkah kalian mengamati pemeluk agama lain yang sedang melaksanakan upacara keagamaan? Tentu kalian banyak menemukan banyak perbedaan. Kalian mungkin merasa asing dengan upacara persembahyangan agama yang berbeda dengan agama yang kalian peluk. Hal ini wajar karena setiap agama memiliki tuntunan dalam melaksanakan persembahyangan atau upacara keagamaan.

Setiap agama memiliki tuntunan cara persembahyangan yang berbeda. Kalian perlu mengetahui bagaimana setiap umat beragama memiliki tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan upacara keagamaan atau persembahyangan. Mengapa kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kalian anut? Hal ini sangat penting agar dalam diri kita tumbuh sikap saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh, ketika umat Islam melaksanakan salat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan yang ada di lapangan tersebut yaitu merupakan upacara keagamaan/persembahyangan.

Tentu saja, hanya pemeluk agama Islam yang melaksanakan kegiatan salat Idulfitri. Namun demikian, pemeluk agama lain membantu menciptakan suasana agar salat berlangsung aman dan nyaman. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita mencampuradukkan ajaran agama, tetapi saling menghormati dan membantu menciptakan keamanan dan kenyamanan umat beragama lain dalam beribadah.

Keragaman agama yang ada di Indonesia diantaranya yaitu:

- Agama Islam
- Agama Kristen Protestan
- Agama Kristen Katolik
- Agama Hindu
- Agama Budha
- Agama Konghucu

C). Perbedaan Budaya

Kalian hampir setiap hari mendengar istilah budaya atau kebudayaan. Apakah yang dimaksud dengan budaya dan kebudayaan? Koentjaraningrat (1996) menjelaskan bahwa kata kebudayaan berasal dari Sansekerta buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau " kekal". Culture adalah kata asing yang berasal dari kata bahasa Latin colere (yang berarti "mengolah", "mengerjakan", dan terutama berhubungan dengan pengolahan tanah atau bertani), memiliki makna yang sama dengan kebudayaan, yang kemudian berkembang maknanya menjadi "segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam".

Bagaimanakah cara melihat hasil-hasil budaya? Kalian perlu memahami wujud kebudayaan, agar lebih mudah memahami berbagai hasil budaya manusia. Menurut sosiolog J.J. Hoenigman, terdapat tiga wujud budaya, yaitu gagasan, tindakan, dan karya.

a. Gagasan (Wujud Ideal) Wujud ideal kebudayaan merupakan kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak atau tidak nyata, tidak dapat diraba atau disentuh. Di manakah letak ide atau gagasan? Ide dan gagasan tentu berada dalam pemikiran manusia. Wujud kebudayaan berupa pemikiran manusia dapat dilihat dalam karya-karya tulis. Tulisan berupa pemikiran berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut pada waktu tertentu.
b. Aktivitas (Tindakan) Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, yang disebut juga dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan seharihari, serta dapat diamati dan didokumentasikan.
c. Artefak (Karya) Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling nyata di dibandingkan dua wujud kebudayaan yang lain.

Budaya merupakan salah satu kekhasan manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia selalu menghasilkan budaya karena manusia dikaruniai akal untuk berpikir dalam rangka memperbaiki taraf hidupnya. Hal inilah yang membedakan hewan dan manusia. Adapun hewan menggunakan naluri. Hewan cenderung bersifat statis (menetap), sedangkan manusia selalu berubah (dinamis). Sebagai contoh, kalian dapat membedakan rumah burung dan rumah manusia. Di manapun, burung pipit akan membuat sarang yang bentuknya sama. Bandingkan dengan rumah manusia di berbagai daerah di Indonesia.

Apa saja yang memengaruhi perbedaan budaya masyarakat Indonesia? Banyak hal yang memengaruhi perbedaan budaya masyarakat Indonesia diantaranya yaitu:

1. Perbedaan Lokasi
   Kalian bandingkan bentuk rumah asli masyarakat Jawa dan Kalimantan. Perbedaan kondisi alam di Jawa dan Kalimantan menyebabkan perbedaan hasil kebudayaan berupa rumah. Kalian juga dapat mengamati berbagai kerajinan yang dibuat masyarakat pegunungan dengan kerajinan yang dibuat masyarakat pesisir.
2. Perbedaan Agama/Keyakinan
   Agama Hindu dan Buddha banyak meninggalkan hasil kebudayan berupa patung dan relief pada dinding-dinding candi. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari sistem kepercayaan Hindu-Buddha yang menjadikan candi sebagai salah satu tempat suci. Relief pada dinding-dinding candi Hindu-Buddha biasanya juga mengandung berbagai ajaran untuk umatnya. Kalian dapat menemukan berbagai candi, patung, dan relief peninggalan kerajaan masa Hindu-Buddha di pusat-pusat kerajaan tersebut. Pusat-pusat kebudayaan pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Sumatera dapat kalian temukan di Riau, Jambi, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, dan Lampung. Adapun di Pulau Jawa kalian dapat menemukannya di Bogor, Bandung, Yogyakarta, Surakarta, Malang, dan Mojokerto (dekat Surabaya). Pada masa perkembangan kerajaan Islam, hasil seni bangunan dan ukir relief patung bergeser menjadi seni ukir kaligrafi dan bangunan masjid. Selain kedua hal tersebut, perbedaan budaya juga disebabkan faktor-faktor lain, seperti adat-istiadat, kebiasaan, dan tradisi. Kalian sudah memahami bahwa di Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa. Karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bentuk kebudayaannya juga beragam. Setiap daerah memiliki kebudayaan daerah yang khas. Keragaman budaya daerah dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, alat musik, seni pertunjukan, dan upacara adat.

D). Perbedaan Suku Bangsa

Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa. Suku Jawa adalah kelompok suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku Jawa tinggal di Pulau Jawa, terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur. Banyak dari anggota suku ini telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura secara berurutan adalah kelompok terbesar berikutnya di negara ini.

F). Perbedaan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Pada saat ini, kalian dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan baik sektor formal maupun nonformal. Pekerjaan sektor formal adalah berbagai pekerjaan yang dijalankan oleh pelaku usaha resmi baik pemerintah maupun swasta. Para karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, pegawai pemerintah, dan guru merupakan contoh pekerjaan pada sektor formal. Pada jenis pekerjaan formal ini, individu terikat secara langsung oleh sistem yang berlaku. Dengan demikian, mereka bekerja penuh dengan aturan yang mengikat.

Kondisi tersebut berbeda dengan pekerjaan pemilik bengkel, petani, penjual di pasar, dan pelaku usaha mandiri lainnya. Mereka bekerja secara mandiri, tak tergantung pada pihak lain. Sebagai contoh, pekerjaan sebagai pedagang bakso keliling sangat tergantung pada pedagang tersebut. Apabila ingin libur, ia dapat libur sewaktu-waktu. Hal ini berbeda dengan orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan atau lembaga pemerintah. Semua pekerjaan itu mulia selama pekerjaan tersebut bermanfaat bagi diri dan orang lain. Guru, polisi, dokter, petani, dan tukang pijat sama-sama pekerjaan mulia. Tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi derajatnya. Semua profesi saling membutuhkan. Tanpa guru, tidak akan ada polisi dan dokter. Tanpa petani, tukang pijat dan polisi dapat mengalami kelaparan, demikian seterusnya. Rantai kehidupan manusia tersusun sedemikian rupa sehingga saling membutuhkan.

Setelah kalian mempelajari berbagai perbedaan masyarakat di Indonesia, tentu kalian dapat menyimpulkan bahwa perbedaan tidak dapat dihindari. Sebagai sebuah negara besar, bangsa Indonesia jauh lebih beragam atau heterogen dibandingkan negara-negara lain. Perbedaan tersebut tentu harus dikelola dengan baik agar bermanfaat bagi bangsa dan negara.

G). Peran dan Fungsi Keragaman Budaya

- Sebagai daya tarik bangsa asing
- Mengembangkan kebudayaan nasional
- Tertanamnya sikap toleransi
- Saling melengkapi hasil budaya
- Mendorong inovasi kebudayaan

Lampiran 21

Kisi-Kisi Lembar Diskusi Peserta Didik *STAD*

Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian	Instrumen Pertanyaan	Ranah Kognitif	Jumlah Soal	Letak Soal
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	MenDeskripsikan pengertian pluralitas.	Pengertian pluralitas	C2	1	1E
	Mengidentifikasiperbedaan agama di Indonesia.	Toleransi antar keragaman agama	C3	1	3D
	Mengidentifikasi perbedaan budaya di Indonesia.	Wujud hasil budaya daerah-daerah di Indonesia	C1, C2	2	2D, 1F
		Pengertian kebudayaan			
	Mengidentifikasi perbedaan suku bangsa di indonesia.	Keragaman suku bangsa di Indonesia	C1	1	2F
	Mengidentifikasi perbedaan pekerjaan di Indonesia.	Keragaman mata pencaharian masyarakat Indonesia	C4	1	1D
	MendiSkripsikan peran dan fungsi keragaman budaya.	Peran dan fungsi keragaman budaya	C1	1	2E

A. Petunjuk Penilaian Soal Diskusi

No.	Butir Pertanyaan	Bobot Soal	Nilai Akhir
1.	Diskusikan dengan kelompok anda jika di daerah tempat tinggal anda terdapat berbagai ragam mata pencaharian (pekerjaan) maka sebutkan pekerjaan yang saling bergantung/berhubungan sehingga menimbulkan kerjasama antar masyarakat !	20	
2.	Negara Indonesia merupakan Negara yang majemuk dengan adanya berbagai keanekaragaman budaya yang dihasilkan oleh suku/daerahnya, salah satunya yaitu di Kabupaten Demak. Sebutkan hasil budaya yang ada di Kabupaten Demak seperti kesenian tradisional, mata pencaharian, bahasa , dan sistem kepercayaan (religi), diskusikan dengan kelompok anda !	40	
3.	Jika anda menemui teman di sekolah yang memiliki keyakinan agama yang berbeda dengan anda, maka apa yang akan anda lakukan sebagai masyarakat Indonesia yang cinta akan keragaman ?	40	
Jumlah skor maksimum		100	

B. Rubrik Penilaian Soal Diskusi

Soal Nomor 1

Skor	Deskripsi/Jawaban
20	Ditempat tinggal saya terdapat berbagai pekerjaan seperti sopir angkot guru, dan dokter. Sopir angkot berfungsi mengantar guru ke sekolahan untuk mengajar murid-muridnya, sedangkan guru berfungsi mendidik murid-muridnya agar mendapat ilmu supaya kelak menjadi seorang polisi atau dokter. Sedangkan seorang dokter bekerja membantu menyembuhkan profesi lain yang sedang sakit. Sehingga semua pekerjaan saling membutuhkan dan bekerja sama.
15	Jika peserta didik menyebutkan dua pekerjaan yang saling bergantung.
10	Jika peserta didik menyebutkan dua pekerjaan tapi tidak keduanya tidak memiliki hubungan atau kerjasama.
5	Jika peserta didik hanya menyebutkan pekerjaan
0	Jika Peserta didik tidak menjawab atau jawaban salah

Soal nomor 2

Skor	Deskripsi/Jawaban
40	Hasil budaya yang ada di Kabupaten Demak diantaranya yaitu kesenian singo barong dan kereta kencana, sedangkan mata pencahariannya yaitu petani dan nelayan. Lalu dalam hal bahasa menggunakan bahasa jawa ngoko dan ngoko alus. Serta sistem kepercayaan masyarakatnya sebagian besar menganut agama islam dan salah satu wujud peninggalannya yaitu Masjid Agung Demak.
30	Jika peserta didik menjawab semua aspek budaya tetapi tidak lengkap penjelasannya
20	Jika peserta didik menjawab lebih dari dua aspek budaya
10	Jika peserta didik hanya menjawab satu aspek budaya
0	Jika peserta didik tidak menjawab atau jawaban salah

Soal nomor 3

Skor	Deskripsi/Jawaban
40	- Tidak memaksakan teman kita untuk menganut agama kita - Tidak mencela atau menghina agama teman kita dengan alas an apapun - Tidak melarang atau menganggu teman kita dalam beribadah - Membantu teman kita jika kesulitan dalam beribadah di sekolah - Melindungi dan menolong teman kita jika mendapat gangguan dari orang lain
30	Jika Peserta didik menjawab lebih dari dua sikap
20	Jika peserta didik menjawab dua sikap saja
10	Jika peserta didik hanya menjawab satu sikap saja
0	Jika peerta didik tidak menjawab atau jawaban salah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor akhir yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

C. Petunjuk Penilaian Soal Kuis Individual

No.	Butir Pertanyaan Kuis Individual Tahap I	Bobot Soal	Kriteria Penskoran					Nilai Akhir
			0	20	30	40	50	
1.	Jelaskan menurut anda apa yang dimaksud dengan pluralitas (dengan menggunakan bahasa sendiri) !	50						
2.	Sebutkan fungsi dan peran dari keragaman budaya !	50						
Jumlah skor maksimal		100						

No.	Butir Pertanyaan Kuis Individual Tahap II	Bobot Soal	Kriteria Penskoran					Nilai Akhir
			0	20	30	40	50	
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan !	50						
2.	Sebutkan 5 nama suku bangsa serta asal daerahnya yang ada di Indonesia !	50						
Jumlah skor maksimal		100						

D. Rubrik Penilaian Soal Kuis Individual

Skor	Jawaban
50	Jika peserta didik mampu menjawab menggunakan bahasanya sendiri dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori pada buku pembelajaran/peserta didik mampu menyebutkan semua aspek sesuai perintah soal
40	Jika peserta didik mampu menjawab dengan jawaban mendekati kajian teori yang ada pada buku pembelajaran/peserta didik mampu menyebutkan lebih dari dua aspek sesuai perintah soal
30	Jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas/tepat pada kajian teori yang ada di buku pembelajaran/peserta didik hanya menyebutkan dua aspek sesuai perintah soal
20	Jika peserta didik menjawab tidak sesuai dengan kajian teori yang ada pada buku pembelajaran/peserta didik hanya menyebutkan satu aspek saja dari perintah soal
0	Jika peserta didik tidak sama sekali memberikan jawaban

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor akhir yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 22

Lembar Diskusi Peserta Didik *STAD*

Topik : Pluralitas Masyarakat Indonesia

Kelas/Semester :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Kompetensi Dasar

3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendiSkripsikan pengertian pluralitas dengan menggunakan bahasanya.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan agama yang ada di Indonesia dengan benar.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan budaya yang ada di Indonesia dengan benar.
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan pekerjaan yang ada di Indonesia dengan benar.
6. Peserta didik dapat mendiSkripsikan peran dan fungsi keragaman budaya dengan baik.

C. Langkah Kegiatan

1. Peserta didik mengelompok sesuai pembagian kelompok yang diberikan oleh guru.
2. Baca dan pahami secara cermat materi tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia sebelum anda mengerjakan lembar kerja.
3. Diskusikan dengan teman sekelompok terkait kasus diskusi yang ada di lembar kerja.
4. Konsultasikan dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja.
5. Kerjakan soal diskusi kelompok pada lembar jawab yang disediakan oleh guru.
6. Kerjakan soal kuis individu tiap tahap setelah mendapat intruksi dari guru.
7. Kerjakan soal kuis individu pada lembar jawab yang disediakan oleh guru.
8. Kerjakan soal kuis individu dengan mandiri dilarang bekerja sama dengan teman atau membuka buku yang terkait dengan materi.

D. Soal Diskusi :

1. Diskusikan dengan kelompok anda jika di daerah tempat tinggal anda terdapat berbagai ragam mata pencaharian (pekerjaan) maka sebutkan pekerjaan yang saling bergantung/berhubungan sehingga menimbulkan kerjasama antar masyarakat !
2. Negara Indonesia merupakan Negara yang majemuk dengan adanya berbagai keanekaragaman budaya yang dihasilkan oleh suku/daerahnya, salah satunya yaitu di Kabupaten Demak. Sebutkan hasil budaya yang ada di Kabupaten Demak seperti kesenian tradisional, mata pencaharian, bahasa , dan sistem kepercayaan (religi), diskusikan dengan kelompok anda !
3. Jika anda menemui teman di sekolah yang memiliki keyakinan agama yang berbeda dengan anda, maka apa yang akan anda lakukan sebagai masyarakat Indonesia yang cinta akan keragaman ?

E. Kuis Individual Tahap I

1. Jelaskan menurut anda apa yang dimaksud dengan pluralitas (dengan menggunakan bahasa sendiri) !
2. Sebutkan fungsi dan peran dari keragaman budaya !

F. Kuis Individual Tahap II

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan !
2. Sebutkan 5 nama suku bangsa serta asal daerahnya yang ada di Indonesia !

Lampiran 23

Lembar Rekapitulasi Kelompok *STAD* Kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak

Kemampuan	No	Nama Peserta Didik	Rangking	Kelompok
Tinggi	1	Risma Pebriana Saskya	1	A
	2	Muhammad Saekullah	2	B
	3	Fariska Diah Ayu Amelia	3	C
	4	Maulana Ihsananda Herifanto	4	D
	5	Sabila Nur Fatimah	5	E
	6	Muhammad Lutfi Rahman	6	F
	7	Muhammad Faiz Abdullah	7	F
Sedang	8	Erick Aryanto Candra Winata	8	E
	9	Maula Hilmy Ajie	9	D
	10	Muhammad Nauval Dayu Amar	10	C
	11	Ahmad Mubarok Rianto	11	B
	12	Ajik Setyo Budi	12	A
	13	Muhammad Azmi Abdillah	13	A
	14	Raehan Setyo Nugroho	14	B
	15	Ratna Fidia Lestari	15	C
	16	Ahmad Khoirul Umam	16	D
	17	Misbakhul Fahmi	17	E

	18	Meita Agustina Putri	18	F
	19	Wahyu Putri Ningtias	19	F
Rendah	20	Abdullah Ismail Malik	20	E
	21	Dimas Adi Septian	21	D
	22	Muhammad Nizarudin	22	C
	23	Nova Tri Ayu Handayani	23	B
	24	Satria Tafta Putra Dinata	24	A
	25	Dinda Fatimatus Sholikah	25	A
	26	Muhammad Aris Juliyanto	26	B
	27	Ahmad Syaiful Anwar	27	C
	28	Putri Agustina Wulandari	28	D
	29	Sinta Dewi Puspitasari	29	E
	30	Annisa Fitriyani	30	F
	31	Juniar Dwi Hartanti	31	F

Lampiran 24

Dokumentasi

Kegiatan Uji Coba Instrumen Soal di Kelas VIII D

Kegiatan Pembelajaran IPS oleh Guru di Kelas VIII A

Kegiatan Diskusi Pada Model Pembelajaran *STAD* di Kelas VIII A Disertai Bimbingan Guru

Kegiatan Presentasi Pada Model Pembelajaran *STAD* di Kelas VIII A Disertai Bimbingan Guru

Foto Peneliti Bersama Guru Pengampu Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A

Lampiran 25

Surat Tugas Dosen Pembimbing

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1453/UN37.1.3/EP/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi /Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi /Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi /Pendidikan IPS Tanggal 21 Januari 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 198508082014042001
Pangkat/Golongan	: III/b
Jabatan Akademik	: Tenaga Pengajar
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: IVANDA ARDHATYA SAPUTRA
NIM	: 3601415049
Jurusan/Prodi	: /Pendidikan IPS
Topik	: Model Pembelajaran

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 6 Februari 2019
DEKAN

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

3601415049
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 26

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 DEMAK
JL. KYAI SINGKIL NO. 95 DEMAK KODE POS 59511
TELP (0291) 685855 email : smpn5demak@ymail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 385 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini. Kepala SMP Negeri 5 Demak. menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Ivanda Ardhatya Saputra	3601415049	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. S1

Bahwa Mahasiswa UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Fakultas Ilmu Sosial tersebut diatas telah diterima dan telah melakukan Kegiatan Penelitian pada tanggal 01 Nopember s.d 27 Nopember 2019 di SMP Negeri 5 Demak guna pembuatan Skripsi dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Demak. 28 Nopember 2019

Kepala SMP Negeri 5 Demak

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
SMP NEGERI 5 DEMAK
DINDIKBUD

MAKAHARI, S.Pd., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP 19640901 198901 1 002